

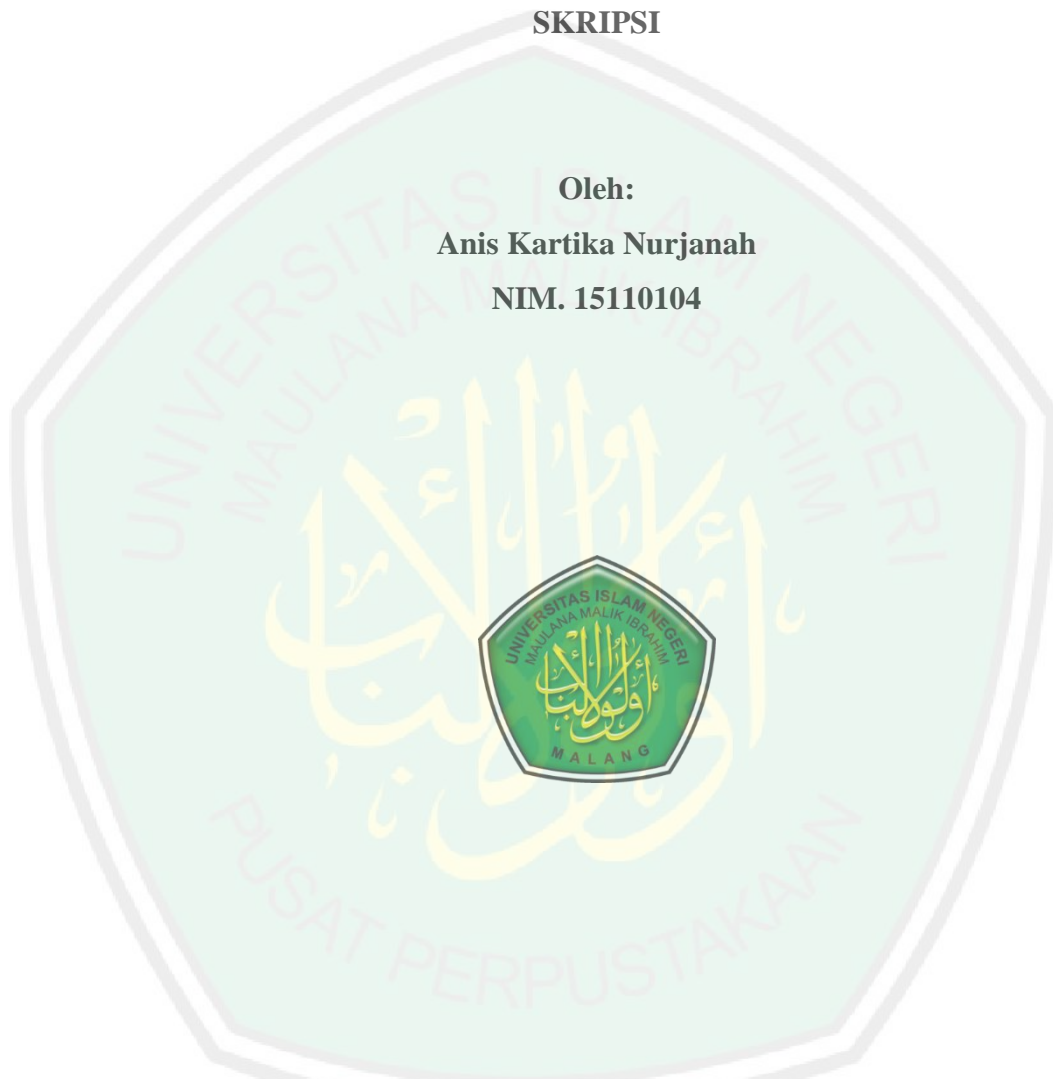
**PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENANAMKAN
PERILAKU SISWA PEDULI LINGKUNGAN HIDUP
DI MTS NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Anis Kartika Nurjanah

NIM. 15110104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

2019

**PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENANAMKAN
PERILAKU SISWA PEDULI LINGKUNGAN HIDUP
DI MTS NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjanah Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Anis Kartika Nurjanah

NIM. 15110104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENANAMKAN
PERILAKU SISWA PEDULI LINGKUNGAN HIDUP DI
MTS NEGERI 2 MALANG**


SKRIPSI

Oleh:

ANIS KARTIKA NURJANAH
NIM: 15110104

Telah Disetujui Oleh:

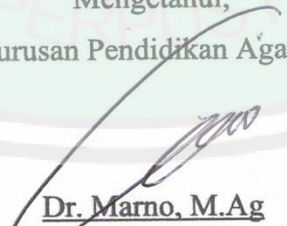
Dosen Pembimbing


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002 1 001

Tanggal, 9 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENANAMKAN
PERILAKU SISWA PEDULI LINGKUNGAN HIDUP DI
MTS NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Anis Kartika Nurjanah (15110104)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 7 Agustus 2019 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

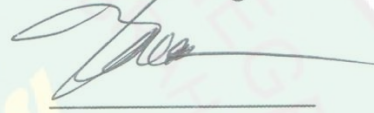
Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak

NIP. 19690303 200003 1 002


Tanda Tangan



Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag

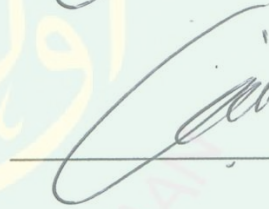
NIP. 197208222002 1 001



Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002 1 001



Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 19801001 200801 1 016



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya tulis ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai.

Terimakasih kepada Allah yang telah memberikan hidayah kepada hambanya, sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar.

Terima kasih kepada kedua orang tua

Ayah Rochim dan Ibu Aminatuzzuhriya yang senantiasa memberikan moril maupun materi dan tiada henti selau mendoakan saya disetiap doanya agar selalu diberikan kesuksesan. Ucapan terimakasih tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan kedua orangtua karena itu terimalah persembahan bakti dari saya untuk kalian.

Terima kasih kepada keluarga

Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat, agar saya selalu semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih kepada dosen pembimbing

Bapak Dr. Marno, M.Ag yang telah membimbing saya dari mulai judul sampai terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١), خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) , اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

,الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤),عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).....”. (QS. Al-Alaq(96):19).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (<https://quran.kemenag.go.id>, diakses 08 Juli 2019 Jam 19.11 WIB)

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anis Kartika Nurjanah

Malang, 09 Juli 2019

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun dalam teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anis Kartika Nurjanah

NIM : 15110104

Judul Skripsi : Penerapan Program Adiwiyata dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juli 2019



Anis Kartika Nurjanah

NIM. 15110104

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia nikmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyusun proposal penelitian yang berjudul “Penerapan Program Adiwiyata dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang” dengan lancar dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan menemupuk pendidikan Strata satu (S1) guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti disini bermaksud untuk memaparkan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang yang berprogram adiwiyata.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, support, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu penyusun ingin sampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Rochim dan Ibu Aminatuzzuhriya serta para saudara-saudara yang telah memberikan nasihat, arahan, do’a, dan dukungan moral maupun materil untuk penulis, sehingga penyusunan proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan arahan, dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Ibu Marya Ulfa selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Malang
7. Ibu Lilik Maslicah selaku ketua program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang
8. Bapak Yulis Sudianto selaku sekretaris program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang
9. Ibu Khujjatulilmi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MTs Negeri 2 Malang
10. Seluruh siswa siswi MTs Negeri 2 Malang
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Meski demikian, penyusun merasa masih banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penyusun sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat diterima sebagai gagasan dari penyusun dan dapat berguna bagi semua pihak yang membaca kedepannya.

Malang, 9 Juli 2019

Anis Kartika Nurjanah
NIM. 15110104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987, yang garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ط	= <u>T</u>
ب	= B	ظ	= <u>Z</u>
ت	= T	ع	= ‘
ث	= Ts	غ	= Gh
ج	= J	ف	= F
ح	= <u>H</u>	ق	= Q
خ	= Kh	ك	= K
د	= D	ل	= L
ذ	= Dz	م	= M
ر	= R	ن	= N
ز	= Z	و	= W
س	= S	ه	= H
ش	= Sy	ء	= ,
ص	= <u>S</u>	ي	= Y
ض	= <u>D</u>		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a
Vokal (i) panjang = i
Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

Wa = وا
Ay = يا
U = وَا
I = يَا

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 1.2 Keadaan Ruang	67
Tabel 1.3 Keadaan Tenaga Kependidikan	69
Tabel 1.4 Jumlah Peserta Didik	70
Tabel 1.5 Konsep perilaku siswa peduli lingkungan hidup pada program adiwiyata	126
Tabel 1.6 Konsep perilaku siswa terhadap program adiwiyata	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	46
Gambar 1.2 Struktur Madrasah	66
Gambar 1.3 Sayuran kangkung dan sawi yang ditanam menggunakan sistem hidroganik	82
Gambar 1.4 Kolam ikan koi dan lele	84
Gambar 1.5 Kegiatan Sholat dhuha berjamaah	86
Gambar 1.6 Siswa melaksanakan kegiatan bersih-bersih halaman Madrasah	88
Gambar 1.7 Para kader pembibitan melakukan tugasnya	89
Gambar 1.8 Tulisan yang berhubungan dengan lingkungan hidup	91
Gambar 1.9 Tempat wudhu sebelah kamar mandi yang kurang terawat	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penelitian
- Lampiran 2 Bukti Penelitian
- Lampiran 3 Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Program Adiwiyata MTs Negeri 2 Malang
- Lampiran 6 Foto Penelitian
- Lampiran 7 RPP Akidah Akhlak lingkungan hidup
- Lampiran 8 Tabel Rencana Aksi Lingkungan
- Lampiran 9 Riwayat hidup peneliti



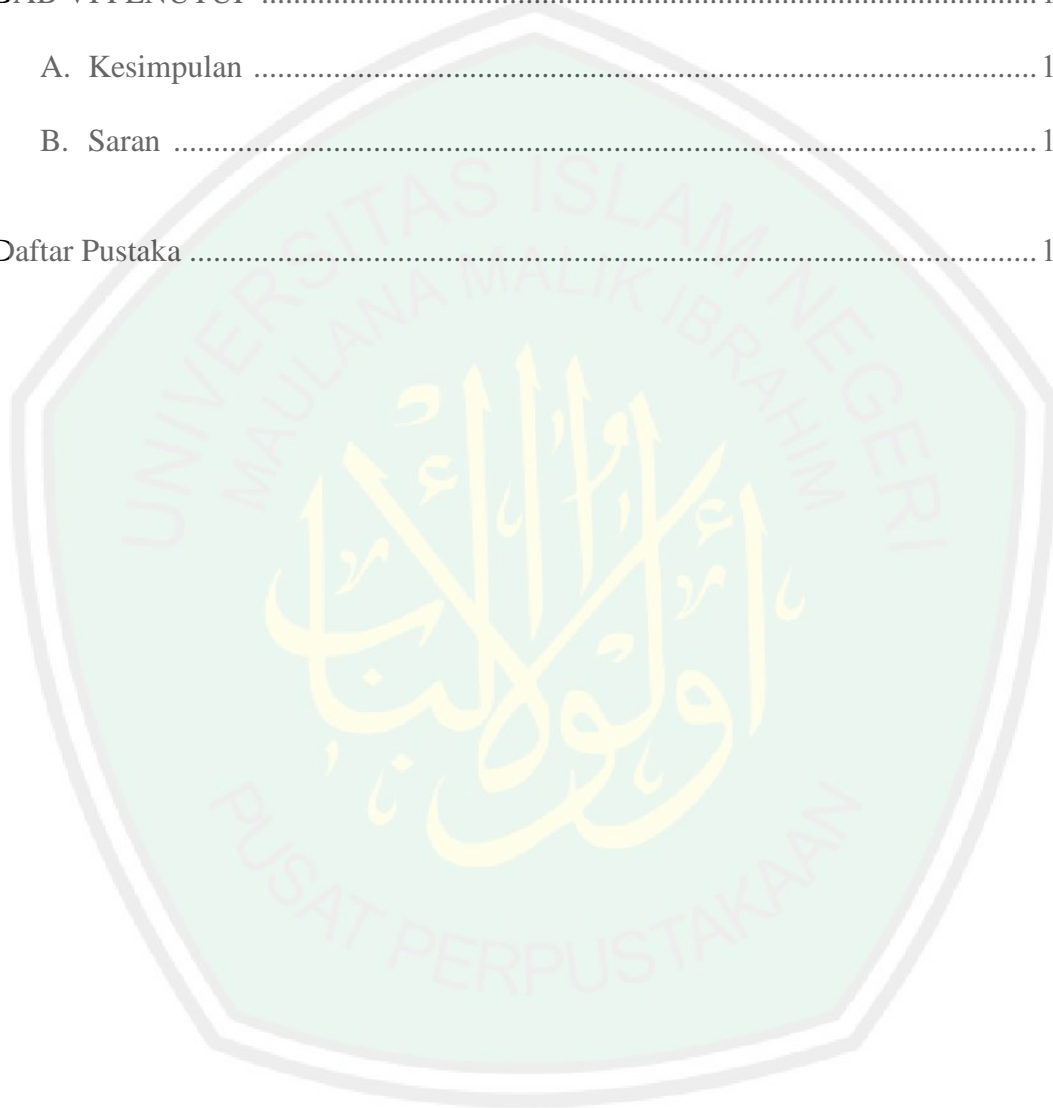
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITRASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Program Adiwiyata	16
2. Perilaku	19
a. Perilaku	19
b. Tujuan dan Fungsi Perilaku	22
c. Ruang Lingkup Perilaku	25
d. Metode Penanaman Perilaku	31
3. Lingkungan Hidup	33
a. Lingkungan Hidup	33
b. Pandangan Islam Terhadap Lingkungan Hidup	34
c. Fungsi Lingkungan Hidup	39
d. Pendidikan Lingkungan Hidup	42
B. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data	52
G. Teknik Analisa Data	54
H. Teknik Keabsahan Data Temuan	56

I. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data	59
1. Profil Sekolah	59
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Malang	60
3. Visi dan Misi	64
4. Struktur Madrasah	66
5. Kondisi Sarana dan Prasarana	67
6. Kondisi Guru dan Karyawan	68
7. Kondisi Peserta Didik	70
8. Latar Belakang MTs Negeri 2 Malang Mengikuti Program Adiwiyata	70
B. Hasil Penelitian	73
1. Program-Program Sekolah Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang	73
a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan Hidup	76
b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	79
c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	81
d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	94
2. Hambatan yang Dihadapi Sekolah Serta Solusi yang Digunakan untuk Memperbaikinya dalam Program Adiwiyata	96
3. Perilaku Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Disekolah yang Berprogram Adiwiyata	99
BAB V PEMBAHASAN	104
A. Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang	109

B. Hambatan yang Dihadapi Serta Solusi yang Digunakan untuk Memperbaikinya dalam Program Adiwiyata	118
C. Perilaku Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Disekolah yang Berprogram Adiwiyata	123
BAB VI PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
Daftar Pustaka	131



ABSTRAK

Nurjanah, Anis Kartika. 2019. Penerapan Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: *Program Adiwiyata, Lingkungan Hidup, Perilaku*

Modernisasi yang tumbuh dan berkembang di Indonesia sebagian menyebabkan kerusakan lingkungan, yang mana mereka hanya memanfaatkan sumber daya alam yang ada tanpa mau menjaga dan merawat lingkungannya. Maka dari itu perlu adanya pembiasaan sejak dini untuk menjaga lingkungan sekitar yang ada dan kemudian pemerintah mengeluarkan program adiwiyata. Sekolah adiwiyata ini ingin menciptakan seluruh warga sekolah yang mampu memiliki sikap dan perilaku cinta lingkungan. Salah satu sekolah yang mengikuti program adiwiyata ini ialah MTs Negeri 2 Malang.

Tujuan dari penelitian ini ialah: (1) Mendeskripsikan program-program adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang, (2) Mengetahui dan memaparkan hambatan dan solusi yang digunakan dalam program adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang, (3) Mengetahui dan memaparkan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang yang berprogram adiwiyata.

Agar terlaksananya tujuan dari penelitian ini, maka disini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis Penelitian menggunakan penelitian studi kasus dan data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan kualitatif yang bersifat induktif dan berkelanjutan, data dalam penelitian ini dianalisa dan dibandingkan dengan teori yang ada. Teknik pengecekan data menggunakan kepercayaan, triangulasi, memperpanjang pengamatan, pemeriksaan sejawat, kebergantungan, dan kepastian. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dari hasil analisis data didapatkan diperoleh bahwa (1) Program sekolah adiwiyata meliputi pokja sampah dan kompos, perikanan dll. (2) Faktor penghambat bersumber dan solusi (a) guru yang masih banyak memiliki kesibukan lain dan solusi yang dilakukan mengadakan kegiatan rapat rutin bulanan, dan sosialisasi, (b) siswa, kurang kesadaran dari siswa untuk berbudaya lingkungan, masih ditemukan beberapa siswa melanggar peraturan dan membeli makanan dari luar kantin madrasah dan solusi yang dilakukan renungan pagi, pemberian point, dan sosialisasi, (c) warga sekitar madrasah masih banyak ditemukan penjual makanan dan minuman yang kurang sehat, solusi yang digunakan masih sebatas memberikan nasihat. (3) Perilaku siswa terhadap lingkungan hidup (a) *al-I'tibar* dengan mengambil pelajaran dalam pokja keagamaan, pembibitan, kantin, TOGA, (b) *al-intifa* dengan mengambil memanfaatkan kembali dalam pokja hidroganik, perikanan, kompos dan biopori, (c) *al-islah* dengan memelihara dalam pokja kebersihan, sanitasi.

ABSTRACT

Nurjanah, Anis Kartika. 2019. The Implementation of the Adiwiyata School in Instilling Environmental Care Students' Behavior in State MTs 2 Malang. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis advisor: Dr. Marno, M.Ag

Keywords: *Adiwiyata Program, Environment, Behavior*

Modernization that grows and develops in Indonesia partially causes environmental damage, where they only utilize existing natural resources without wanting to protect and care for their environment. Therefore, it is necessary to make habituation early to protect the surrounding environment and then the government issues an adiwiyata program. Adiwiyata School wants to create all school members who are able to have attitudes and behaviors to love the environment. One of the schools that participated in the adiwiyata program was MTs Negeri 2 Malang.

The objectives of this study are: (1) Describe adiwiyata programs in State MTs 2 Malang, (2) Know and explain the obstacles and solutions used in the adiwiyata program at State MTs 2 Malang, (3) Know and explain students' behavior towards the environment lives in MTs Negeri 2 Malang with adiwiyata programs.

Using a qualitative descriptive approach. This type of research uses research case studies and data can be obtained from all parties concerned. Data collection techniques used by researchers are observation data, interviews, and documentation. Data analysis uses quality that is inductive and continuous, the data in this research are analyzed and compared with existing theories. Data checking techniques use trust, triangulation, prolong observation, peer review, dependence, and certainty. The data validity technique uses source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

From the results of the analysis of the data in the field, it was found that (1) Adiwiyata school programs include garbage and compost working groups, fisheries etc. (2) The inhibiting factors are sourced and solutions (a) teachers who still have many other activities and solutions are held to hold monthly meetings and socialization activities, (b) students, lack of awareness of students to be cultured in the environment, still found some students violating the rules and buy food from outside the madrasa canteen and the solution is done morning reflection, giving points, and socialization, (c) residents around the madrasa are still found sellers of food and beverages that are less healthy, the solution used is still limited to providing advice. (3) Students' behavior towards the environment (a) *al-I'tibar* by taking lessons in religious work groups, nurseries, canteens, TOGA, (b) *al-intifa* by taking advantage of re-use in hydroganic working groups, fisheries, compost and biopores, (c) *al-islah* by maintaining in the cleanliness, sanitation working group.

المستخلص

نور جنة، أنيس كارتيجا. 2019. تنفيذ مدرسة أديوياتا في غرس سلوك طلاب لرعاية البيئية في المدرسة المتوسطة الثانية الحكومية مالانج. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: الدكتور مارنو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: برنامج أديوياتا، البيئة، السلوك

التحديث الذي نما وتطورت في إندونيسيا يتسبب جزئيًا في أضرار بيئية، حيث استخدم الناس الموارد الطبيعية الموجودة فقط دون الرغبة في حماية ورعاية بيئتهم. لذلك، يحتاج إلى التعود مبكرًا لحماية البيئة المحيطة ومن ثم صدرت الحكومة برنامج أديوياتا. أراد مدرسة أديوياتا إنشاء جميع سكان المدرسة القادرين على اتخاذ موقف وسلوك حب البيئة. إحدى المدارس التي شاركت في برنامج أديوياتا المدرسة المتوسطة الثانية الحكومية مالانج.

أهداف البحث هي: (1) وصف برنامج أديوياتا في المدرسة المتوسطة الثانية الحكومية مالانج ، (2) معرفة ووصف العقبات والحلول المستخدمة في برنامج أديوياتا في المدرسة المتوسطة الثانية الحكومية مالانج ، (3) معرفة ووصف سلوك الطلاب للبيئة في المدرسة المتوسطة الثانية الحكومية مالانج التي لها برنامج أديوياتا.

من أجل تنفيذ أهداف البحث، استخدمت الباحثة المنهج الوصفي الكيفي. أما نوع هذا البحث دراسات حالة ويمكن الحصول على البيانات من جميع الأطراف المعنية. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي بيانات الملاحظة والمقابلة والوثائق. استخدمت الباحثة لتحليل البيانات المدخل الكيفي الاستدلالي والمستمر، في هذا البحث تحليل البيانات ومقارنتها مع النظريات الموجودة. استخدمت الباحثة في تقنيات فحص البيانات الثقة والتثليث وإطالة الملاحظة ومراجعة النظراء والاعتماد والتأكد. وأما تقنيات صحة البيانات هي تثليث المصدر وتثليث التقنية وتثليث الوقت.

من نتائج تحليل البيانات في الميدان دلت على أن (1) برامج مدرسة أديوياتا شمل على مجموعات عمل القمامة والسماد، ومصايد الأسماك وغيرها. (2) العوامل المثبطة والحلول (أ) المعلمين الذين يشغلون بأنشطتهم وأما حله عقد اجتماعات شهرية وأنشطة التنشئة الاجتماعية، (ب) الطلاب ، عدم وعي الطلاب بالثقافة في البيئة، في المدرسة بعض الطلاب ينتمون النظام وهم اشتروا الطعام خارج مقصف المدرسة، وأما حله التفكير في الصباح، وإعطاء النقاط، والتنشئة الاجتماعية، (ج) السكان الذين يبيعون الأطعمة والمشروبات حول المدرسة أقل صحة، وأما حله تقديم المشورة. (3) سلوك الطلاب للبيئة (أ) الاعتبار عن طريق أخذ دروس في مجموعات العمل الديني ودور الحضارة والمقاصف وطاجا (ب) الانتفاع من خلال الاستفادة إعادة الاستخدام في مجموعات العمل الهيدروجينية ومصائد الأسماك والسماد العضوي والبيولوجي، (ج) الإصلاح من خلال الحفاظ على النظافة ومجموعة العمل الصربي الصحي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai negara berkembang baru menuju kearah modernisasi dengan dibangunnya indrusti-industri baru dan properti. Pada saat ini konteks modernisasi bukan hanya sekedar pembangunan yang terus ditingkatkan melalui teknologi-teknologi canggih tetapi juga pada masalah lingkungan. Modernisasi tanpa perhatian yang cukup pada masalah lingkungan dapat berakibat fatal bagi manusia sendiri.² Dalam lingkungannya makhluk hidup di dunia ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang mana mereka memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Namun mereka juga merupakan satu kesatuan yang membentuk rangkaian sirkulasi yang membentuk suatu ekosistem.³

Manusia merupakan salah satu bagian dari lingkungan. Lingkungan menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan manusia seperti sinar matahari, udara, air, tanah, tumbuh-tumbuhan, hewan, bahan bakar fosil dan masih banyak lagi. Selama berabad-abad sebagian manusia dalam interaksinya dengan lingkungan telah mengasumsikan bahwa mereka bebas memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan dengan semaksimal mungkin. Tetapi dengan

² Sujarwa, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Pustaka Pelajar. Cet II 2011), hlm. 351.

³ *Ibid*, hlm. 352-353.

munculnya pendapat tersebut ternyata telah menimbulkan permasalahan baru berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.⁴

Manusia kebanyakan setelah kebutuhan yang mereka inginkan telah terpenuhi, mereka tidak memperhatikan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dengan tanpa mengikuti prinsip-prinsip yang ada.⁵ Kemudian berbagai program pengelolaan lingkungan hidup dirancang mulai dari tingkat pusat hingga daerah dan dikembangkan diberbagai sektor, mulai dari sektor pendidikan, sektor industri, sektor pertanian, sektor pemerintahan dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan hidup yang sedang terjadi. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya sampah domestik, industri dan transportasi di sungai, tanah, dan laut. Penebangan liar pohon tanpa ditanam kembali, pengambilan sumber daya alam yang tak beraturan sebara berlebihan merupakan beberapa contoh kerusakan lingkungan yang terjadi.⁶

Masalah lingkungan di sebabkan beberapa penyebab dari antara lain (overpopulasi) tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, (overkonsumsi) tingginya tingkat pemakaian dari penduduk, kemiskinan, pandangan dan perilaku mementingkan diri sendiri dan masih banyak lagi.⁷ Manusia saat ini telah banyak berubah dari makhluk ekosentrisme menjadi makhluk anthroposentrisme. Manusia yang semula bersahabat dengan alam, kini mereka

⁴ Tim Penyusun Catatan Kuliah Departemen Biologi (ed), *Pengetahuan Lingkungan*,(ITB Bandung,2004), hlm 1.

⁵ Budi Santoso, *Pelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*, IKIP Malang, Malang, hlm. 2.

⁶ Tim Penyusun Pendidikan Profesi Guru, *Pendidikan Lingkungan Hidup*,(Universitas Negeri Semarang. 2013), hlm. 4.

⁷ Tim Penyusun Catatan Kuliah Departemen Biologi (ed), *loc. cit.* hlm. 2.

mencoba melawan alam. Semua itu juga telah dituliskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia cenderung untuk berbuat yang berlebih-lebihan. Berbagai macam bencana, kekeringan, udara panas, kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, itu semua berawal dari ulah manusia yang tidak ramah dengan lingkungannya. Disinilah peran moral, nilai etis, serta religius menjadi penting bagi umat manusia untuk mengelolah alam dan lingkungannya.⁸

Adapun beberapa kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia misalnya pencemaran sungai Cileungis di Bogor karena banyaknya pabrik-pabrik disekitar sungai tersebut membuang limbahnya di sungai Cileungis yang mengakibatkan air sungai menjadi hitam pekat, dan baunya sangat menyengat.⁹ Penambangan illegal menurut Direktur Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHM) Karliansyah terdapat kurang lebih 8683 titik penambangan illegal tanpa izin yang terdeteksi luasnya mencapai 500 ribu hectare (ha), mengakibatkan rugi Rp 315 miliar pertahun dan banyak terjadi pencemaran sianida dan merkuri di penambangan tersebut.¹⁰

Kerusakan terumbu karang di pantai Binor Kabupaten Probolinggo Jawa Timur diduga karena menjadi sandaran kapal tongkang bermuatan batu bara

⁸ Sujarwa, *op.cit.*, hlm. 356-357.

⁹ Ade Ridwan Yandwiputra, "Pencemaran Sungai Cileungis Puluhan Emak-Emak Geruduk DLH Bogor" dalam laman (<https://metro.tempo.co/read/1126239/pencemaran-sungai-cileungis-puluhan-emak-emak-geruduk-dlh-bogor> , diakses pada hari Jum'at 14 September 2018 jam 07.12 WIB)

¹⁰ Fariha Sulmaihati, "Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanna mencatat ada 8.683 titik tambang yang tak izin" dalam laman (<https://m.katadata.co.id/berita/2018/09/12/negara-kehilangan-triliunan-rupiah-akibat-tambang-ilegal> diakses pada hari Jum'at 14 Sepetember 2018 jam 07.22 WIB)

pada pertengahan Agustus 2018.¹¹ Kebakaran yang terjadi di lereng Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, Gunung Lawu, mengakibatkan terbakarnya tanaman edelweiss, cantigi, rerumputan, tanaman-tanaman vegetasi warga sekitar serta para pendaki gunung terkena dampaknya.¹²

Semakin banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi maka menteri lingkungan hidup Republik Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan tentang lingkungan hidup khususnya dalam sektor pendidikan dengan mengembangkan program Adiwiyata pada tahun 2006. Program Adiwiyata ini merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya kesadaran bagi warga sekolah untuk selalu peduli terhadap lingkungannya.¹³ Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang merupakan salah satu upaya sekolah dalam mendidik siswa-siswinya agar lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki sikap dan perilaku peduli lingkungan yang lebih terprogram. Adapun beberapa kegiatan program Adiwiyata antara lain kegiatan kantin sehat, mading sekolah, budidaya jamur, green house, sangkar burung, tanaman toga, biopori, budidaya ikan nila, LH (Lingkungan Hijau) setiap hari sabtu, wastafel, tanaman di depan kelas. Maka dengan adanya program Adiwiyata tersebut diharapkan para siswa- siswi di MTs Negeri 2 Malang dapat memiliki sikap dan perilaku *Akhlaqul Karimah* yang

¹¹ Antara, “Kerusakan Terumbu Karang di Pantai Binor Akan Diproses Hukum” dalam laman (<https://bisnis.tempo.com/read1123175/kerusakanan-terumbu-karang-di-pantai-binor-akan-diproses-hukum/full?view=ok> diakses pada hari Jum’at 14 September 2018 jam 08.29 WIB)

¹² Reporter Suara Merdeka, “Api Menjalar ke Magelang” dalam laman (<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/124202/api-menjalar-ke-magelang> diakses pada hari Jum’at 14 September 2018 jam 08.45 WIB)

¹³ Kementerian Lingkungan Hidup, Informasi Mengenai Adiwiyata, pada laman (www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/ diakses pada hari Jum’at 14 September 2018 jam 09.05 WIB)

baik dengan selalu mencintai dan merawat lingkungan sekitar khususnya disekolah dengan penuh suka cita.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Program Adiwiyata dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertempat di MTs Negeri 2 Malang dengan subjek Penerapan Program Adiwiyata dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan dan penerapan program Adiwiyata dalam menanamkan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dari program Adiwiyata dalam menanamkan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang?
3. Apa saja perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang yang berprogram Adiwiyata?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan penerapan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang.
2. Mendeskripsikan hambatan dan solusi dari perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang.
3. Mendeskripsikan apa saja perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang yang berprogram Adiwiyata.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan penelitian ini ialah:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan ilmu pengetahuan tentang perilaku akhlak pendidikan peduli lingkungan hidup.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian-penelitian kedepan tentang pendidikan peduli lingkungan hidup ini.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi penulis tentang sekolah adiwiyata dan diharapkan dapat menerapkan sikap peduli lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dari penerapan secara langsung program sekolah adiwiyata dan menjadi acuan dalam keberlanjutan pelaksanaan program sekolah berwawasan lingkungan hidup yang sebaik-baiknya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Menambah wawasan tentang program sekolah berwawasan lingkungan serta sebagai acuan dalam berperilaku yang mendukung pelestarian lingkungan hidup.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana cara sekolah dalam menerapkan perilaku serta akhlak siswa-siswinya yang peduli akan lingkungan hidup yang mana sekolah ini memiliki predikat sebagai sekolah adiwiyata. Penelitian ini adalah penelitian yang pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data di dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal

demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jumu'ah Fathi Huballoh, (2017) adapun tujuan penelitian (1) Mengetahui dan memahami program kebersihan di SMA Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan, (2) Mengetahui dan memahami upaya guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan di SMA Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah observasi, interview, dan dokumentasi. Hambatan yang didapat dalam penelitian ini masih kurang kesadaran yang lebih dari beberapa siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan masih kurangnya jam pelajaran untuk guru PAI disetiap minggunya. Hasil penelitian (1) Terdapat program-program kebersihan yang di laksanakan di SMA Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan antara lain jum'at bersih, piket kelas, pengolahan sampah, (2) Metode penanaman sikap kebersihan siswa melalui metode tauladan, metode pembiasaan, metode hadiah dan hukuman. Penelitian tersebut lebih menekankan pada bagaimana penanaman sikap kebersihan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswanya, dengan adanya hal tersebut diharapkan nantinya siswa akan lebih menjaga lingkungan sekitarnya.¹⁴

¹⁴ Skripsi, Nurul Jumu'ah Fathi Huballoh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Sikap Kebersihan pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan*, Fakultas FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Aristiya Wahyuni, (2017) tujuan penelitian (1) Mendeskripsikan dan mengetahui metode pembinaan akhlak mahmudah di SMP Raden Fatah Kota Batu, (2) Mengetahui metode penanaman akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan pengumpulan data teoritik menggunakan studi pustaka, sedangkan pengumpulan data empirik menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hambatan yang di peroleh peneliti yang dihadapi dalam penanaman akhlak adalah; terdiri dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dari luar adalah arus globalisasi dan informasi, internet yang sudah dapat diakses di desadesa, mahalnya biaya hidup, minimnya organisasi keagamaan. Sedangkan problematika dari dalam sendiri adalah; rendahnya masukan (input) madrasah, kondisi ekonomi sosial orang tua siswa, pengelolaan manajemen pembelajaran belum optimal, semangat dan motivasi belajar siswa belum maksimal. Hasil penelitian (1) Metode pembinaan akhlak mahmudah dengan metode keteladanan, metode latihan, metode mauidzah, (2) Program sekolah tentang pembinaan akhlak siswa dengan adanya kegiatan shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler BTQ, pembacaan istighosah dan asmaul husna. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada akhlak dan bagaimana menerapkan perilaku akhlak mahmudah pada siswa melalui budaya keagamaan disekolah, dengan adanya program tersebut diharapkan para siswa

akan lebih antusia terhadap semua kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Tatik Maisaroh, (2017) tujuan penelitian (1) Mengetahui akhlak terhadap lingkungan hidup menurut Muhammad Quraish Syihab dalam tafsir Al-Mishbah, (2) Mengetahui kontekstualisasi akhlak lingkungan hidup Muhammad Quraish Syihab di Indonesia. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian *library research*. Hambatan yang di hadapi peneliti masih sulit ditemukan tafsiran yang membahas tentang lingkungan hidup menurut Islam yang lebih terperinci.¹⁶

Penulis dalam penelitian ini lebih terfokus pada penerapan perilaku dan akhlak siswanya terhadap lingkungan hidup yang mana juga harus sesuai dengan adiwiyata karena sekolah tersebut sudah bergelar adiwiyata, diharapkan dengan adanya hal tersebut siswa akan lebih merawat dan memelihara lingkungan sekitar dengan baik dan dapat menjadi sekolah adiwiyata ditingkat yang lebih tinggi dan menjadi contoh bagi sekolah lainnya.

¹⁵ Skripsi, Devi Aristiya Wahyuni, *Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu*, Fakultas FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.

¹⁶ Skripsi, Tatik Maisaroh, *Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Mishbah)*, Fakultas Ushuludi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017.

Berikut ini ialah tabel penelitian yang dilakukan sebelumnya:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Sikap Kebersihan pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan ¹⁷	Penelitian yang membahas tentang upaya penanaman pendidikan lingkungan hidup di sekolah	Objek yang diteliti merupakan para guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa	Penelitian penulis pada penanaman sikap kebersihan siswa SMA, dan guru PAI di SMA tersebut sangat berupaya menjaga kebersihan lingkungan.
2.	Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu ¹⁸	Penelitian yang membahas tentang bagaimana pembinaan akhlak bagi para siswa	Lebih terfokus pada budaya religius yang berhubungan dengan keagamaan	Adanya sebuah hubungan dari seorang guru di SMP Raden Fatah dalam menerapkan budaya keagamaan kepada siswa
3.	Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Mishbah) ¹⁹	Penelitian yang membahas tentang akhlak terhadap lingkungan hidup	Objek yang diteliti lebih terfokus pada studi tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Syihab tentang lingkungan hidup	Bagaimana akhlak kita terhadap lingkungan menurut tafsir Al-Mishbah

¹⁷ Hal sebelumnya.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

F. Definisi Istilah

1. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dan keadaan terutama makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya.²⁰ Tanpa terkecuali perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat juga saling berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.

2. Program Adiwiyata

Adapun pada sistem pendidikan di Indonesia tepatnya tahun 2006 menteri lingkungan hidup Republik Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan tentang lingkungan hidup khususnya tentang program Adiwiyata . Program Adiwiyata ini merupakan salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangkahan menciptakan kesadaran bagi seluruh anggota sekolah untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Adiwiyata merupakan sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata ini untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelolah sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.²¹

²⁰ Sujarwa, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Pustaka Pelajar: 2011), hlm 358.

²¹ Kementrian Lingkungan Hidup, Informasi Mengenai Adiwiyata, pada laman (www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/ diakses pada hari Rabu 3 Oktober 2018 jam 10.10 WIB)

3. Perilaku

Perilaku (akhlak) yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) yang memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Maka semua perbuatan baik tersebut merupakan tingkah laku (akhlaqul karimah) yang wajib dikerjakan.²² Adapun dalam ajaran agama Islam bersumber pada norma-norma pokok yang dicantumkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai suri tauladan yang memberikan contoh dan menjelaskan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasul. Nabi memiliki akhlak yang agung, disebut sebagai suri tauladan yang baik. Perilaku (akhlak) yang baik pada penerapannya telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian jika telah diterapkan secara sempurna.²³ Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah yang mengajarkan makhluknya untuk berbuat baik kepada Tuhan, sesama manusia, dan makhluk yang lainnya dan jika perbuatan tersebut sudah diterapkan secara sempurna maka akhlak tersebut akan menjadi sebuah kepribadian yang baik. Salah satu karakteristik *akhlaqul karimah* ialah akhlak dalam bidang kesehatan yang mana Islam menekankan segi kebersihan secara lahir dan batin. Kebersihan lahir dapat mengambil bentuk kebersihan tempat tinggal, lingkungan sekitar, badan, pakain, makanan, dan minuman.

²² *Ibid*, hlm 38-40.

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Amzah, 2006), hlm 2-4.

Sedangkan kebersihan batin berupa ketenangan, rileks dalam kejiwaannya untuk menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya, masyarakat, maupun Tuhan. *Akhlaqul Karimah* dalam bidang lingkungan hidup merupakan karakteristik secara lahiriah yang mana lingkungan hidup merupakan tepat untuk melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi dengan semua.²⁴ Maka dari itu diperlukannya akhlak yang baik guna menjaga dan merawat lingkungan hidup tersebut agar kedepannya lingkungan tersebut akan dapat memberikan manfaat yang baik dan agar dapat digunakan oleh generasi selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman secara menyeluruh tentang penulisan penelitian ini, maka sistematika dan laporannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan. Dalam bab ini berisi beberapa sub bab yang menjelaskan bagian-bagiannya antara lain, pada latar belakang dijelaskan tentang alasan dilakukannya penelitian, fokus masalah menjelaskan tentang masalah yang menarik untuk diteliti, adanya tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian yang didapat dari penelitian terdahulu, serta definisi istilah yang membahas sedikit tentang apa

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Op.cit.*, hlm 124-127.

itu akhlak, lingkungan hidup, dan adiwiyata, dan adanya sitematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini menjelaskan dua sub bab utama yaitu landasan teori dan kerangka berfikir yang mana dalam sub bab tersebut masih terdapat sub bab lainnya. Dalam sub bab landasan teori akan menjelaskan mengenai perilaku dan akhlak serta akhlaqul karimah terhadap lingkungan hidup dan hubungannya dengan program adiwiyata.

Bab ketiga, akan menyajikan beberapa poin-poin yang berkaitan dengan metode penelitian, antara lain berupa pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat, merupakan paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini terdapat dua sub bab utama yaitu pertama gambaran umum mengenai MTs Negeri 2 Malang, dan pada sub bab kedua tentang hasil penelitian dari bentuk penerapan perilaku siswa peduli lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang tersebut dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut.

Bab kelima, akan menyajikan pembahasan berupa menjawab masalah penelitian dari fokus masalah yang telah dipaparkan dan menafsirkan temuan penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

Bab keenam, menyajikan tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan tema penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu adanya teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasannya, guna sebagai landasan dalam penelitian. dalam hal ini penulis akan membahasnya dalam beberapa bahasan teori yaitu mengenai program adiwiyata, perilaku, dan lingkungan hidup.

1. Program Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (UU No 32 Tahun 2009). Jadi adiwiyata merupakan sebuah program pemerintahan antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam upaya menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang di ikuti oleh seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari SD, SMP, MA, SMK.²⁵

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang

²⁵ Kementerian Lingkungan Hidup, Informasi Mengenai Adiwiyata, pada laman (www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/ diakses pada hari Jum'at 13 Novemebr 2018 jam 20.08 WIB)

diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- a. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
- b. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut ialah:²⁶

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

²⁶ Kementerian Lingkungan Hidup, Informasi Mengenai Adiwiyata, pada laman (www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/ diakses pada hari Jum'at 13 Novemebr 2018 jam 20.08 WIB)

- c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Adapun keuntungan mengikuti program Adiwiyata bagi para siswa, guru, dan warga sekolah tersebut.

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.²⁷

²⁷ Kementerian Lingkungan Hidup, Informasi Mengenai Adiwiyata, pada laman (www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/ diakses pada hari Jum'at 13 Novemebr 2018 jam 20.08 WIB)

2. Perilaku

a. Perilaku

- 1) Secara bahasa perilaku berartinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Maka perilaku merupakan semua kegiatan yang meliputi semua aspek jasmani dan rohani yang bisa dilihat secara langsung. Menurut Muhammad, dkk., (1996: 151)²⁸ “Tingkah laku atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari lebih diartikan sebagai akhlak, bahkan kata akhlak lebih sering digunakan, perkataan akhlak berasal dari bahas arab yang artinya moral, etika”.

Dalam pemahaman sehari-hari akhlak ini sering disama artikan dengan budi pekerti, etika atau moral. Yang mana etika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui antara baik dan buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dilihat oleh akal pikiran manusia tersebut.

Sedangkan moral merupakan tindakan yang dilakukan seseorang sesuai adat istiadat yang berlaku didaerah tersebut atau sesuai dengan pendapat umum yang dapat diterima di daerah tersebut yang berhubungan dnegan sosial dan lingkungan.²⁹

²⁸ St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunung kidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016.

²⁹ *Ibid.*, hlm 238.

2) Akhlak

a) Secara Etomologi

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “khuluqu” (خلق) yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” (خالق) yang berarti pencipta dan “makhluk” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.³⁰

Pola bentukan definisi “akhlak” tersebut muncul sebagai mediator yang menjebatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut dengan *hablu minallah*. Dari adanya *hablu minallah* yang bersifat verbal, kemudian melahirkan pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama manusia).

Dalam sebuah kitab yang ditulis oleh Abd. Hamid Yunus :

“Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik”

Jadi berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”,

³⁰ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (PT.Raja Grafindo Perkasa, 2004), hlm 1-2

kesusilaan, sopan santun, tata karma sedangkan dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan moral atau ethic. Begitupun dalam bahasa Yunani istilah “akhlak” dipergunakan pada kata ethos atau etikos atau etika, yang mengandung arti “etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik”.

b) Secara Terminologi

(1) Menurut Ibnu Miskawaih

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”

(2) Menurut Imam Al-Ghazali

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.³¹

(3) Dalam *Ensiklopedia Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.³²

³¹ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, hlm 3-4.

³² Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Gunung Agung: 1976), hlm 9.

Maka pada hakikatnya *khulk* (perilaku/ budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dari setiap individu tersebut hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan baik itu perbuatan baik yang diperintahkan Tuhan atau perbuatan buruk yang dilarang oleh Tuhan, dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu sebelum melakukannya.

b. Tujuan dan Fungsi Perilaku

1) Tujuan Perilaku

Melihat dari tujuan akhir dari semua ibadah adalah pembinaan takwa, yang mana bertakwa mengandung makna melaksanakan segala perintah ajaran agama dan menjauhi semua larangannya. Melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*) dan menjauhi perbuatan jahat (*akhlaqul madzmumah*). Melaksanakan ibadah dengan semata-mata ikhlas karena Allah tanpa adanya paksaan.³³

Menurut Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, antara lain.

- a) Mencari hikmah, dalam hal mencari hikmah dan berusaha untuk mencari kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- b) Bersikap berani, dalam hal ini berani bersikap untuk dapat mengendalikan kekuatan amarahnya daengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak yang baik biasanya

³³ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Amzah, 2006), hlm 5-6.

- pemberani dan menyebabkan munculnya sifat-sifat yang baik, suka menolong, cerdas, baik hati.
- c) Bersuci diri, suci berarti mencapai fitrah yaitu sifat seseorang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah ini biasanya memunculkan sifat-sifat lainnya pemurah, pemalu, sabar, toleransi, suka menolong.
 - d) Berlaku adil, seseorang yang mampu membagi dan memberi haknya dengan rata atau mengambil sebuah keputusan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan.³⁴

Maka dari itu tujuan dari adanya akhlak disini membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik lagi sesuai dengan akhlaqul karimah yang mana selalu bersikap sabar, istiqamah, amanah, adil, menepati janji dalam segala hal. Serta terhindar dari perbuatan tercela yang tidak disukai oleh Allah.

2) Fungsi Perilaku

Akhlaq (perilaku/ budi pekerti) tidak bisa lepas dari seorang manusia yang mana akhlak tersebut yang dapat membedakan dengan jelas antara makhluk manusia dengan makhluk hewani. Jika manusia tidak memiliki akhlak maka sedikit demi sedikit akan hilang pula derajat kemanusiaannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, menjadi turun ke tingkat hewani.³⁵

Dikatakan oleh Al-Ghazali dalam bukunya Mukasyafatul qulub, bahwa Allah telah menciptakan makhluknya terdiri atas tiga golongan.

Pertama, Allah menciptakan malaikat dan diberikan kepadanya akal dan tidak diberikan kepadanya elemen nafsu (syahwat).
Kedua, Allah menjadikan binatang dan tidak dilengkapi dengan

³⁴ M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm 40.

³⁵ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (PT.Raja Grafindo Perkasa, 2004), hlm 13.

akal, tetapi dilengkapi dengan nafsu (syahwat) saja. *Ketiga*, Allah menciptakan manusia (anak adam) lengkap dengan elemen akal dan nafsu (syahwat). Oleh karena itu, barang siapa yang nafsunya dapat mengalahkan akalnya, maka hewan melata misalnya lebih baik dari pada manusia. Sebaliknya bila manusia dengan akalnya dapat mengalahkan nafsunya, derajatnya diatas malaikat.³⁶

Adapun beberapa fungsi dari mempelajari perilaku (akhlak) sangat penting dan mendasar, diantaranya ialah.

- a) Akhlak dapat memberikan solusi bagi manusia dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku.
- b) Dapat menjelaskan kepada orang lain, sebab memilih perbuatan yang baik dari pada perbuatan yang buruk dan yang lebih bermanfaat.
- c) Dapat menjadi benteng bagi diri kita untuk tidak masuk kedalam hal-hal yang buruk dan keinginan nafsu kita.
- d) Manusia akan mengetahui apa yang akan dilakukannya dengan lebih memperhatikan manfaat baik buruknya bagi dirinya.
- e) Mengetahui perbuatan yang baik dan akan menuntunnya kepada perbuatan itu dengan penuh minat dan kemauan.
- f) Akan memberikan motivasi kepada orang lain untuk berperilaku yang baik dan selalu berfikir dengan baik sebelum melakukan tindakan.³⁷

³⁶ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (PT.Raja Grafindo Perkasa, 2004), hlm 13-14.

³⁷ *ibid*, hlm 16.

c. Ruang Lingkup Perilaku

1) Perilaku terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah sudah sepantasnya harus mempunyai akhlak yang baik kepada-Nya. Sebagai makhluk ciptaanya yang paling sempurna manusia, manusia memiliki berbagai macam kelebihan dari pada makhluk yang lain yang mana manusia diberikan akal untuk berfikir, akal, dan nafsu.

Quraish Shihab mengatakan:

Bahwa titik tolak akhlak manusia terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Allah memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia, malaikatpun tidak mampu menjangkaunya³⁸

Berkeanaan dengan akhlak manusia terhadap Allah dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan menguasai dirinya. Oleh karena itu manusia memiliki berbagai macam cara guna mendekati diri kepada Allah, anatar lain.

Mentauhidkan Allah, yaitu tidak memusyrikan-Nya kepada sesuatu apapun dan percaya hanya Allah-lah yang patut disembah

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)³⁹

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Amzah, 2006), hlm 200.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (<https://quran.kemenag.go.id>, diakses 14 Agustus 2019 Jam 11.27 WIB).

(Surat Al-Ikhlash : 1-4). Beribadah kepada Allah, menjalankan semua ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh Allah mulai dari shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(Surat Al-An'am : 162).⁴⁰ Bertakwa kepada Allah, melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangan-larangannya

نَزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابُ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ

وَالْإِنْجِيلَ

(Surat Ali-Imron : 3).⁴¹ Berdoa khusus kepada Allah, yaitu meminta kepada Allah supaya hajat dan keinginan kita dikabulkan, Allah Maha dekat dan Allah mendengar doa dari hambanya dan Allah tidak pernah mengingkari janji-janjinya

قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ مَا عَلَى الْكُفْرِينَ

(Surat Al-A'raf : 55).⁴²

Zirkullah, yaitu zikir ingat kepada Allah dengan cara memper banyak mengingat-Nya, baik di waktu sehat maupun sakit dan di waktu lapang atau sempit

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (<https://quran.kemenag.go.id>, diakses 14 Agustus 2019 Jam 11.27 WIB).

⁴¹ *Ibid*, diakses 14 Agustus 2019 Jam 11.27 WIB).

⁴² *Ibid*, diakses 14 Agustus 2019 Jam 11.27 WIB).

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

(Surat Al-Ahzab : 41).⁴³ Bertawakal, yaitu berserah diri kepada Allah dan menerima dengan lapang dada apa yang telah diberikannya, tetapi dengan cara berusaha terlebih dahulu (ikhtiar) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan disertai dengan doa

إِذْ يَقُولُ الْمُنْفِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ وَمَنْ

يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

(Surat Al-Anfal : 49).⁴⁴ Bersabar, artinya tahan menderita dari hal-hal negatif atau hal-hal positif. Misalnya sabar menerima ujian dari Allah

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

(Surat Ar-Rum : 60).⁴⁵ Bersyukur kepada Allah, menyadari bahwa setiap nikmat yang diperoleh merupakan karunia dan anugerah dari Allah dan menggunakan nikmat tersebut sesuai perintah Allah.⁴⁶

2) Perilaku kepada Sesama Manusia

Ajaran agama Islam mengajarkan kepada pengikutnya untuk menunaikan hak-hak pribadi dan berlaku adil terhadap dirinya

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (<https://quran.kemenag.go.id>, diakses 14 Agustus 2019 Jam 11.27 WIB).

⁴⁴ *Ibid*, diakses 14 Agustus 2019 Jam 11.27 WIB).

⁴⁵ *Ibid*, diakses 14 Agustus 2019 Jam 11.27 WIB).

⁴⁶ M.Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm 204-208.

sendiri, dalam melaksanakan haknya tidak boleh merugikan hak orang lain. Islam berpendapat bahwa hak pribadi, hak orang lain, dan hak masyarakat harus seimbang dalam pelaksanaannya. Semua harus berkerja sama dalam menjalankan hukum-hukum Allah. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.

Sikap menghormati orang lain dengan baik seperti disyariatkan agama merupakan salah satu cara, dan selalu memberi salam dan menjawab salam kepada orang lain. Sebagai seorang muslim juga tidak membedakan sikap terhadap seseorang yang berbangkat atau tidak, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Adapun akhlak kepada sesama manusia dapat diperjelas sebagai berikut.

a) Perilaku sebagai Anak

Orang tua memiliki kewajiban terhadap anak-anaknya untuk mengajarkan akhlak kepada mereka, dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujudlah sikap mental anak kan kepribadian serta akhlak anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Misalnya dalam

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

(Surat Luqman : 18)⁴⁷ mengajarkan anak mendirikan shalat, *beramal ma'ruf nahi mungkar* dan bersabar.⁴⁸

b) Perilaku kepada Orang Tua

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua setelah bertakwa kepada Allah karena orang tualah yang telah mengasuh dan mendidik kita agar menjadi orang yang berguna. Karena itu anak wajib menghormatinya, mencintai mereka dengan ikhlas, menjunjung tinggi mereka, dan selalu berbuat baik kepada mereka dimanapun dan kapanpun

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا^ق

(Surat Al-Isra : 24).⁴⁹

c) Perilaku kepada Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lain yang tidak bernyawa. Lingkungan masyarakat menjadikan kondisi sosial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia secara individu. Akhlaqul karimah yan diajarkan dalam Islam terhadap lingkungan masyarakat

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (<https://quran.kemenag.go.id>, diakses 14 Agustus 2019 Jam 11.27 WIB).

⁴⁸ M.Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm 212-213.

⁴⁹ M.Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm 215.

bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di bumi, yang menyebabkan munculnya interaksi antara manusia dengan sesama manusia dan manusia terhadap alam sekitar. Misalnya dalam lingkungan masyarakat harus menjalin hubungan ukhuwah dan persaudaraan dengan baik secara Islami karena antar sesama orang mukmin adalah bersaudara, tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ

وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ

(Surat Al-Ma'idah : 2).⁵⁰

3) Perilaku kepada Alam Sekitarnya

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, sedangkan lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lain. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan kemampuan oleh Allah untuk mengelolah bumi dan alam semesta dan isinya, serta memiliki tugas dan kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik alam sekitarnya.

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan maupun kerusakan yang bisa terjadi pada lingkungan sekitar, pelestarian alam sekitar wajib dilaksanakan oleh semua

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 223-224.

lapisan masyarakat mulai dari individu sampai kedalam tingkatan bangsa dan negara. Akhlak manusia terhadap alam sekitar bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam tersebut, tetapi juga untuk memelihara, melestarikan, memakmurkan alam itu sendiri. Dengan keseimbangan antara manusia dan lingkungan sekitar maka akan memunculkan keharmonisan dalam hidup antar manusia dan alam sekitar. Memelihara dan merenungkan penciptaan alam semesta

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي

الْأَلْبَابِ

(Surat Ali-Imran : 190)⁵¹, memanfaatkan alam beserta isinya karena Allah menciptakan alam dan isinya untuk manusia.⁵²

Maka dari itu jika tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan hidup dan manusia akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam kehidupan manusia, oleh karena itu setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan hidupnya dengan cara melestarikan dan menjaga lingkungan tersebut.

d. Metode Penanaman Perilaku

- 1) Metode Keteladanan. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditirudani dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (<https://quran.kemenag.go.id>, diakses 14 Agustus 2019 Jam 11.27 WIB).

⁵² M.Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm 230-231.

cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya.

Menurut Sa'aduddin, 2006: 89).⁵³

“Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya”, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan”.

- 2) Metode Latihan dan Pembiasaan. Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.
- 3) Metode Maudzah (Nasehat). Nasehat merupakan suatu hal yang berhubungan dengan hal-hal baik, bisa berupa ajaran. Pelajaran, atau anjuran.

Menurut Rasyid Ridha.

“Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat”.⁵⁴

⁵³ St Darojah, Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunung kidul. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016.

⁵⁴ St Darojah, *op,cit.*, hlm 238.

3. Lingkungan Hidup

a. Lingkungan Hidup

Lingkungan merupakan media dimana makhluk hidup tinggal dan saling berinteraksi yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan dari seorang individu. Lingkungan ada dua jenis yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan, lingkungan alam merupakan seluruh ciptaan Tuhan yang ada di langit dan di bumi, sedangkan lingkungan pergaulan ialah susunan pergaulan yang meliputi manusia misalnya di rumah, di sekolah, di tempat kerja.⁵⁵

Menurut pasal 1 UU No.23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, dinyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya.

Menurut Ricklefs (1979) ilmu lingkungan biasanya disebut ekologi. Ekologi berasal dari bahasa Inggris “*ecology*” yang di ambil juga dari bahasa Yunani Kuno “*oikos*” yang berarti rumah. Yaitu lingkungan paling dekat dengan rumah. Ilmu ekologi mempelajari lingkungan alam, khususnya hubungan organisme dengan sekitarnya.

Maka dari itu dalam lingkungan hidup ini yang menjadi fokus utama adalah pada ekosistem, yang mana biasanya ekosistem ini dihuni oleh makhluk-makhluk hidup yang saling mengelompok dan nantinya akan menjadi populasi (kesatuan dari individu makhluk yang sejenis).⁵⁶

Komponen-komponen didalam ekosistem tersebut saling berkaitan dan

⁵⁵ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Amzah, 2006), hlm 89-90.

⁵⁶ Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Yayasan Swarna Bhumi: 1997), hlm 15.

ketergantungan antara satu sama lain. Jadi lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi kehidupan manusia tersebut.

b. Pandangan Islam tentang Lingkungan Hidup

1) Alam Semesta

Allah menciptakan alam semesta ini sebagai bukti akan penciptaan-Nya. Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dan seluruh isinya secara serasi dan teratur. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۗ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ ۗ

قَوْلُهُ الْحَقُّ ۗ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ ۗ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۗ

وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

“Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nya-lah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui” (Surat Al-An'am: 73).⁵⁷

⁵⁷ Adnan Harahap dkk, *op.cit.*, hlm 63-64.

Pada firman Allah lain dalam Surat Fussilat ayat 10-12 tentang penciptaan dan pemeliharaan terhadap langit bumi dan isinya, yang mana alam semesta ini hadir melalui proses penciptaan bukan ada dengan sendirinya.

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ
 أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ . ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا
 وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ . فَقَضَىٰ هُنَّ سَبْعَ
 سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۗ وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا
 بِمَصَابِيحَ وَحِفْظًا ۗ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

“Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati". Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan

sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui” (Surat Fussilat ayat 10-12).⁵⁸

Pada ayat tersebut Allah telah menjadikan gunung-gunung di bumi, mulai dari yang berapi dan tidak yang mana gunung-gunung tersebut sebagai pasak atau paku bumi. Dalam gunung juga terdapat tumbuhan-tumbuhan yang hidup dan binatang-binatang yang hidup disana, yang memenuhi kebutuhan manusia. Allah juga menciptakan langit dan bumi sebagai tempat penuh keberkahan dan dilengkapi dengan segala macam yang diperlukan manusia mulai dari udara, tempat, bahan makanan, lautan dan banyak lagi nikmat yang disediakan-Nya dan menyediakannya sesuai kadar dan keperluan setiap individunya. Itulah alam semesta yang nyata dan menjadi ruang lingkup para makhluk hidup, dan itulah lingkungan hidup kita yang harus selalu dijaga dan dipelihara.

2) Tanggung Jawab Manusia terhadap Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan alam semesta ciptaan Allah, yang mana terdapat banyak komponen didalamnya dan saling berkaitan. Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah dengan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya manusia juga memiliki tanggung jawab yang lebih untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan yang ia miliki. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :⁵⁹

⁵⁸ Adnan Harahap dkk, *op.cit.*, hlm 64.

⁵⁹ *Ibid*, hlm 66.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ

دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Surat Al-An’am : 165).

Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa memiliki akal yang dapat digunakan untuk berfikir. Maka Allah mengangkat manusia sebagai khalifah untuk selalu memelihara alam semesta ini serta selalu berbakti kepada Allah penciptanya dan bersyukur kepada Allah karena Allah-lah yang telah menyediakan semua untuk kebutuhan manusia di bumi ini.⁶⁰

Demikian pula bagaimana manusia yang telah diberi kekuasaan oleh Allah untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai wujud terima kasihnya dengan mengembangkan sumber daya yang tersedia di alam sebaik mungkin dan sesungguhnya kepentingan manusia dalam pelestarian lingkungan hidup tersebut hanya untuk

⁶⁰ Ardan Harahap dkk, *op.cit.*, hlm 68-69.

kepentingan manusia dalam pelaksanaan ibadah dan sebagai penyempurna amal shaleh. Manusia harus selalu bersahabat dengan alam bukan dengan memanfaatkannya secara berlebihan.⁶¹

Pada akhirnya agama Islam mengajarkan umatnya agar menjadi manusia yang bersih lahir maupun batin serta bersih lingkungannya. Karena Allah menegakkan Islam diatas prinsip kebersihan.⁶² Misalnya Islam sangat memerhatikan umatnya agar selalu menjaga *thaharah* (kesucian) dan kebersihannya, yang juga disebutkan dalam hadits Nabi SAW “*Bersuci termasuk sebagian dari iman*” (HR. Muslim, Ahmad, Turmudzi, Ibnu Majah, Ahmad dan Malik) bahwa bersuci dalam hal ini adalah bersuci dengan menggunakan air untuk menghilangkan hadats.⁶³

Dari uraian di atas dapat dipahami dan di yakini, antara hubungan Islam dengan lingkungan hidup maupun dengan manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, bahkan sudah di jelaskan di dalam Al-Qur’an dan dibingkai dalam Akhlak dan Fiqih, yang dapat di kategorikan kedalam tiga hal berikut:

1. *Al-I’tibar*, mengambil *ibrah* atau pelajaran, memikirkan, mensyukuri, dan menggali rahasia yang belum diketahui dari apa saja di balik alam semesta ciptaan Allah.⁶⁴ Yang juga selaras dengan Surat Al-An’an:

⁶¹ Ardan Harahap dkk, *op.cit.*, hlm 68-69.

⁶² Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, (PT.Remaja Rosdakarya: 2010), hlm 126

⁶³ Hasan Raqith, *Hidup Sehat Cara Islam*, (Jembar: Bandung, 2007), hlm 87.

⁶⁴ M.Abdullah, *Fiqih Lingkungan*, (UPP AMP YKPN : Yogyakarta, 2015), hlm 37.

73, tentang bagaimana Allah menciptakan alam semesta secara serasi dan teratur.

2. *Al-Intifa*, menggunakan, memanfaatkan, memakainya dengan sebaik-baiknya di sini Allah telah menyediakan alam semesta yang ada untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia. Yang juga selaras dengan Surat Fussilat: 10-12, bahwa Allah telah menyediakan gunung-gunung yang ditumbuhi banyak tumbuhan dan banyak hidup hewan-hewan serta danya udara air dan segala kebutuhan manusia.

3. *Al-Ishlah*, membenahi, memelihara, maupun menjaga alam semesta.⁶⁵ Yang juga selaras dengan Surat Al-An'am: 165, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna di berikan tugas sebagai *khalifah* di muka bumi untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang ada.

Ketiga tugas itu semestinya harus dijalankan oleh seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini terutama bagi manusia, karena keseimbangan lingkungan harus tetap terjaga dari generasi ke generasi selanjutnya disinilah tampak jelas hubungan simbiosis mutualisme antara manusia dan lingkungan terjalin dengan baik.

c. Fungsi Lingkungan Hidup

Manusia hidup, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan alam dan sosial budayanya yang mana semua itu terjadi pada setiap individu.

⁶⁵ M.Abdullah, *op cit.*, hlm 39.

Lingkungan ini juga memiliki peran masing-masing dalam tumbuh kembangnya seorang individu. Berikut ini beberapa fungsi dari lingkungan hidup bagi manusia.⁶⁶

- a) Sebagai tata ruang bagi keberadaannya, yang mencakup segi keindahan (estetika) dan fisika yang terbetuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani, dan kebudayaan. Berupa hidup bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan untuk beribadah kepada Tuhan.
- b) Lingkungan hidup sebagai penyedia berbagai kebutuhan manusia, lingkungan yang terdiri dari materi dan energi kemudian menghasilkan sumber-sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Berupa air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang.⁶⁷

Maka fungsi dari lingkungan hidup ini sangat penting karena mencangkup dimensi jasmani dan rohani manusia yang saking berhubungan. Dan sebagai penyedia semua kebutuhan mulai dari kebutuhan bersosialisasi, mencari kekayaan, mencari hiburan, saran edukasi, dan tempat beraktivitas makhluk hidup.

Pembangunan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemanfatannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan akan mampu menciptakan manusia yang berkualitas dan maju. Sehingga dalam pembangunan juga harus saling berkaitan dengan pengemabangan lingkungan hidup yang seimbang.

⁶⁶ Sujarwa, *Ilmu Sosisal & Budaya Dasar*, (Pustaka Pelajar: 2011), hal 360.

⁶⁷ Ardan Harahap dkk, *op,cit.*, hlm 21-22.

Adapun kewajiban warga negara dalam menegoloh lingkungan tercantum dalam ketentuan pokok penegoloh lingkungan hidup yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1982. Undang-Undang ini berisi 9 bab, 24 pasal. Berisi hak, kewajiban, wewenang dan ketetntuan pidana yang meliputi:

- 1) Setiap orang mempunyai hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
- 2) Setiap orang berkewajiban memelihara lingkungan dan mencegah serta menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan.
- 3) Setiap orang mempunyai hak untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Peran serta tersebut diatur dengan perundang-undangan.
- 4) Barang siapa yang dengan sengaja atau kelalaiannya melakukan perbuatan yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup atau tercemarnya lingkungan hidup diancam pidana penjara atau denda.⁶⁸

Kewajiban negara dalam mengelolah lingkungan juga tercantum dalam Pasal 33 UUD (ayat 3) 1945 yang berbunyi: *“Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarbya untuk kemakmuran rakyat”*⁶⁹ Guna menjamin kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup dapat terlaksana maka harus dipadukan dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Misalnya

⁶⁸ Ardan Harahap dkk, *op.cit.*, hlm 54-55.

⁶⁹ Sulismadi dan Ahmad Sofyan, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (UMM Press: 2011), hlm 102.

dalam manajemen pembangunan dalam dunia usaha dan masyarakat perlu adanya AMDAL (Analisi Mengenai Dampak Lingkungan), RPL (Rencana Pemantauan Lingkungan) guna mengantisipasi jika ada dampak yang akan ditimbulkan. Adapun dalam bidang pendidikan generasi penerus bangsa mulai awal harus sudah diperkenalkan dengan pengelolaan lingkungan hidup dengan adanya program Adiwiyata di sekolah

d. Pendidikan Lingkungan Hidup

1) Masalah Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup bukan hanya sebatas tentang masalah sampah, pencemaran, kerusakan hutan namun juga berhubungan dengan pandangan hidup yang mana juga berhubungan dengan konsumsi yang berlebih terhadap sumber daya alam yang ada serta sikap dan perilaku hidup manusia dalam hidup di alam semesta ini.⁷⁰

Timbulnya kerusakan di alam atau lingkungan hidup kebanyakan terjadi dari manusia sendiri karena mereka kebanyakan menjadi serakah dan berlebihan dalam mengeksploitasi alam tersebut tanpa memikirkan jangka panjang dan dampak yang akan dihasilkan.⁷¹

Misalnya kerusakan hutan akibat penebangan hutan yang berlebihan, terjadinya polusi udara karena asap pabrik dan kendaraan bermotor, pencemaran tanah oleh industri pertanian berupa pupuk kimia dan pestisida, pencemaran air oleh limbah pabrik, pencemaran suara

⁷⁰ Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Mizan: Bandung, 2004), hlm 132-133.

⁷¹ Sulismadi dan Ahmad Sofyan, *op.cit.*, hlm 71.

karena berbagai bentuk kebisingan. Maka dari itu perlulah kesadaran setiap individu untuk selalu merawat, menjaga manfaatnya, dan mempertahankan kelangsungan serta kelestarian dari lingkungan.⁷² Adapun dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa ada beberapa golongan yang berbuat kerusakan di bumi karena keserakahan manusia disebabkan mereka kurang bisa mengontrol hawa nafsu mereka.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Surat Ar-Rum: 41).⁷³

Maka dari itu dalam mengatasi masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan ini perlu dicegah agar generasi selanjutnya masih dapat menikmati alam secara alami, mulai dari usia dini manusia harus dididik untuk selalu menjaga lingkungannya dengan bimbingan akhlak dan moral agama yang baik, baik itu dalam lingkup masyarakat maupun pendidikan di keluarga dan sekolah

⁷² Sujarwa, *op.cit.*, hal 377.

⁷³ Ardan Harahap dkk, *op.cit.*, hlm 72.

2) Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah

Pendidikan tentang lingkungan hidup pada hakikatnya sudah dimulai sejak dini dilingkungan keluarga yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan teladan dan nasihat kepada anak-anaknya, biasanya dalam lingkup sekolah pendidikan mengenai masalah lingkungan hidup dapat di masukkan dalam mata pelajaran yang ada di sekolah. Baik berdiri sendiri sebagai mata pelajaran khusus mengenai lingkungan hidup, maupun dimasukkan kedalam kurikulum pelajaran terkait seperti Akidah Akhlak, Tarikh (Sejarah Islam), Fiqih atau lainnya. Seorang guru di sini juga di tuntutan untuk memiliki wawasan tentang lingkungan hidup agar dapat menjelaskan antar keterkaitan pelajaran yang diberikan dengan masalah lingkungan hidup.⁷⁴

Pembelajaran lingkungan hidup bukan hanya didapatkan dari pelajaran dikelas, para siswa bisa juga praktek secara langsung di masyarakat sekita sekolah misalnya jika seklolah tersebut berada di lingkungan kawasan pantai, para siswa bisa menjadi pelopor bagi masyarakat sekita untuk ikut serta memelihara kelestarian wilayah kawasan pantai, serta pemeliharaan kawasan hutan bakau, pemeliharaan karang, dan ikut serta mengawasi tindak pelanggaran oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab dan melakukan perusakan dan pencemaran lingkungan.

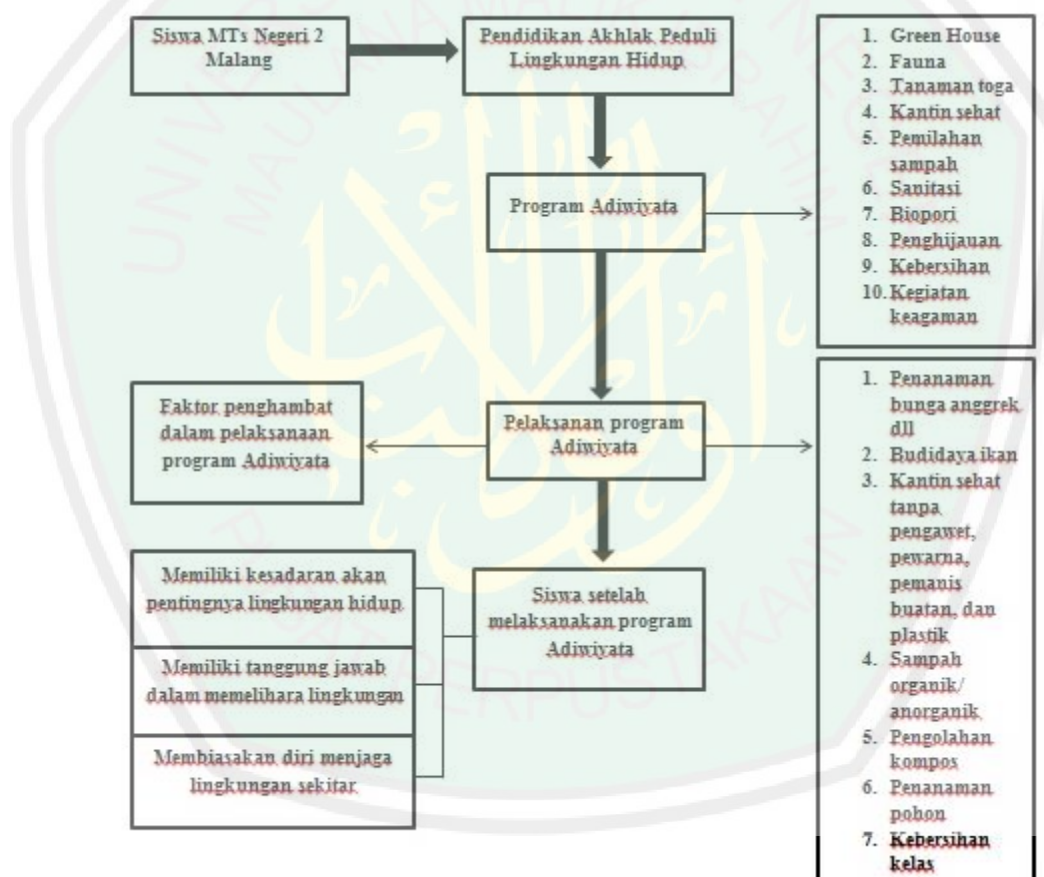
⁷⁴ Ardan Harahap dkk, *op.cit.*, hlm 96.

Pada lingkungan sekolah juga bisa mengadakan seminar tentang lingkungan hidup dan mengadakan dialog interaktif antar para ahli lingkungan dengan para guru dan siswa, dan juga bisa dibentuk satuan tugas peduli lingkungan yang anggotanya terdiri dari para siswa siswi. Adapun pemerintah pusat membentuk sebuah program yang berhubungan dengan lingkungan hidup yang di laksanakan di semua jenjang sekolah yaitu melalui menteri lingkungan hidup Republik Indonesia mengembangkan program Adiwiyata. Program ini ada untuk mendorong terciptanya kesadaran atas lingkungan hidup di lingkup sekolah oleh seluruh warga sekolah secara terstruktur.

B. Kerangka Berfikir

Melalui program Adiwiyata siswa diharapkan dapat memiliki perilaku akhlak individu peduli lingkungan. Perilaku akhlak peduli lingkungan ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah memiliki kesadaran pentingnya lingkungan hidup, perilaku siswa yang sudah memiliki tanggung jawab memelihara lingkungan hidup, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Berikut ini kerangka berfikir penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Maka dari itu, jenis penelitian ini masuk kedalam kategori penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamatinya.⁷⁵ Maka dari itu metode penelitian kualitatif di dapatkan dari lapangan secara langsung berdasarkan lingkungan yang ada, kemudian data-data tersebut di tarik maknanya melalui pemaparan deskriptif analisis tanpa harus menggunakan angka karena lebih memfokuskan pada proses terjadinya.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha untuk menjelaskan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini, dan lebih terfokus pada masalah-masalah yang aktual pada saat penelitian berlangsung tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut, variable yang diteliti bisa bersifat tunggal dan bisa lebih.⁷⁶

⁷⁵ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosda Karya: 2006), hlm 4.

⁷⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Prenada Media Group: 2010), hlm 194.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini kehadiran seorang peneliti sangat diwajibkan dan menjadi sangat penting karena peneliti berperan sebagai pengumpul data utama. Peneliti pergi ke tempat penelitian, memahami, dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat tersebut, kemudian peneliti mengamati, mencatat, bertanya, dan mengambil sumber-sumber data yang akurat.⁷⁷

Adapun kedudukan dari peneliti dalam penelitian kualitatif ini bersifat langsung yang mana peneliti terlibat secara langsung, dan hubungan yang dibangun antar objek yang diteliti tidak ada jarak dan saling adanya kepercayaan dan dilakukan secara intensif dalam pelaksanaannya.⁷⁸

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini terletak di MTs Negeri 2 Malang yang berlokasi di Jalan Kenongosari No. 16 Turen Kabupaten Malang. Adapun alasan kenapa pengambilan penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Malang karena di daerah kecamatan Turen kabupaten Malang ini cukup banyak terdapat sekolah - sekolah yang ada sekitar 32 sekolah antara tingkat SD – SMA masih jarang ada sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup (Adiwiyata) di sekolahnya dan juga walaupun sekolah ini berada pada naungan Kementerian Agama dan berbasis agama mereka juga mengutamakan kepeduliannya pada lingkungan

⁷⁷ Trianto, *op.cit.*, hlm 180.

⁷⁸ *Ibid*, hlm 192.

sekitar dalam pendidikannya bukan hanya terfokus pada pendidikan agama bagi siswa-siswinya maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku siswa tersebut terhadap lingkungan sekitarnya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh, jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya ialah orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (*responden*) baik berupa pertanyaan tertulis atau lisan.⁷⁹ Dalam penelitian kualitatif ini data di ambil dari kata atau ucapan dan tindakan langsung dari orang-orang yang diamati.

Data yang di dapat dalam penelitian ini berhubungan dengan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari tiga sumber bagian yaitu hasil observasi, pernyataan-pernyataan dalam hasil wawancara, dan dokumentasi pada penelitian:

1. Manusia

Sumber data yang dapat memberikan informasi baik secara lisan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, sumber data manusia dalam hal ini ialah:

a. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Malang

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: 2013), hlm 172.

- b. Para guru MTs Negeri 2 Malang yang berkaitan dengan program Adiwiyata
- c. Para siswa siswi MTs Negeri 2 Malang

2. Tempat

Sumber data observasi dalam penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Negeri 2 Malang, baik dalam lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan sekitar Mahad sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini ialah:

- a. Dokumen yang bersifat tertulis MTs Negeri 2 Malang
- b. Data siswa siswi MTs Negeri 2 Malang
- c. Foto kegiatan dalam program Adiwiyata beserta pokja-pokja yang dilakukan siswa siswi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan rumusan yang ada, untuk itu teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik-teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman dalam wawancara yaitu pedoman wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*, peneliti tinggal menambahkan tanda v (*check*) pada nomer yang sesuai dan itu lebih mempermudah bagi peneliti. Selanjutnya wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyai, dan ini memerlukan keaktifan dan kreativitas peneliti dalam pelaksanaannya.⁸⁰

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Informasi ini didapat dari komunikasi secara lisan dan langsung, dalam wawancara kepada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tertulis berupa profil sekolah, visi, misi, dan semua yang berkaitan dengan penelitian. peneliti juga mewawancarai ketua dan sekretaris program adiwiyata untuk mengetahui sejauh mana program Adiwiyata tersebut dilaksanakan apakah berjalan dengan baik atau memiliki kendala dalam pelaksanaannya.

2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi lebih difokuskan pada pengamatan langsung, pengamat harus teliti dalam melihat kejadian, gerak dan proses, agar penelitian tersebut menjadi objektif. Dalam penggunaan metode observasi cara paling efektif ialah dengan melengkapinya dengan

⁸⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Prenada Media Group: 2010), hlm 277.

format pengamatan sebagai instrumennya. Format yang disusun berisi tentang point-point kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁸¹ Dengan metode observasi ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan lokasi objek penelitian, yaitu penanaman perilaku akhlak lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswinya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, gambar, buku, agenda, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸² Adapun dokumen yang berbentuk elektronik untuk mengetahui informasi yang bersifat kelembagaan sekolah sedangkan dokumentasi tertulis digunakan sebagai penanaman perilaku peduli lingkungan hidup.

F. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat induktif dan berkelanjutan. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, kemudian di evaluasi. Menurut (Bogdan 1984) analisis data kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara,

⁸¹ Trianto, *op.cit.*, hlm 277.

⁸² *Ibid*, hlm 278.

catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸³

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yang mana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, yang terjadi pada saat itu.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara berurutan, oleh karena itu penulis telah merumuskan:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dalam peneliti ketika mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data ini dapat berupa uraian naratif, bagan, atau diagram alur.⁸⁴

3. Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang didapat masih bersifat sementara dan bisa berubah-ubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat dalam tahapan

⁸³ Trianto, *op.cit.*, hlm 285-286.

⁸⁴ *Ibid*, hlm 197.

pengumpulan data berikutnya. Proses dalam pengumpulan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.

4. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan data dinyatakan valid apabila antara hasil yang didapat peneliti dan yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti tidak ada perbedaan, dan kebenaran dalam penelitian kualitatif ini tidak bersifat tunggal tetapi jamak karena tergantung dari peneliti dalam menyusun fenomena yang terjadi di lapangan.⁸⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biken, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁸⁶ Kegiatan analisis dilakukan guna menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis, yaitu perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini memakai enam macam uji keabsahan, antara lain:

⁸⁵ Trianto, *op.cit.*, hlm 287-292.

⁸⁶ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosda Karya: 2006), hlm 248.

1. Kepercayaan (*Kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas antara lain: perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.⁸⁷

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan pembanding. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.⁸⁸

3. Memperpanjang Pengamatan

Kegiatan memperpanjang pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan, dengan melakukan observasi, wawancara. Dengan adanya kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih kongkrit dan valid.⁸⁹

4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawad melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dari hasil informasi

⁸⁷ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabet, 2011), hal 178.

⁸⁸ *Ibid*, hlm 273.

⁸⁹ *Ibid*, hlm 270-271.

yang sudah digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.⁹⁰

5. Kebergantungan (*Depandibility*)

Teknik ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Cara untuk menetapkan proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui *audit dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

6. Kepastian (*Konfermability*)

Teknik ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Teknik Keabsahan Data Temuan

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

⁹⁰ *Ibid*, hal 276.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dari wawancara lalu kemudian dicek dengan menggunakan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu biasanya juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara misalnya, di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil data yang diterima berbeda dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kapasitas datanya.⁹¹

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tahapan-tahapan secara umum, dimulai dari observasi awal terhadap objek penelitian

⁹¹ *Ibid*, hal 274.

siswa MTs Negeri 2 Malang dalam penanaman perilaku peduli lingkungan hidup di sekolah. Maka dari itu digunakanlah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari observasi dan wawancara awal penelitian digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian ini, adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mana merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, yang terjadi pada saat itu, dan metode ini bermaksud untuk memuat penjelasan, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Maka dari itu peneliti akan melaksanakan penelitian ini semua dengan perencanaan yang sudah matang, dengan perencanaan yang matang diharapkan akan mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah



Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Malang
Status	: Negeri
NSS	: 211350712002
NPSM	: 20581344
Status Akreditasi	: Akreditasi A
Tahun Berdiri	: 1948
Alamat Lengkap	: Jalan Kenongosari No. 16 Turen Kabupaten Malang
Desa	: Kenongosari
Kecamatan	: Turen
Kabupaten	: Malang
No. Telp/ Fax	: 0341-824925
E-Mail	: mtsn_turen@yahoo.co.id mtsnturen@kemenag.go.id
Kode Pos	: 65175
Waktu Belajar	: Pagi

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Malang

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen, diawali dengan didirikannya Sekolah Menengah Islam Turen yang di buka pada tahun 1948 bertempat di Desa Sedayu dan sekarang menjadi tempat untuk Sekolah Dasar. Pendirinya adalah Bapak Sulaiman dari Sepanjang Gondanglegi.

Karena Beliau pada waktu itu menjadi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri II Malang, , untuk selanjutnya pada tahun 1950 digantikan oleh Bapak Abdul Ghony Djamhuri yang pada saat itu masih menjadi santri di Pondok Modern Gontor. Pada tahun 1950 itu juga tempat belajar SMI dipindahkan ke rumah Ibu Abdul Ghony Djamhuri di jalan Kantor yang sekarang Jalan Ahmad Yani tepatnya di depan toko bangunan Nopoto sekarang.

Tahun 1952 Bapak Abdul Ghony Djamhuri diangkat menjadi Guru Agama di Departemen Agama dan kepemimpinan SMI diserahkan kepada Bapak Abdul Fatah (almarhum) dari Wajak yang pada saat itu juga masih menjadi santri di Pondok Modern Gontor . Pada masa ini adalah merupakan masa transisi dimana terjadi perubahan dari Sekolah Menengah Islam menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP). Perubahan ini atas tawaran dari Bapak Pengawas Pendidikan Agama Malang – Besuki. Atas persetujuan semua siswa, maka perubahan itu dapat berjalan mulus.

Pada tahun 1960 Bapak Abdul Fatah ada rencana pindah ke Bogor untuk membuka pondok pesantren bersama teman-temannya dari Pondok Modern

Gontor, maka Kepala PGAP diserahkan kembali ke Bapak Abdul Ghony Djamhuri

Pada tahun 1967 Pak Darno di mutasi dari Nusa Tenggara Barat ke Kabupaten Malang dan oleh Kepala Departemen Agama Kabupaten Malang ditugaskan ke PGAP Turen, maka langsung Kepala Sekolah PGAP Turen diserahkan kepada Pak Darno.

Pada tahun 1970 terjadi perubahan lamanya belajar di PGAP dari 4 tahun menjadi 6 tahun. Dengan sebutan dari PGAP menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap), dan pada saat itu juga tempat belajarnya dari Jalan Kantor dipindahkan ke Jalan Panglima Sudirman No 64 Turen (sekarang di tempati MA YPI dan SLP Brawijaya).

Pada tahun 1976 Pak Darno selaku Kepala PGAL diangkat untuk menjadi Penilik Pendidikan Agama, maka Jabatan Kepala sekolah digantikan oleh H. Ma'shoem Zein sampai tahun 1976.

Pada tahun 1976 Bapak Imam Supardi sebagai Guru Agama Sekolah Dasar di mutasi ke PGAL. Maka pada tahun itu juga jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Bapak Imam Supardi. Pada tahun 1978 terjadi masa transisi yaitu dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bersama 3 Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) No SK: 16 tahun 1978 berlaku tanggal 16 Maret 1978, bahwa PGA Swasta di seluruh Indonesia yang kelas I, II dan III dijadikan Madrasah Tsanawiyah Swasta, sedangkan yang kelas IV, V, dan VI dijadikan menjadi Madrasah aliyah Swasta.

Pada tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Negeri seluruh Indonesia diberi kesempatan untuk membuka Kelas jauh (Kelas Filial). Apabila Kelas Filial itu baik dan mempunyai tanah untuk di bangun gedung, akan dinegerikan. Kesempatan ini oleh Bapak Imam Supardi tidak disia-siakan, sehingga MTs Swasta Turen didaftarkan ke MTsN Jalan Bandung untuh dijadikan Kelas Jauh (Kelas Filial).

Setelah SK Filial turun dari Dirjen Bimbaga Islam Nomor : Kep/E/192/1982 tanggal 26 Juni 1982, Kepala Madrasah dituntut untuk segera mencari tanah guna membangun gedung Alhamdulillah pada tahun 1986 dapat membeli tanah yang sekarang sudah di bangun dan ditempati untuk belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Setelah mendapatkan tanah dengan Akta Jual Beli tertanggal 13 Januari 1986, langsung proses penegriannya di proses lewat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang tanggal 29 Agustus 1989 ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 30 Agustus 1989. Alhamdulillah SK Penegerian turun dengan no : 137/1991 tertanggal 11 Juli 1991. Kemudian dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer: 675 Tahun 2016, tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah di Provinsi Jawa Timur, maka nama MTs Negeri Turen berubah menjadi MTs Negeri 2 Malang.

Prestasi – Prestasi Madrasah (Prestasi lembaga, Guru, Siswa)

1. Prestasi lembaga Tahun 2017 Madrasah Adiwiyata Kabupaten menuju Provinsi Jawa Timur.
2. Lomba Badminton guru se Kab. Malang Juara I Kawedanan Turen tahun 2017
3. Lomba Voly Ball guru se Kab. Malang Juara III Kawedanan Turen Tahun 2017
4. Lomba Futsal guru se Kab. Malang Juara III Kawedanan Turen Tahun 2017
5. Badminton se kab. Malang atas nama sadat juara 3 Tahun 2017
6. Juara I sepak bola liga segi tiga tahun 2017

Sejak saat itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang telah mengalami 8 kali pergantian kepala madrasah yaitu :

- a. Drs.H. Imam Supardi
- b. Drs.H. Masyhari
- c. Drs.H.Imam Turmudhi
- d. Drs.H. Sudjak
- e. Drs.H. Ahmad Said
- f. Drs.H. Ode Saeni Al-Idrus
- g. Hj. Siti Hamidah, M.Ag
- h. Hj. Maria Ulfah, M.PdI

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Cerdas, Unggul Dan Berwawasan Lingkungan ”.

Adapun Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Islami : Berperilaku islami yang ilmiah
- 2) Cerdas : Cerdas dalam bidang intelektual, sosial, emosi, dan spiritual
- 3) Unggul : “Akademis : Olimpiade MIPA, Agama dan Bahasa” ,
“Non Akademis : Olah raga, seni, dan ketrampilan TIK”.
- 4) Wawasan Lingkungan : ramah, peduli, lingkungan, dan kesehatan

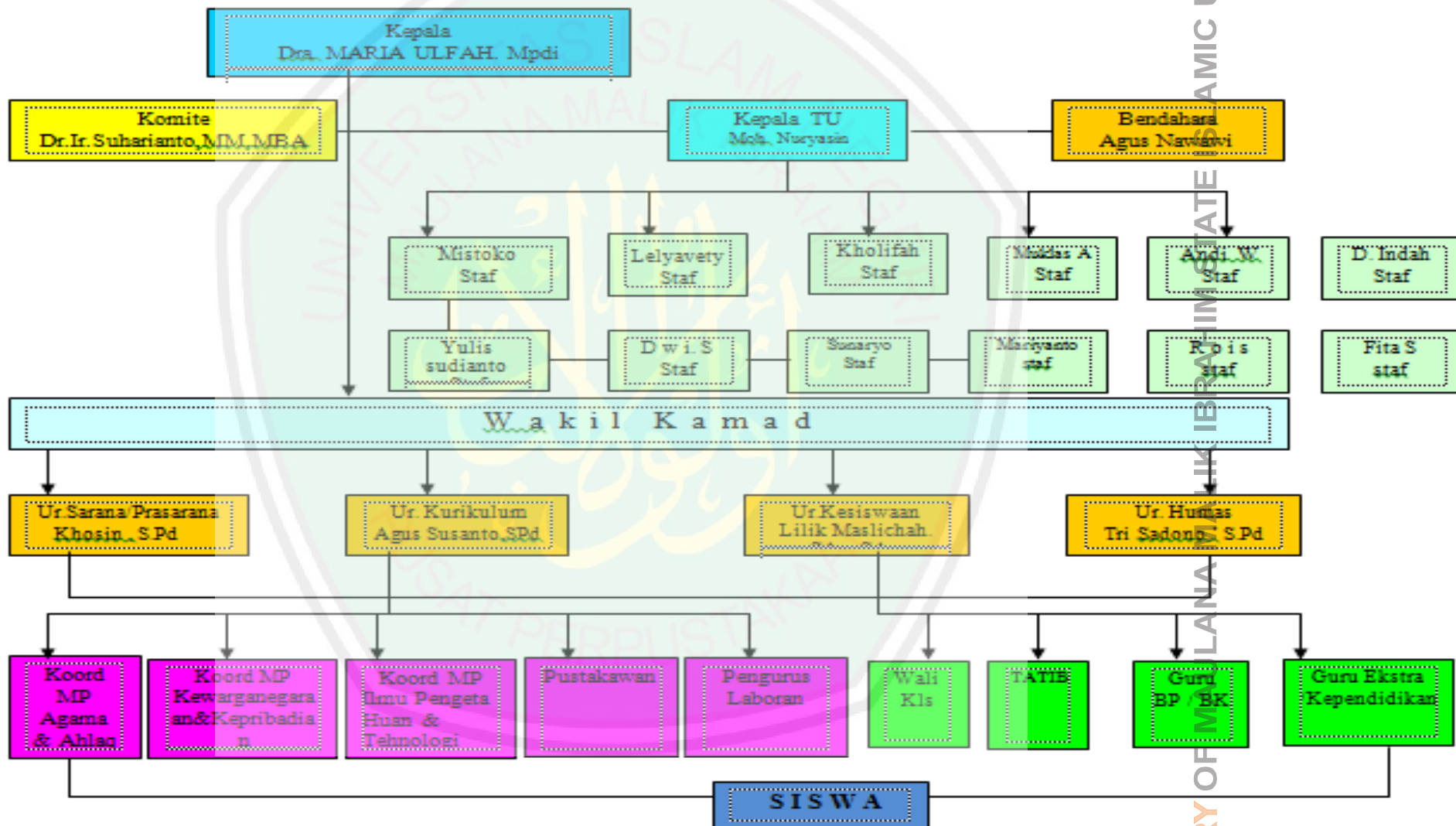
b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan akhlaqul karimah
- 2) Mewujudkan sekolah yang berkarakter islami
- 3) Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai

- 6) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju green school
- 7) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat luas (anfauhum linnaas)
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- 9) Melestarikan fungsi lingkungan
- 10) Mencegah terjadinya pencemaran
- 11) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup
- 12) Mengadakan kegiatan panaman pohon yang bermanfaat
- 13) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah.

4. Struktur Madrasah

STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI 2 MALANG



5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai faktor pendukung dan penunjang dalam jalannya kegiatan yang ada di sekolah. MTs Negeri 2 Malang ini berdiri di atas tanah seluas 7.340 m². Diatasnya beberapa bangunan antara lain adanya ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin sekolah, masjid sekolah, mahad sekolah dan masih banyak lagi. Berikut ini beberapa data mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Malang.

Tabel 1.2 Keadaan Ruangan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1	Ruang Belajar (kelas)	26	63	baik
2	Perpustakaan	1	212	baik
3	Laboratorium IPA	2	144	baik
4	Ruang Keterampilan	1	72	baik
5	Ruang Kesenian	1	63	baik
6	Laboratorium Bahasa	2	63	baik
7	Laboratorium Komputer	1	63	baik
8	Ruang Serbaguna/Aula	1	189	baik
9	Ruang Ibadah	1	126	baik
10	Ruang Kepala Madrasah	1	20	baik
11	Ruang Wakil Kepala	1	32	baik

	Sekolah			
12	Ruang Guru	1	144	baik
13	Ruang Tata Usaha	1	32	baik
14	Ruang Tamu	1	36	baik
15	Gudang	3	21	baik
16	Ruang Produksi	1	0	baik
17	Kamar Mandi/WC Guru	3	3	baik
18	Kamar Mandi/WC Siswa	20	4,5	baik
19	Ruang Bimbingan Konseling	1	42	baik
20	Ruang UKS	1	21	baik
21	Ruang OSIM	1	21	baik
22	Ruang BK	1	21	baik
23	Koperasi	2	36	baik
24	Kantin	1	162	baik
25	Pos Jaga	1	5	baik
26	Lapangan (Volly)	1	600	Baik
27	Luas Lahan/Tanah	1	7340	Baik

6. Kondisi Guru dan Karyawan

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang Jawa Timur . Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu

kunci keberhasilan di masa depan. Sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang Jawa Timur terdiri dari: a) Guru, b) staf administrasi, c) staf fungsional, d). Kebersihan Tenaga Kerja.

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang Jawa Timur. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.

Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2017/2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.3 Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Jumlah Guru/ Staf	Jumlah	Keterangan
1	Guru PNS Kemenag.	45 Orang	-
2	Guru tdk tetap	13 Orang	-
3	Guru PNS dipekerjakan (DPK)	- Orang	-
4	Pegawai PNS dipekerjakan (Dpk)	- Orang	-
5	Guru kontrak	- Orang	-
6	Pegawai PNS	5 Orang	-
7	Pegawai kontrak	- Orang	-

8	Pegawai Tidak tetap	12 Orang	-
9	Pembina Extra	19 Orang	-

7. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik memiliki peran yang penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik sebuah pendidikan yang dilakukan di sekolah khususnya tidak mungkin berjalan. Sehingga peserta didik merupakan salah satu faktor penentu agar pendidikan tetap berjalan, adapun keadaan peserta didik di MTs Negeri 2 Malang, untuk tahun ajaran 2019/2020 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
1	7	A – I	126	155	281
2	8	A – I	136	173	309
3	9	A – J	110	179	289
TOTAL			372	507	879

Sumber : Buku Jurnal 2018/2019

8. Latar Belakang MTs Negeri 2 Malang mengikuti Program Adiwiyata

Hasil penelitian yang peneliti lakukan, di peroleh paparan data terkait konsep sekolah Adiwiyata terhadap perilaku siswa siswinya yang sesuai akhlak ajaran Islam.

Hasil wawancara serta observasi atau dengan pengamatan langsung dapat kita ketahui program-program sekolah Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang. Berikut hasil penelitian yang peneliti dapatkan di MTs Negeri 2 Malang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris dari program Adiwiyata Bapak Yulis Sudioanto, mengatakan bahwa

“Gelar adiwiyata bisa di dapatkan madrasah awal-awalnya karena yang pertama dari makanan sehat, karena anak-anak disini lebih diarahkan untuk mengonsumsi makanan-makanan sehat kayak misalnya menghindari pemanis buatan, pewarna buatan, pengental, MSG seperti itu mbak pokoknya 5P (pegawet, pengental, pemanis, penyedap, pewarna) sebelum madrasah ini bergelar adiwiyata. Faktor yang ke dua anak-anak di arahkan pada pengenalan lingkungan jadi supaya cinta terhadap lingkungan “Go Green” yang juga menjadi salah satu prinsip yang selalu digaungkan kepada seluruh warga madrasah misalnya anak-anak lebih diarahkan untuk meminimalisir penggunaan plastik. Kan jadi madrasah ini berbasis lingkungan yang mana anak-anak diajarkan cinta kepada lingkungan, kemudian dengan sekolah melakukan penghijauan di madrasah. Kemudian dengan semakin aktifnya kegiatan-kegiatan yang berbau lingkungan hidup kemudian madrasah mencanangkan diri sebagai madrasah adiwiyata yang juga di imbangi dengan kegiatan-kegiatan yang semakin bermacam-macam dan terdiri kurang lebih terdapat 18 pokja adiwiyata, kemudian SK turun sebagai sekolah adiwiyata pada tanggal 12 Juni 2017”⁹³

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan ibu Lilik Maslichah selaku ketua dari program adiwiyata di madrasah mengatakan bahwa

“Berawal dari kebiasaan kecil anak-anak yang diminta untuk mengurangi sampah-sampah plastik kemudian kita dari pihak madrasah mengusulkan ke kabupaten jadi program adiwiyata ini memiliki empat komponen utama yang pertama kebijakan berwawasan lingkungan hidup, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengolahan sarana

⁹³ Wawancara dengan Bapak Yulis Sudioanto, sekretaris dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.04 WIB

pendukung ramah lingkungan. Jadi program adiwiyata ini bukan lomba jadi tidak ada menang ataupun kalah dan hasil akhir program adalah perubahan perilaku anak-anak menjadi lebih bersih anak-anaknya dan bukan piagam atau piala yah. Sekolah mengikuti program adiwiyata atas permohonan kemana? Yang terdekat dulu ke SMK Negeri 1 Turen namun sekarang induk kita berganti di SMK Kepanjen jadi kita sebagai sekolah imbasnya dari SMK Kepanjen jadi kalau ada apa-apa atau ada masalah kita berkomunikasi dengan SMK Kepanjen, yang selanjutnya ciri dari sekolah adiwiyata sendiri semua komponen harus berhubungan dengan lingkungan jadi kriteria dari sekolah adiwiyata masuk kedalam empat komponen tadi”⁹⁴.

Program – program yang terus di kembangkan dan di laksanakan di MTs Negeri 2 Malang ialah

“MTs Negeri 2 malang ini sudah memperoleh piagam dari bupati dan menjadi sekolah adiwiyata kabupaten dan insya Allah di bulan satu januari 2019 akan masuk ketahap provinsi dan mohon doannya saja semoga kita dapat mempertahankan kejuaraan ini. Dan terutama dengan adanya sekolah adiwiyata ini anak-anak terketuk hatinya untuk membersihkan lingkungannya dulu sebelum sekolah adiwiyata sampah- sampah di sekitar lingkungan madrasah setiap harinya makin banyak volume sampah semakin banyak terutama dari sampah- sampah plastik. Disini juga kurang lebih ada sekitar 14 pokja yang sudah di jalankan dan sudah memiliki kader- kader yang mana kader-kader tersebut berasal dari anak-anak sendiri dan di ketua oleh bapak ibu guru yang ada”.

Dengan melihat latar belakang sekolah tersebut dalam mengikuti program adiwiyata, dapat di lihat bahwa sebenarnya sekolah tersebut sudah menjalankan prinsip sekolah yang cinta terhadap lingkungan, yang mana seperti penggunaan plastik yang semakin banyak setiap harinya kemudian pihak sekolah membatasi penggunaan plastik tersebut dan membuat kebijakan dengan penggunaan makanan sekolah yang lebih sehat dengan menghindari 5P yang mana diharapkan seluruh siswa yang ada memiliki tubuh yang sehat dan

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.15 WIB

lingkungan yang sehat juga, dapat di lihat bahwa persiapan yang di lakukan sekolah ini dalam mengikuti program adiwiyata sudah di lakukan sejak lama hingga sekolah ini mendapatkan gelar sekolah adiwiyata.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Malang terkait penerapan sekolah adiwiyata dalam menanamkan perilaku siswa peduli lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang diperoleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Program – program sekolah adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang

Setiap sekolah yang mengikuti program adiwiyata ini pasti memiliki beberapa program unggulan yang berhubungan dengan lingkungan dan biasanya program-program ini digolongkan pada pokja adiwiyata agar tujuan dan komponen-komponen dari program adiwiyata sendiri dapat terlaksana dengan baik.

Data pertama yang peneliti peroleh dari hasil observasi di MTs Negeri 2 Malang ini tentang perilaku siswa terhadap lingkungan hidup yaitu dengan melakukan obserervasi lapangan serta melihat kondisi madrasah secara langsung. Serta semua bentuk persyaratan untuk kegiatan penelitian ini mulai dari surat pengantar penelitian dari fakultas dan izin dari pihak madrasah. Yang mana peneliti mengikuti kegiatan sabtu bersih, numun pada minggu ini karena

pada hari sabtu akan diadakan kegiatan pembagian rapot maka kegiatan sabtu bersih dimajukan menjadi hari kamis.

“Kegiatan kamis bersih yang diikuti oleh seluruh siswa kelas tujuh dan delapan dimulai dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan kegiatan pembacaan istiqhosah bersama serkitar pukul 06.30 dan selesai pukul 07.00 kemudian setelah kegiatan shalat dhuha selesai dua jam pelajaran awal dipergunakan untuk kegiatan LH (Lingkungan Hidup) dan kelas intensif Qiroati yang mana sistem pembagiannya jam pertama kelas tujuh melakukan kegiatan LH sedangkan kelas delapan melakukan kegiatan intensif Qiroati begipun pada jam kedua mereka bertukar kegiatan, khusus untuk kelas sembilan karena kebijakan madrasah kelas sembilan sudah tidak diwajibkan mengikuti kelas intensif Qiroati mereka dua jam pelajaran melakukan kegiatan LH. Adapun kegiatan kamis bersih ini dengan membersihkan taman-taman yang ada didepan madrasah, kelas, masjid, mahad, pembersihan saluran air, pembersihan tanaman hidroganik dan masih banyak lagi kegiatan yang ada, dan kegiatan ini juga dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang ada dari bapak ibu dewan guru, para staf, dan semua siswa yang ada namun terkadang juga masih ada beberapa anak yang hanya duduk saja dan hanya meihati temannya yang berkerja”.⁹⁵

Kegiatan – kegiatan tersebut merupakan beberapa bentuk dari program adiwiyata yang ada di MTs Negeri 2 Malang, pokja yang ada di MTs Negeri 2 Malang ini sangat beragam hal ini juga sama dengan apa yang diucapkan Ibu Lilik Maslichah selaku ketua dari program adiwiyata beliau mengatakan

“Disini ada pokja karena untuk pembagian wilayah kerja maka kita bagi kelompok kerjanya biar lebih ringan kerjanya dan sesuai dengan bidangnya masing-masing misalnya disini ada pokja pembibitan biasanya kegiatan yang dilakukan membuat bibit-bibit bunga kita beli bibit tiga atau sepuluh kemudian kita bibitkan lagi lama-lama akan bisa menjadi tiga puluh kita bibit lagi jadi tujuh puluh kemudian jika sudah bagus tinggal kita tanam-tanam saja”.⁹⁶

⁹⁵ Hasil dari observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 06.30, pada saat kegiatan LH berlangsung

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.17 WIB

Hal ini juga senada dengan apa yang dibicarakan oleh Bapak Yulis Sudioanto sebelumnya yang mana beliau menjelaskan

“Disini masing-masing pokja kan ada yah mbak ada pokja green house misalnya disini ada kader adiwiyatanya yang khusus menangani green house terutama tanaman-tanaman yang sekiranya bisa menghasilkan dan dapat di jual belikan di masyarakat berupa pembibitan tanaman-tanaman dari green house itu”

“Disetiap pokja ada ketua yang menangani dan kepala sekolah sebagai penanggung jawabnya, kemudian guru yang sebagai ketuan pokja juga membuat sebuah kader dari siwa untuk adiwiyata agar anak-anak mampu memiliki tanggung jawab yang lebih dan mampu berbaur antar sesama pokja makanya di buatlak kader-kader ini”.⁹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Lilik dan Bapak Yulis, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa MTs Negeri 2 Malang ketika menjalankan program adiwiyata ini dibuatkan sistem berkelompok adanya pokja yang mana itu juga sesuai dengan komponen adiwiyata.

Kemudian diperjelas dengan adanya bukti yang tertulis berupa catatan dari empat komponen utama dari program adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang.

“Selanjutnya ciri dari sekolah adiwiyata sendiri semua komponen harus berhubungan dengan lingkungan jadi kriteria dari sekolah adiwiyata masuk kedalam empat komponen tadi. Yang pertama tadi tentang kebijakan, kebijakan disini apa saja kurikulum juga masuk kedalamnya, dan mencakup seluruh kebijakan yang ada disekolah sekolah kita harus menjaga lingkungan dll. Yang kedua kurikulum juga harus begitu pelajarannya juga terkait dan terintegrasi dengan adiwiyata semuanya terintegrasi. Yang ketiga kegiatan partisipatif jadi disini bukan hanya guru saja yang melibatkan partisipatif dari semua baik guru, siswa, staf yang ada disini, tukang kebun, masyarakat dan semuanya kita libatkan jadi semuanya harus beradiwiyata. Yang keempat sarana prasarana juga harus menunjang kegiatan adiwiyata contoh lampu-lampu yang

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Yulis Sudioanto, seketaris dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.10 WIB

sekiranya tidak digunakan harus dimatikan “kadang biasanya kalau saya matikan, pada protes.. (gelap bu gelap atau prei adiwiyata prei)” tapi kan tujuan kita disini menghemat energi semuanya di kelas juga seperti itu “kalau tidak gerah, tolong dimatikan yah kipas anginnya anak-anak.” Disitu anak-anak langsung respon jadi disini kita ingin membuat anak-anak tersebut peduli terhadap lingkungan”.⁹⁸

Tujuan dari adanya program adiwiyata ini agar anak-anak di arahkan pada pengenalan lingkungan supaya cinta terhadap lingkungan dan juga untuk menghindari plastik, juga dilakukan pembinaan yang lebih terprogram dengan adanya program adiwiyata, agar madrasah ini lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitar.

Komponen – komponen dari program adiwiyata dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kebijakan berwawasan lingkungan hidup

Komponen yang pertama ialah standarisasi kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan disini merupakan wujud nyata dari penerapan madrasah yang peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yulis yang dijelaskan sebagai berikut

“Kebijakan yang dibuat sekolah salah satunya ada kantin bebas dari 5P (pegawet, pengenyal, pemanis, penyedap, pewarna), dan juga “jajan-jajan di kantin juga seminimalisir mungkin untuk menggunakan pewarna yang alami karena kan biasanya jangka waktu atau dampak yang akan di hasilkan 3 tahun kedepan akan muncul. Pada saat ini anak-anak sudah mulai terketuk hatinya untuk membersihkan lingkungannya dulu padahal sebelum adanya sekolah adiwiyata sampah- sampah di sekitar lingkungan

⁹⁸ Wawancara dan diperlihatkan catatan tentang komponen adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.20 WIB

madrasah setiap harinya makin banyak volume sampa semakin banyak terutama dari sampah- sampah plastik”.⁹⁹

Informasi ini juga diperjelas oleh Ibu Ilmi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau menjelaskan

“Salah satu kebijakan yang ada di madrasah ini dengan mereka diwajibkan membawa tepak makan sendiri dan botol minum sendiri untuk beli jajan atau makanan mereka membawa wadah sendiri yang tidak sekali pakai namun dapat di gunakan berkali-kali. Jadi disini sampah setiap harinya berkurang dengan sangat banyak, dulu juga sebelum adanya sosialisasi membawa tepak makanan dan adanya program adiwiyata di hapir setiap kelas di kolong mejanya banyak ditemukan sampah-sampah plastik dan sampai ada yang ditemukan banyak makanan-makanan busuk yang sudah lama sampai satu bulan ketika ada kegiatan razia sering ditemukan dan Alhamdulillah sekarang sudah steril, ada kesadaran yang lebih dari anak-anak bahwa menjaga kebersihan dengan cara meminimalisir sampah sudah cukup tinggi, kemudian disetiap depan kelas juga disediakan tempat sampah, dulu sebelum adanya programa adiwiyata sampah sering meluber tumpah ruah dalam sehari nah sekarang bisa di pastikan mungkin satu minggu baru penuh”.¹⁰⁰

Kemudian juga diperjelas dengan salah satu siswa di MTs Negeri 2 Malang dengan penjelasannya sebagai berikut

“Ada pokja kantin disini tidak menggunakan plastik pakainya gelas kaca dan wadah biyar jika pakai barang-barang kaca kan mudah pecah jadi di madrasah ini membuat kebijakan anak-anaknya suruh bawah wadah sendiri. Disini juga tidak ada jajan-jajan ciki-ciki dan itu sudah masuk kedalam 5P (pegawet, pengenyal, pemanis, penyedap, pewarna). Tapi biasanya juga masih ada orang-orang yang jualan didepan madrasah masih bandel, dan kalau biasanya siswa sini ada yang tidak ada surat izin yang jelas atau ketahuan maka diluar akan dikenai poin tapi kalau setelah pulang sekolah bebas”.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Yulis Sudianto, sektetaris dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.10 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Khujjatulilmi, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 07.07 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Arinta, siswi kelas delapan MTs Negeri 2 Malang dan kader adiwiyata, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.07 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan komponen kebijakan berwawasan lingkungan hidup tercermin dengan adanya program kantin bebas 5P dan kebijakan membawa botol minuman dan wadah makanan sendiri dari rumah, dengan adanya kebijakan serta peraturan-peraturan tersebut diharapkan program adiwiyata ini dapat memberikan dampak lingkungan yang bersih dan nyaman.

Dari hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang ditemani Arinta dan Yusuf selaku kader dari adiwiyata selama kegiatan LH berlangsung dan istirahat.

“Hasil temuan di lapangan khususnya di bagian kantin madrasah tidak di temukan satu macampun makanan atau minuman hasil produksi pabrik yang berwadah plastik, disana hanya ditemukan makanan-makanan buatan homemade serta minuman-minuman jus, serta didepan kelas juga banyak tong sampah yang tersedia yang didalamnya juga sampahnya tidak terlalu penuh namu disini ada bebrapa sampah yang masih belum dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik sehingga masih di tempatkan di wadah yang sama pada hal pihak madrasah sudah menyiapkan dua tempat sampah”¹⁰².

Hasil dari wawancara serta observasi tadi sudah cukup menunjukkan bahwa indikator dari kebijakan yang berwawasan lingkungan hidup disini sudah terselenggara.

¹⁰² Hasil dari observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 09.10, pada saat kegiatan LH berlangsung dan istirahat.

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Komponen dari kurikulum yang berbasis lingkungan di MTs Negeri 2 Malang ini langsung di implementasikan dalam materi-materi pembelajaran di kelas. Seorang guru langsung mempraktekkannya di kelas dengan mencontohkan, memberikan nasihat, atau memberikan teguran jika ada yang tidak sesuai. Lebih di fokuskan kepada perilaku dari siswa-siswinya, hal ini juga senada dengan penjelasan Bu Lilik beliau menjelaskan

“Jadi program adiwiyata ini bukan lomba jadi tidak ada menang ataupun kalah dan hasil akhir program adalah perubahan perilaku anak-anak menjadi lebih bersih dan cinta lingkungan, kemudian kurikulum juga harus begitu pelajarannya juga terkait dan terintegrasi dengan adiwiyata semuanya terintegrasi”¹⁰³

Informasi ini juga diperjelas oleh Ibu Ilmi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau menjelaskan

“Biasanya di awal pembelajaran siswa dihimbau dalam hal-hal kecil misalnya sebelum pembelajaran anak-anak di minta untuk membuka tirai biar sinar matahari langsung masuk kedalam kelas-kelas dan udara yang pengap berganti dengan udara pagi yang sejuk, apalagi di pagi hari sehingga vitamin D dapat masuk dan semakin sehat atau bisa membuka jendela-jendela kemudian misalnya apabila ada lampu-lampu yang masih menyala atau kondisi sudah terang dapat di matikan kegiatan-kegiatan kecil tersebutkan juga sudah masuk dalam kegiatan adiwiyata dan kita lebih condong kepada prakteknya secara langsung”¹⁰⁴.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan untuk komponen kurikulum berbasis lingkungan langsung dimasukkan kedalam RRP dengan pengembangan materi pembelajaran, serta metode

¹⁰³ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.28 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Khujjatulilmi, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 07.11 WIB

pembelajaran yang bervariasi guna memahami peserta didik tentang lingkungan hidup yang dikaitkan. Kemudian juga lebih ditekankan pada pendidikan karakter, kedisiplinan, serta perilaku dengan cara praktek secara langsung.

Data yang peneliti dapatkan dari guru Akidah Akhlak, peneliti mendapatkan RPP yang didalamnya terdapat integrasi nilai-nilai cinta terhadap lingkungan di MTs Negeri 2 Malang.

“Misalnya dalam RPP mata pelajaran akidah akhlak dikelas sembilan semester genap pada tema adab Islam terhadap lingkungan pertama guru menjelaskan materi tentang adab Islam terhadap lingkungan sesuai Qs. Al - A'raf 56 tentang larangan merusak dan mencemari lingkungan, Qs. Al - Baqarah 222 tentang menjaga kebersihan lingkungan, HR. Muslim tentang menganjurkan menghidupkan lahan mati, HR. Ibnu Majah dan Ahmad tentang tidak eksploitatif terhadap lingkungan kemudian setelah guru memaparkan dan menjelaskan materi tersebut kemudian guru mendorong keaktifan siswa untuk bertanya, dan kemudian guru mengajak mengembangkan wawasan dengan cara berdiskusi dan berkomunikasi serta membagi tema bahasna diskusi pengolahan sampah di madrasah, pemanfaatan air limbah wudhu di madrasah, pemeliharaan kebersihan di madrasah, perawatan tanaman di madrasah, perawatan binatang di madrasah. Yang mana dari tema-tema diskusi tersebut sudah mengimplikasikan perilaku lingkungan hidup sesuai dengan program adiiwiyata yang ada di madrasah.”¹⁰⁵

Hasil dalam penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan adanya hubungan yang sesuai antara pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kemudian diperkuat juga dengan adanya RPP.

¹⁰⁵ Wawancara dan observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.07.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Guna mewujudkan madrasah yang peduli dan cinta kepada lingkungan seluruh warga sekolah perlu dilibatkan secara langsung. Dalam komponen kebijakan lingkungan berbasis partisipatif ini telah di implementasikan kedalam pokja-pokja yang ada. Adapun pokja-pokja yang ada di MTs Negeri 2 Malang ini menurut penjelasan Ibu Lilik sebagai berikut

“Yang ketiga kegiatan partisipatif jadi disini bukan hanya guru saja yang melibatkan partisipatif dari semua baik guru, siswa, staf yang ada disini, tukang kebun, masyarakat dan semuanya kita libatkan jadi semuanya harus beradhiwiyata. Misalnya ada pokja perikanan disini tugas dari pokja perikanan mengursi mungkin makanan ikan atau air dari sanitasi kolam ikannya, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal karena pokja hidroganik berkaitan langsung dengan pokja perikanan tadi karena menggunakan kolam berkaitan langsung dengan pokja keagamaan karena limbah dari anak-anak selesai wudhu kita gunakan untuk hidroganik kemudian kita gunakan untuk perairan bagi kolam-kolam ikan”.¹⁰⁶

Informasi ini juga diperjelas oleh Bapak Yulis selaku sekretaris program adhiwiyata, beliau menjelaskan

“Disetiap pokja ada ketua yang menangani dan kepala sekolah sebagai penanggung jawabnya, kemudian guru yang sebagai ketuan pokja juga membuat sebuah kader dari siswa untuk adhiwiyata agar anak-anak mampu memiliki tanggung jawab yang lebih dan mampu berbaur antar sesama pokja makanya di buatlah kader-kader ini”

Dari penjelasan diatas sudah dipaparkan bahwa kegiatan atau pokja – pokja yang ada di MTs Negeri 2 Malang bertujuan untuk lebih meningkatkan kesadaran dari siswa-siswi agar cinta

¹⁰⁶ Wawancara adhiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adhiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.33 WIB

terhadap lingkungan dan menciptakan suasana belajar lebih nyaman karena berada di lingkungan yang nyaman, disini madrasah juga mengklasifikasikan program adiwiyata ini kedalam pokja yang ada dengan kadernya yang berasal dari siswa madrasah.

Kader disini dibentuk dengan tujuan agar siswa mampu aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan berbasis partisipatif ini. Adapun beberapa pokja serta tanggung jawab dalam setiap kegiatannya antara lain

- 1) Pokja Hidrokanik, kegiatan yang dilakukan di pokja ini yaitu menanam tumbuh-tumbuhan dengan menggunakan media tanam tahan yang minimalis kemudian digunakan resapan air yang mana akar yang digunakan untuk bahan resapan digunakan kain flannel.

Gambar 1.3 sayuran kangkung dan sawi yang ditanam menggunakan sistem hidrokanik



“Hasil dari dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan, pokja hidroganik ini dikelola oleh guru serta kader yang mengerti dan faham tentang perawatan dari tumbuhan hidroganik ini jadi tidak sembarang anak yang bisa merawatnya, dan biasanya dari info yang didapatkan oleh peneliti hasil panen dari sayur-sayuran ini masih dikonsumsi sendiri oleh warga madrasah atau dimasak dan dijual lagi dikantin madrasah”.¹⁰⁷

Informasi ini juga diperjelas oleh Ibu Lilik selaku ketua program adiwiyata, beliau menjelaskan

“Pokja hidroganik berkaitan langsung dengan pokja perikanan dan pokja keagamaan karena air yang didapat dari resapan tanah dari hidroganik tadi berasal dari limbah air wudhu anak-anak kemudian disalurkan ke hidroganik kemudian disalurkan lagi ke pokja perikanan, disini hidroganiknya juga dibagi menjadi dua ada yang sayuran dan ada yang buah-buahan namun saat ini buahnya masih dalam proses sedangkan sayuran dan juga tanaman hias sudah ada, ada green house juga disini”.¹⁰⁸

Kemudian juga diperjelas lagi sama Arinta salah satu kader adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang dengan penjelasannya sebagai berikut

“Di hidroganik sistem tanamnya pakai tanah sedangkan hidroponik pakai media spon, kelebihan dari hidroganik ini lebih sedikit airnya jadi bisa di bagi dengan pokja perikanan, dan nyarinya lebih gampang dan mudah menggunakan media tanah dan biasanya yang merawat ini OSIM dan MPK dan di bawah botol air mineral ini ada kain flannel untuk tempat meresapnya air atau akarnya agar nanti sampai ke atas ke bagian tanah dan tumbuhannya dapat menyerap air yang ada, daunnya lebar-lebar dan segar-segar pakai pupuk alami yang dimasukkan keair dan disemprotkan”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil dari observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.10, pada saat kegiatan LH berlangsung.

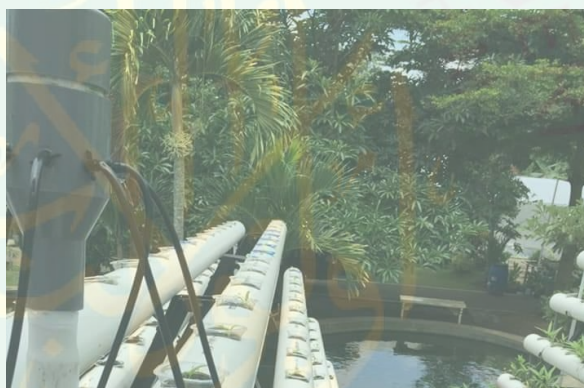
¹⁰⁸ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.35 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dan observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.15, pada saat kegiatan LH.

Hasil dari dokumentasi serta wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu faktor munculnya pokja hidroganik ini karena banyaknya limbah air yang digunakan oleh siswa yang terbuang sia-sia kemudian dimanfaatkan lagi dengan digunakan sebagai perairan dari tanaman hidroganik dan hasil dari tanaman tersebut dapat dikonsumsi kembali.

- 2) Pokja perikanan, kegiatan yang dilakukan di pokja ini yaitu pembudidayaan ikan koi dan ikan lele yang dilakukan oleh siswa.

Gambar 1.4 kolam ikan koi dan lele



“Hasil dari dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti di hasil bahwa pembudidayaan ikan disini sudah cukup berhasil karena banyak terlihat ikan-ikan koi dan ikan-ikan lele yang berenang di kolam sampai ada beberapa ikan lele yang berukuran cukup besar itu menandakan keberhasilan dari pembudidayaan ikan ini, namu ada pemandangan yang cukup kurang enak dilihat karena air dari kolam ikan koi yang sangat keruh dan berwarna hijau dan banyak lumut”.¹¹⁰

Adapun tugas dari para kader adiwiyata di pokja ini yaitu mulai mengurus masalah makan sampai masalah perairan

¹¹⁰ Wawancara dan observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.16, pada saat kegiatan LH.

yang ada dikolam. Yang juga sesuai dengan penjelasan Ibu Lilik

“Pokja perikanan disini para kader juga mengurus mungkin tentang makanan ikan atau air dari sanitasi kolam ikannya, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal karena pokja perikanan berkaitan juga dengan dan juga berkaitan langsung dengan pokja keagamaan karena limbah dari anak-anak selesai wudhu kita gunakan untuk hidroganik kemudian kita gunakan untuk kolam-kolam ikan kita manfaatkan kembali”.¹¹¹

Kemudian juga diperjelas lagi sama Arinta salah satu kader adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang dengan penjelasannya sebagai berikut

“Kegiatan yang dilakukan di pokja perikanan ya merawat ikan-ikan yang hidup dikolam, kemudian jika ikan lele sudah besar dan dapat dipanen kemudian dikonsumsi sendiri. Namun disini sedikit jarang menguras air di kolam ikan”.¹¹²

Dalam pembudidayaan ikan ini diperlukan kesabaran dan keuletan yang lebih dan lumayan memerlukan waktu yang sedikit lama. Hasil dari pembudidayaan ini dapat dimanfaatkan secara langsung oleh seluruh warga madrasah dan sebagai pengalaman bagi siswa.

- 3) Pokja keagamaan, kegiatan yang dilakukan di pokja ini yaitu mengkondisikan siswa ketika sholat dhuha atau sholat dhuhur, sholat jum'at, istiqosah, keputrian dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

¹¹¹ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.36 WIB

¹¹² Wawancara dan observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.16, pada saat kegiatan LH.

Gambar 1.5 kegiatan sholat duha berjamaah



“Hasil dari dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan madrasah dimulai pukul 06.30 tepat dan anak-anak langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sebelum kegiatan dimulai ada beberapa anak yang menyediakan terpal untuk alas sholat bagi siswa perempuan dan ada yang mengatur barisan sholat agar rapi dan tidak ada yang kosong serta ada anak yang bertugas mengawasi tempat wudhu agar anak-anak tidak menggunakan air secara berlebihan”.¹¹³

Informasi ini juga diperjelas oleh Ibu Lilik selaku ketua program adiwiyata, beliau menjelaskan

“Pokja keagamaan mengurus bidang tentang keagamaan contoh sholat dhuha, dhuhur anak-anak kan wudhu airnya kan cukup banyak jadi pokja ini untuk mengatur bagaimana wudhu dari anak-anak itu harus yang benar yang efektif ketika menggunakan air kemudian menata tempat karena kan disini masjidnya kalau digunakan secara bersamaan antara kelas tujuh, delapan, sembilan sekitar delapan ratusan anak kan tidak cukup jadi kita bikin anak perempuannya shalat jamaah di pelataran masjid lha disini tugas pokja keagamaan untuk menata alas sholat seperti terpal supaya rapi mereka yang menatanya dan memberskannya

¹¹³ Hasil observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 06.30.

kemudian di masjid penataannya masjid juga tugas dari pokja keagamaan dan penataan taman disekita masjid”¹¹⁴

Kemudian informasi ini juga diperjelas lagi oleh Bapak

Yulis selaku sekretaris program adiwiyata, beliau menjelaskan

“Pokja keagamaan, terdiri dari kegiatan shalat dhuha, kegiatan manasik haji, shalat dhuha dilaksanakan setiap hari setiap pagi anak-anak harus hadir jam 06.30 sampai 07.00 di selingin membaca juz amma, membaca doa- doa pendek yang diqiroati kan setiap shalat dhuha, setiap hari jum’at juga dilaksanakan shalat jum’at berjamaah di masjid madrasah dan istighosah 2 minggu sekali dan keputrian”¹¹⁵

Dalam pokja keagamaan ini mencangkup cukup banyak kegiatan yang sering dilakukan jadi kerjasaman antara kader dan siswa-siswi yang ada juga harus kompak agar semua kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak madrasah dapat berjalan dengan lancar.

- 4) Pokja kebersihan dan penghijauan, kegiatan yang dilakukan di pokja ini yaitu mengontrol atau membersihkan jika ditemukan beberapa sampah-sampah yang ada disekitar madrasah, serta mealukan perawatan pada tumbuhan di taman madrasah.

¹¹⁴ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.37 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Yulis Sudianto, sektetaris dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.22 WIB

Gambar 1.6 siswa melakukan kegiatan bersih-bersih halaman



“Dari hasil dokumentasi dan observasi peneliti banyak ditemukan kegiatan-kegiatan bersih di wilayah madrasah misalnya mencabuti rumput-rumput yang ada ditaman madrasah atau kebersihan didepan kelas serta didalam kelas masing. Namun terkadang juga masih ada beberapa anak yang hanya melihat saja dan hanya sesekali membantu teman-temannya.

Kemudian juga diperjelas lagi sama Arinta salah satu kader adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang dengan penjelasannya sebagai berikut

“Kegiatan LH dilakukan secara perkelas, jadi mereka ikut akit didalam kegiatan bersih-bersih ini dengan misalnya mencabuti rumput atau menyapu area kelas”.¹¹⁶

Kader dalam pokja kebersihan ini mencakup seluruh siswa yang ada di MTs Negeri 2 Malang karena cakupan wilayah kerjanya luas mulai dari taman didepan madrasah sampai taman dibelakang madrasah didekat mahad putra dan putri, serta fasilitas lapangan sepak bola, voli dan bebrsapa gazebo yang ada disini tanggun jawab pemeliharannya dilakukan oleh seluruh siswa yang ada.

¹¹⁶ Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.31 WIB

- 5) Pokja pembibitan, kegiatan yang dilakukan di pokja ini yaitu membibitkan tanaman-tanaman yang akan ditanam di pokja toga, pokja green house, atau tanaman-tanaman yang akan ditanam di taman madrasah.

Gambar 1.7 para kader pembibitan melakukan tugasnya



“Hasil dari dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa kader yang ada di pokja pembibitan ini adalah mereka para OSIM dan MPK karena mereka sudah dibekali beberapa pelatihan yang dilakukan oleh beberapa guru agar mereka mengetahui prosedur bangaiaman melakukan pembibitan yang baik dan benar”.¹¹⁷

Informasi ini juga diperjelas oleh Ibu Lilik selaku ketua program adiwiyata, beliau menjelaskan

“Disini ada pokja pembibitan biasanya kegiatan yang dilakukan membuat bibit-bibit bunga kita beli bibit tiga atau sepuluh kemudian kita bibitkan lagi lama-lama akan bisa menjadi tiga puluh kita bibit lagi jadi tujuh puluh kemudian jika sudah bagus tinggal kita tanam-tanam saja, saya sendiri sih bisa menanam cuman estetikanya yang kurang akhirnya kalau untuk menanam estetikanya kita memanggil seorang ahli di bidang taman nanti biyar sesuai warnanya tinggi rendahnya komposisinya pokoknya nanti menyesuaikan kan dapat dilihat secara nyata kan taman yang ada di depan masuk madrasah di depan kantin dan di belakang di sekitar mahad jadi ini itu

¹¹⁷ Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.33 WIB

sesuai bidangnya masing-masing kalau kita tinggal ngatur-ngatur saja”.¹¹⁸

Dalam pokja pembibitan ini memang tugas utama kadernya dalam bidang pembibitan agar mereka kedepannya mampu bercocok tanam dengan baik dengan bekal-bekal ilmu yang didapat dalam kegiatan ini.

- 6) Pokja sampah dan kompos, kegiatan yang dilakukan di pokja ini yaitu mengontrol bagaimana sampah disekitar madrasah sudah terkondisikan dan memanfaatkan sampah-sampah organik dan diolah menjadi kompos.

“Dalam observasi yang dilakukan peneliti kegiatan yang dilakukan siswa-siswa memilah sampah anatar organik dan anorgani, kemudian sampah-sampah organik dimasukkan ke dalam tong penampung kemudian ditutup rapat, dan beberapa sampah organik dimasukkan kedalam lubang biopori yang mana nantinya juga akan menjadi pupuk, namun disini masih kurang kesadaran dari siswa-siswa untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganis sebelum membuangnya yang mengakibatkan para akder kompos ini hasus memilah terlebih dahulu yang cukup memakan waktu”.

Kemudian juga diperjelas lagi sama Arinta salah satu kader adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang dengan penjelasannya sebagai berikut

“Disini disediakan banyak tempat sampah sesuai dengan jenisnya organik anorganik namun masih kurang bisa berjalan, dan biasanya sampah yang dihasilkan dari sampah anorganik dibakar dilahan belakang mahad putra”.¹¹⁹

Kegiatan dalam pokja kompos ini memanfaatkan sampah-sampah yang ada kemudian diolah agar dimanfaatkan

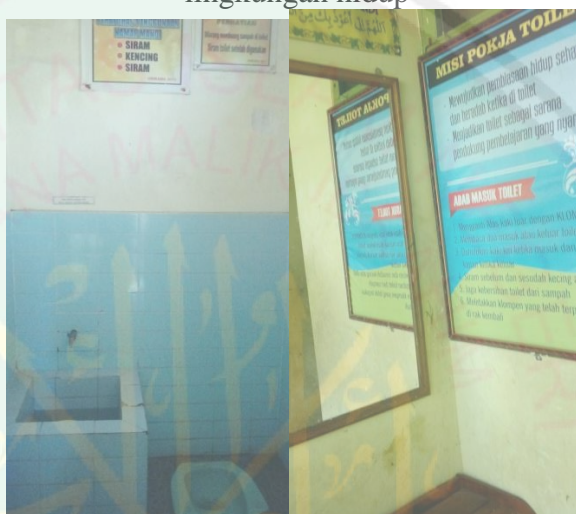
¹¹⁸ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.37 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.33 WIB, kegiatan LH.

kembali, namun sampah anorganik yang dihasilkan masih belum dimanfaatkan secara maksimal hanya dibakar saja.

- 7) Pokja sanitasi dan toilet, kegiatan yang dilakukan di pokja ini yaitu melakukan koordinasi dan memfasilitasi keperluan yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Gambar 1.8 tulisan yang berhubungan dengan lingkungan hidup



“Hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan banyak slogan-slogan tentang lingkungan hidup yang ada di area sekitar kelas, kantin, masjid, mahad, toilet dan hampir disemua sudut madrasah, namun ada sedikit masalah disini ada beberapa tempat wudhu didekat toilet yang kurang terawat dan kusam”.

Gambar 1.9 tempat wudhu sebelah kamar mandi yang kurang terawat



Kemudian juga diperjelas lagi sama Arinta salah satu kader adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang dengan penjelasannya sebagai berikut

“Walaupun ada OB di madrasah ini namun disetiap kelas juga ada daftar piketnya supaya semua anak itu memiliki tanggung jawab yang lebih untuk menjaga kebersihan tidak tergantung pada OB”.

Pokja sanitasi dan toilet ini dibentuk agar seluruh siswa yang ada lebih sadar untuk selalu menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, dan harapanya fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan di madrasah dapat dirawat dengan baik.

- 8) Pokja kantin, kegiatan yang dilakukan di pokja ini yaitu mengawasi jalannya kantin madrasah yang terbebas dari 5P (pegawet, pengenyal, pemanis, penyedap, pewarna).

“Hasil dari observasi yang peneliti lakukan dikanti madrasah sama sekali tidak ditemukan makanan-makanan yang bungkus plastik dan banyak terdapat selogan-selogan tentang bahaya makanan yang mengandung 5P”¹²⁰

Hal ini juga senada dengan apa yang dibicarakan oleh Bapak Yulis Sudioanto sebelumnya yang mana beliau menjelaskan

“Yang pertama dari makanan sehat, karena anak-anak disini lebih diarahkan untuk mengonsumsi makanan-makanan sehat kayak misalnya menghindari pemanis buatan, pewarna buatan, pengenyal, MSG seperti itu mbak pokoknya 5P” jadi di MTs Negeri 2 Malang sekolah tersebut ingin lebih menciptakan makanan-makanan yang ada di kantin sekolah lebih sehat”.

“Sedangkan di kantin sekolah penggunaan saos juga dilarang kecuali membuat sendiri saos daro toman segar,

¹²⁰ Hasil observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.35 WIB, kegiatan LH.

seperti jajan-jajan juga harus alami di sini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun sekolah adiwiyata ini jadi jajan-jajan yang ada itu seperti pisang goreng, nagasari yang dibungkus dengan daun pisang, dan sementara ini jajan-jajan yang dari pabrik tidak diperbolehkan sedangkan untuk minuman-minumannya misal jika mau membeli jus buah harus bawah botol sendiri yang dapat digunakan berkali-kali”.¹²¹

Kemudian juga diperjelas lagi sama Arinta salah satu kader adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang dengan penjelasannya sebagai berikut

“Disini tidak ada jajan-jajan ciki-ciki dan itu sudah masuk kedalam 5P (pegawet, pengental, pemanis, penyedap, pewarna). Tapi biasanya juga masih ada orang-orang yang jualan didepan madrasah masih bandel kalau biasanya bila tidak ada surat izin yang jelas atau ketahuan maka akan dikenai poin tapi kalau setelah pulang sekolah bebas”.¹²²

Karena madrasah ini unggul dalam program kantin bebas 5P jadi jajanan yang dijual di kantin madrasah hanya jajan homemade buka jajan berbungkus dari pabrik, sekolah jagan memberikan sanksi jika ada siswa yang melanggar peraturan dan membeli makanan di luar madrasah.

- 9) Pokja toga dan green house, kegiatan yang dilakukan di pokja ini yaitu penanaman dan perawatan secara rutin agar tanaman tumbuh dengan baik.

“Hasil dari observasi peneliti mendapatkan gambaran bahwa pokja green house ini cukup besar dan ditumbuhi banyak tanaman misalnya bunga angger yang tumbuh dengan subur dan berbunga sangat lebat, sedangkan untuk pokja toga banyak ditanami tumbuhan obat-obatan seperti jahe kumis

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Yulis Sudioanto, sektetaris dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.22 WIB

¹²² Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.35 WIB, kegiatan LH.

kucing dll namun masih ada beberapa daun-daun yang kering”.¹²³

Hal ini juga senada dengan apa yang dibicarakan oleh Bapak Yulis Sudianto sebelumnya yang mana beliau menjelaskan

“Sementara ini pokja yang cukup unggul ada di green house ada macam-macam bunga yang di tanam dan kan sudah mulai mampu dipasarkan bibit-bibit yang ada kepada warga sekolah”.¹²⁴

Kemudian juga diperjelas lagi sama Yusuf salah satu kader adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang dengan penjelasannya sebagai berikut

“Di pokja toga ada tanaman jahe, kumis kucing, kunyit dll saat ini masih kita konsumsi sendiri, insya Allah jika menghasilkan tanaman yang banyak bisa dijual diluar area madrasah dipasar-pasar, sambil nunggu green house pertanian dan jamur biar jualnya sekalian tidak satu-satu”.¹²⁵

Pokja toga dan pokja greenhouse sudah berjalan dengan baik dan kedepannya jika menghasilkan tanaman yang bagus dan berkualitas akan di pasarkan diluar madrasah.

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan cinta terhadap lingkungan perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar tujuan dari adiwiyata dapat dilaksanakan

¹²³ Hasil observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.40 WIB, kegiatan LH.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Yulis Sudianto, sekretaris dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.25 WIB

¹²⁵ Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.50 WIB, kegiatan LH.

“Yang keempat dalam komponen adiwiyata kan sarana prasarana juga harus menunjang kegiatan adiwiyata contoh lampu-lampu yang sekiranya tidak digunakan harus dimatikan “kadang biasanya kalau saya matikan, pada protes.. (gelap bu gelap atau prei adiwiyata prei)” tapi kan tujuan kita disini menghemat energi semuanya di kelas juga seperti itu “kalau tidak gerah, tolong dimatikan yah kipas anginnya anak-anak.” Disitu anak-anak langsung respon jadi disini kita ingin membuat anak-anak tersebut peduli terhadap lingkungan”¹²⁶

Hal ini juga senada dengan apa yang dibicarakan oleh Bapak Yulis Sudioanto sebelumnya yang mana beliau menjelaskan

“Untuk sarpras yang ada di madrasah sudah mencukupi misalnya sudah cukup banyak alat-alat kebersihan sapu, pel, lap kain, kemoceng dll juga kan disini dibantu dengan adanya OB makan juga fasilitas-fasilitas kebersihannya juga semakin lengkap. Dan juga untuk sekolah adiwiyata semua energi juga masuk kedalam kategori penilaian, jadi bulan ini harus lebih irit penggunaannya dari bulan berikutnya, misalnya bulan ini 100 diusahakan bulan berikutnya 95 dalam satu madrasah, di dinding-dinding lingkungan madrasah sudah banyak slogan-slogan yang ada misalnya lindungi bumi dan masih banyak lagi”¹²⁷

Dari penjelasan diatas sarpras yang ada di MTs Negeri 2 Malang sudah cukup memadai dan terkoordinasi dengan baik, namun perlu diperhatikan agar semua sarpras yang ada harus dijaga dan dirawat dengan baik supaya dapat digunakan lebih lama.

¹²⁶ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.37 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Yulis Sudioanto, sekretaris dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.25 WIB

2. Hambatan yang dihadapi sekolah serta solusi yang digunakan untuk memperbaikinya dalam program adiwiyata

Adapun informasi yang peneliti dapatkan terkait dalam hambatan dan solusi yang dihadapi di MTs Negeri 2 Malang ini menurut Ibu Lilik selaku ketua program adiwiyata sebagai berikut

“Biasanya ada siswa yang rajin sekali ada siswa yang hanya diam saja, itu mungkin salah satu hambatan yang ada di madrasah ini masih kurang meratanya siswa yang antusias dengan kegiatan LH ada yang hanya malas-malasan saja, jika seperti itu kita disini sebagai guru juga jangan males untuk selalu mengingatkan kalau bisa setiap hari kita harus mengingatkan atau mungkin kita langsung mencontohkan misalnya kalau pagi-pagi cahaya matahari sudah terang ya segera matikan lampu-lampu yang ada”¹²⁸

Hal ini juga senada dengan apa yang dibicarakan oleh Bapak Yulis Sudioanto sebelumnya yang mana beliau menjelaskan

“Salah satu kebijakan madrasah dengan mereka diwajibkan membawa tepak makan sendiri dan botol minum sendiri untuk beli jajan atau makanan mereka membawa wadah sendiri yang tidak sekali pakai namun dapat di gunakan berkali-kali dan kebijakan tersebut sudah berjalan dengan baik namun kadang-kadang ada anak yang melanggar peraturan dengan membeli jajan diluar madrasah dan biasanya memberikan sanksi berupa pemberian point”¹²⁹

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang terhadap perilaku dan sikap yang dimiliki oleh setiap individunya berbeda ada yang sangat rajin dan ada yang malas maka disini perlu adanya dorongan dari guru khususnya agar mereka selalu memotivasi siswa-siswa yang kurang rajin tersebut, serta perlu ditekankan lagi kepada para siswa

¹²⁸ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.37 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Yulis Sudioanto, sekretaris dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.26 WIB

untuk selalu ingan dengan bahaya dari 5P walaupun diluar madrasah itu agar menciptakan sikap selalu waspada dengan makanan-makanan sekitar.

Ibu Lilik Maslichah menambahkan

“Masalah yang timbul juga bisa datang bebrapa guru itu sendiri, misalnya lampu-lampu yang sekiranya tidak digunakan harus dimatikan kadang biasanya kalau saya matikan, pada protes.. (gelap bu gelap) tapi kan ya gitu tujuan kita disini menghemat energi semuanya ya ada bukan hanya di kelas saja. Karena salah satu komponen utama dari adiwiyata sendiri kan sarana prasarana yang ramah lingkungan ya jadi disini sebisa mungkin kita harus menghematnya”.¹³⁰

Kemudian peneliti juga melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi madrasah.

“Hasil dari observasi yang penelutih lakukan, penelutih menemukan beberapa fasilitas madrasah yang kurang terawat misalnya karena jumlah siswa perempuan lebih banyak pihak madrasah membuat kran air untuk wudhu yang disediakan diarea dekat parkirana sepedah dan sebelah kanan toilet siswa namun dari hasil pengamatan penelutih kran air tersebut kurang terawat dan sedikit kotor sehingga menyebabkan banyak kotoran-kotoran sampah dan lumut yang tumbuh, kemudian pada pokja perikanan terlihat air kolam yang sangat hijau dan cukup keruh sehingga kurang nyaman dipandang dan kurang nyaman bagi tumbuh kembangnya ikan mungkin pihak kader dari pokja tersebut belum menjadwalkan secara rutin kegiatan pengurusan kolam. Ruang untuk tempat peralatan kebersihan kurang tertata dengan rapi sehingga banyak sapu-sapu yang berserakan dilantai padahal ruangan tersebut berdekatan dengan ruang OB. Dan juga masih banyak ditemukan siswa-siswa yang tidak menjadi bagaia dari kader suatu pokaj mereka hanya melakukan kegaitan sabtu bersih dengan sadaanya dan dengan malas-malasan”.¹³¹

Dari dua pernyataan diatas masalah yang ditimbulkan berasal dari beberapa oknum siswa yang masih kurang memiliki sikap dan

¹³⁰ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.38 WIB

¹³¹ Hasil observasi pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 08.40 WIB, kegiatan LH.

perilaku lingkungan hidup, dan dari beberapa oknum guru yang masih kurang berperilaku cinta lingkungan, namun kemudian dari masalah-masalah tersebut pihak sekolah telah mendapatkan solusi yang sesuai agar siswa-siswa tersebut menjadi baik kedepannya.

“Setiap harinya diadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari setiap pagi anak-anak harus hadir jam 06.30 sampai 07.00 kemudian diselingin dengan membaca juz amma, membaca doa- doa pendek yang diqiroati kan setiap shalat dhuha, setiap hari jum’at juga dilaksanakan shalat jum’at berjamaah di masjid madrasah dan istighosah 2 minggu sekali dan keputrian, dan biasanya pihak guru baik dari guru kurikulum atau ketua adiwiyata memberikan sebuah nasehat atau motivasi kurang lebih lima menit agar para siswa semakin paham dengan manfaat dari kita selalu menjaga dan memelihara lingkungan itu sangat banyak dampaknya atau mungkin pemeberian contoh secara langsung kepada siswa-siswa”.¹³²

Solusi yang lebih difokuskan di MTs Negeri 2 Malang ini ialah dengan pemebelajaran dengan metode latihan dan pembiasaan dengan banyaknya pokja yang sudah berkembang di madrasah serta dimasukkan beberapa metode lainnya seperti metode pemberian contoh secara langsung dari para guru atau antar teman atau dengan metode nasehat. Berhasil atau tidaknya program adiwiyata ini tergantung pada bagaimana seluruh warga sekolah dapat berkerjasama.

¹³² Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.38 WIB

3. Perilaku siswa terhadap lingkungan hidup disekolah yang berprogram adiwiyata

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi kehidupan manusia tersebut, disini manusia sebagai makhluk hidup yang ada dilingkungan juga harus senantiasa menjaga lingkungan yang ada dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran untuk mencintai, menjaga, dan merawat lingkungan perlu diajarkan kepada seluruh peserta didik mulai dini agar kedepannya mereka mampu memiliki perilaku dan *akhlakul karimah* yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran tersebut dapat kita ajarkan di madrasah pembelajaran lingkungan hidup berlandaskan akhlak keislaman yang tidak bertolak belakang dengan Al-Qur'an dan Hadits.

- a. *Al-I'tibar* (mengambil *ibrah* atau pelajaran, memikirkan, mensyukuri, dan menggali rahasia yang belum diketahui dari apa saja di balik alam semesta ciptaan Allah).

Peneliti dalam melakukan observasi di MTs Negeri 2 Malang :

“Dalam hal *al-I'tibar* ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam pokja keagamaan disana anak-anak didik untuk memiliki perilaku dan kepedulian yang lebih terhadap lingkungan misalnya untuk selalu menghemat air yang ada, dalam pokja pembibitan para kader diberikan pelajaran agar mereka mampu membudidayakan tanaman sesuai dengan prosedur yang ada, dalam pokja kantin seluruh siswa di didik untuk lebih selektif dalam memilih makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan dan lingkungan kedepannya,¹³³ dalam pokja toga ditanam banyak tanaman-tanaman obat tradisional disini nantinya apabila ada

¹³³ Hasil observasi pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 08.17 WIB.

tanaman yang sudah siap panen bisa dipasarkan atau bisa digunakan untuk siswa-siswa yang sakit di salurkan kepada pokja UKS”.¹³⁴

Menurut Ibu Lilik selaku ketua adiwiyata :

“Pokja pembibitan biasanya kegiatan yang dilakukan membuat bibit-bibit bunga kita beli bibit tiga atau sepuluh kemudian kita bibitkan lagi lama-lama akan bisa menjadi tiga puluh kita bibit lagi jadi tujuh puluh kemudian jika sudah bagus tinggal kita tanam-tanam saja, saya sendiri sih bisa menanam cuman estetikanya yang kurang akhirnya kalau untuk menanam estetikanya kita memanggil seorang ahli di bidang taman nanti biar sesuai warnanya tinggi rendahnya komposisinya pokoknya nanti menyesuaikan kan dapat dilihat secara nyata kan taman yang ada di depan masuk madrasah di depan kantin dan di belakang di sekitar mahad jadi ini itu sesuai bidangnya masing-masing kalau kita tinggal ngatur-ngatur saja, ya dari pokja pembibitan kan disini kita dapat mengambil pelajaran yang banyak yah mungkin dari segi nanti anak-anaknya bisan tanam-tanam tumbuhan. Pokja keagamaan mengurus bidang tentang keagamaan contoh sholat dhuha, dhuhur anak-anak kan wudhu airnya kan cukup banyak jadi pokja ini untuk mengatur bagaimana wudhu dari anak-anak itu harus yang benar yang efektif ketikan menggunakan air”.¹³⁵

Penanaman dari konsep adiwiyata di lingkungan madrasah dalam hal ini bisa kita kaitkan dengan adanya pokja keagamaan, pokja pembibitan, pokja kantin, atau pokja toga. Pokja keagamaan bisa kita kaitkan dengan menghemat air, pokja pembibitan bisa kita kaitkan dengan perilaku kita untuk mencintai tumbuhan dengan selalu melakukan penghijauan, pokja kantin bisa kita kaitkan dengan manfaat apabila kita menghindari makanan dan minuman yang mengandung 5P untuk kesehatan kita dan kebersihan lingkungan yang ada, pokja toga bisa kita kaitkan

¹³⁴ Hasil observasi pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 08.17 WIB.

¹³⁵ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.38 WIB

dengan manfaat dari tanaman obat tradisional yang tanpa efek samping dan tanpa campuran bahan-bahan kimia.

- b. *Al-Intifa* (menggunakan, memanfaatkan, memakainya dengan sebaik-baiknya di sini Allah telah menyediakan alam semesta yang ada untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia)

Allah telah menyediakan semua yang ada di bumi untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia, serta Allah mempersilahkan untuk mengambil manfaat dan memakainya hasil alam yang ada dengan sebaik-baiknya untuk kemaslahatan bersama.

Peneliti dalam melakukan observasi di MTs Negeri 2 Malang:

“Dalam hal al-Intifa ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam pokja hidroganik sumber utama dalam perairan tumbuahn tersebut menggunakan limbah air dari sisa air wudhu yang dialirkan ke paralon-paralon, dalam pokja perikanan juga mendapatkan perairan untuk kolam ikan berasal dari limbah hidroganik kemudian dialirkan ke kolam ikan, dalam pokja sampah kompos dan biopori memanfaatkan sampah-sampah organik yang diolah kembali menjadi pupuk organik yang bisa digunakan untuk campuran tanah sebelum pembibitan”.¹³⁶

Menurut Ibu Lilik selaku ketua adiwiyata :

“Pokja hidroganik berkaitan langsung dengan pokja perikanan tadi karena menggunakan kolam berkaitan langsung dengan pokja keagamaan karena limbah dari anak-anak selesai wudhu kita gunakan untuk hidroganik kemudian kita gunakan untuk kolam-kolam ikan”.¹³⁷

Penanaman dari konsep adiwiyata di lingkungan madrasah dalam hal ini bisa kita kaitkan dengan adanya pokja hidroganik, perikanan, sampah kompos dan biopori. Pokja hidroganik bisa

¹³⁶ Hasil observasi pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 08.17 WIB.

¹³⁷ Wawancara adiwiyata dengan Ibu Lilik Maslichah , ketua dari program adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 07.40 WIB

kita kaitkan dengan kegiatan memanfaatkan kembali limbah air wudhu untuk perairan tanaman hidroganik, pokja perikanan juga sama memanfaatkan kembali air sisa wudhu siswa untuk isi dari kolam, pokja sampah kompos dan biopori dengan memanfaatkan kembali sampah-sampah organik diproses kembali untuk dijadikan pupuk organik.

- c. *Al-Islah* (membenahi, memelihara, maupun menjaga alam semesta)

Peneliti dalam melakukan observasi di MTs Negeri 2 Malang:

“Dalam hal *al-Islah* ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam pokja kebersihan seluruh diberikan tanggung jawab untuk memelihara lingkungan madrasah yang ada khususnya selalu menjaga dari tidak menggunakan plastik seminimalisir mungkin, pokja sanitasi dan toilet selalu memiliki perilaku untuk menjaga kebersihan di area kelas luar kelas halaman madrasah dan didalam kamar mandi.”¹³⁸

Menurut Ibu Ilmi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak :

“Ada kesadaran yang lebih dari anak-anak bahwa menjaga kebersihan dengan cara meminimalisir sampah sudah cukup tinggi, kemudian disetiap depan kelas juga disediakan tempat sampah, dulu sebelum adanya program adiwiyata sampah sering meluber tumpah ruah dalam sehari nah sekarang bisa di pastikan mungkin satu minggu baru penuh.

Dengan adanya kebersihan yang lebih ditekanakan di area toilet mereka semakin bisa di kondisikan, misalnya dulu ketika beberapa anak buang hajat mereka kadang-kadang menyiramnya kurang sempurna sehingga meninggalkan bau yang cukup menyengat otomatis polusi udara dan sebagainya sekarang Alhamdulillah mereka semakin tertib dan teratur”¹³⁹.

¹³⁸ Hasil observasi pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 08.20 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Khujjatulilmi, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Malang, Tanggal 30 Oktober 2018 pukul 07.11 WIB

Penanaman dari konsep adiwiyata di lingkungan madrasah dalam hal ini bisa kita kaitkan dengan adanya pokja kebersihan, pokja sanitasi dan toilet. Pokja kebersihan bisa kita kaitkan dengan kegiatan memiliki perilaku kebersihan dan peduli terhadap lingkungan selalu menjaga lingkungan kelas, halaman, dan toilet yang ada. Pokja sanitasi dan toilet bisa kita kaitkan dengan kegiatan mereka merawat dan menggunakan toilet dengan bijaksana.



BAB V

PEMBAHASAN

Ajaran Islam bersumber pada norma-norma pokok yang dicantumkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai suritauladan serta akhlak yang memberikan contoh dan menjelaskan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasul. Maka akhlak merupakan ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasul yang mengajarkan makhluknya untuk berbuat baik kepada Tuhan, manusia, alam semesta dan jika akhlak tersebut sudah diterapkan secara sempurna maka akan menjadikan manusia tersebut memiliki kepribadian baik.

1. Perilaku

Perilaku (akhlak) ialah segala tingkah laku terpuji yang menjadikan sikap tersebut kepribadian dari setiap individu hingga dari situ muncullah berbagai macam perbuatan baik yang diperintah oleh Tuhan dan yang dilarang-Nya. kemudian dalam karakteristik akhlak dalam bidang kesehatan yang mana Islam menekankan dalam segi kebersihan secara lahir dan batin, secara lahiriyah tercermin dalam bidang lingkungan hidup yang mana lingkungan hidup sebagai tempat untuk berinteraksi dengan sesama.¹⁴⁰ Akhlak yang baik diperlukan agar kedepannya

¹⁴⁰ M.Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an, (Amzah, 2006), hlm 124-127

lingkungan dapat memberikan pelajaran, manfaat bagi kita, dan memeliharanya dengan baik.¹⁴¹

2. Lingkungan Hidup

Sedangkan lingkungan hidup merupakan media dimana makhluk hidup tinggal dan saling berinteraksi, lingkungan hidup dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap kecerdasan dari seorang individu. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-An'am ayat 73:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۗ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ ۗ قَوْلُهُ الْحَقُّ ۗ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ ۗ عَالِمُ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۗ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

“Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nya-lah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui” (Surat Al-An'am: 73).

Adapun hubungan Islam dengan lingkungan hidup maupun dengan manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, bahkan sudah di jelaskan di dalam Al-Qur'an dan dibingkai dalam Akhlak dan Fiqih, yang dapat di kategorikan kedalam tiga hal berikut:

1. *Al-I'tibar*, mengambil *ibrah* atau pelajaran, memikirkan, mensyukuri, dan menggali rahasia yang belum diketahui dari apa saja di balik alam

¹⁴¹ M.Yatimin Abdullah, *op,cit.*, hlm 124-127

semesta ciptaan Allah.¹⁴² Yang juga selaras dengan QS. Al-An'an: 73, tentang bagaimana Allah menciptakan alam semesta secara serasi dan teratur.

2. *Al-Intifa*, menggunakan, memanfaatkan, memakainya dengan sebaik-baiknya di sini Allah telah menyediakan alam semesta yang ada untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia. Yang juga selaras dengan QS. Fussilat: 10-12, bahwa Allah telah menyediakan gunung-gunung yang ditumbuhi banyak tumbuhan dan banyak hidup hewan-hewan serta danya udara air dan segala kebutuhan manusia.

3. *Al-Ishlah*, membenahi, memelihara, maupun menjaga alam semesta.¹⁴³ Yang juga selaras dengan QS. Al-An'am: 165, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna di berikan tugas sebagai *khalifah* di muka bumi untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang ada.

Ketiga tugas itu semestinya harus dijalankan oleh seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini terutama bagi manusia, karena keseimbangan lingkungan harus tetap terjaga dari generasi ke generasi selanjutnya disinilah tampak jelas hubungan simbiosis mutualisme antara manusia dan lingkungan terjalin dengan baik.

3. Program Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya

¹⁴² M.Abdullah, *Fiqih Lingkungan*, (UPP AMP YKPN : Yogyakarta, 2015), hlm 37.

¹⁴³ *Ibid*, hlm 39.

kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Jadi adiwiyata merupakan sebuah program pemerintahan antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam upaya menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Undang Undang Nomer 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip yaitu partisipatif, dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut ialah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis

lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁴⁴

Dari pengertian perilaku manusia dan lingkungan hidup serta program adiwiyata yang di ciptakan pemerintah diatas dapat diketahui bahwa antar perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya memiliki hubungan yang berkaitan. Perilaku manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sekitar yang ada, karena jika manusia memiliki perilaku dan menjaga alam dan lingkungan dengan baik juga akan memberikan manfaat dan akan berdampak positif terhadap manusia sebagai makhluk hidup.

Interaksi tersebut muncul karena manusia memerlukan lingkungan hidup yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jadi manusia harus memiliki sikap dan perilaku yang baik pula terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi diperoleh data mengenai perilaku siswa peduli lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang yang berprogram adiwiyata. Dalam hal penelitian ini penelitih mendapatkan data yang akan dipaparkan melalui teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun proses analisis data yang akan dipaparkan peneliti ialah berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti meliputi, program adiwiyata, hambatan dan solusi, dan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di sekolah yang berprogram adiwiyata.

¹⁴⁴ Kementrian Lingkungan Hidup, Informasi Mengenai Adiwiyata, pada laman (www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/ diakses pada hari Jum'at 13 Novemebr 2018 jam 20.08 WIB)

1. Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang

Program adiwiyata merupakan program pemerintah antara departemen pendidikan nasional dan kementerian lingkungan hidup dalam upaya menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adapun program yang dijalankan di MTs Negeri 2 Malang sebagai sekolah berprogram adiwiyata lebih menekankan pada meminimalisir penggunaan plastik dan penerapan makanan dan minuman dikantin madrasah bebas 5P.

Dengan program-program yang ada misalnya pengolahan sampah, pengolahan air limbah, pemahaman makanan dan minuman sehat, penghematan energi, penghijauan, pembibitan dll. Diharapkan dengan adanya program tersebut secara bertahap madrasah dapat mewujudkan kondisi lingkungan hidup yang baik agar tempat belajar mengajar kedepannya memiliki perilaku yang peduli lingkungan hidup.

Adapun pokja yang ada dalam program adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan Hidup

Agar terwujudnya sebuah sekolah yang peduli terhadap lingkungan maka diperlukan suatu sistem yang mengacu pada seluruh warga sekolah harus ikut melaksanakannya sesuai dengan prinsip-prinsip dari program adiwiyata yakni partisipatif dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya terdapat kebijakan-kebijakan yang kedepannya akan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan diharapkan dengan

adanya kebijakan tersebut seluruh kegiatan dalam program adiwiyata ini dapat terlaksana dengan baik.

Kebijakan berwawasan lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang termuat dalam visi, misi, dan tujuan serta indikator-indikatornya yang memuat agar tujuan pelestarian lingkungan dapat tercapai dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum yang dimiliki MTs Negeri 2 Malang sudah sesuai dengan kurikulum Nasional dan semua perangkat pembelajaran silabus, RPP, KD, dan indikator sudah sesuai dengan standar pembelajaran yang ada dan melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. MTs Negeri 2 Malang berusaha memwawahi peserta didik yang memiliki bakat minat baik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan adanya kelas olimpiade, kelas akselerasi atau kelas bakat minat dan disediakan banyak ekstrakurikuler bidang olahraga, kesenian, musik, pengolahan lingkungan dll.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MTs Negeri 2 Malang diterapkan dalam setiap mata pelajaran keagamaan atau umum, dalam setiap matapelajaran tersebut dimasukkan unsur-unsur lingkungan hidup yang tertulis dalam setiap RPP mata pelajaran. Misalnya dalam mata pelajaran akidah akhlak peneliti menemukan adanya integrasi dari tema mata pelajaran adab Islam terhadap lingkungan dengan kita sebagai seorang muslim harus selalu memelihara dan menjaga lingkungan.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Pelaksanaan dalam kegiatan lingkungan hidup berbasis partisipatif di MTs Negeri 2 Malang melibatkan seluruh warga sekolah yang ada guna terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Melaksanakan kegiatan lingkungan hidup secara tertencana dengan cara memelihara fasilitas yang ada di madrasah dan menjaga kebersihan, memanfaatkan lahan yang ada di madrasah dengan bijak misalnya dimanfaatkan untuk pembuaatan biopori, pengolahan sampah organik, pembibitan tumbuhan, penanaman toga, pembuatan kolam ikan, pembuatan greean house dll. Serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan pengolahan lingkungan hidup misalnya ekstrakurikuler PMR berkerjasama dengan UKS atau pokja toga untuk memanfaatkan hasil tanaman tersebut. Adapun beberapa pokja yang ada di MTs Negeri 2 Malang:

1) Pokja Hidrogranik

Dalam pokja hidrogranik tugas dan tanggung jawab kadernya adalah mengurus bagian sanitasi air yang digunakan untuk media tanam yang utama, memberikan nutrisi berupa pupuk organik, dan merawat tumbuhan tersebut.

2) Pokja Perikanan

Dalam pokja perikanan tugas dan tanggung jawab kadernya adalah memberi makan ikan koi dan ikan lele yang ada, mengontrol air sanitasi untuk keperluan kolam.

3) Pokja Keagamaan

Dalam pokja keagamaan tugas dan tanggung jawab kadernya adalah mengkondisikan siswa-siswa yang ada ketika sholat dhuha atau sholat dhuhur serta kegiatan keagamaan lainnya, serta mengatur dan memonitoring siswa ketika wudhu agar air yang digunakan tidak berlebihan.

4) Pokja Kebersihan dan Penghijauan

Dalam pokja kebersihan dan penghijauan tugas dan tanggung jawab kadernya adalah memonitoring sampah-sampah yang ada di lingkungan madrasah khususnya sampah-sampah plastik dan merawat tumbuhan yang ditanam di taman madrasah.

5) Pokja Pembibitan

Dalam pokja pembibitan tugas dan tanggung jawab kadernya adalah melakukan kegiatan pembibitan dengan cara pihak sekolah membeli beberapa bibit tanaman unggul kemudian para kader pokja pembibitan melakukan kegiatan memperbanyak hasil pembibitan yang mana tanaman tersebut kemudian disalurkan pada pokja green house, pokja toga, dan pada taman-taman madrasah.

6) Pokja Sampah dan Kompos

Dalam pokja sampah dan kompos tugas dan tanggung jawab kadernya adalah memanfaatkan dan mengolah hasil dari sampah organik menjadi pupuk organik yang selanjutnya bisa digunakan sebagai pupuk bagi tanaman hidroponik, tanaman yang ada di green house, tanaman toga atau pada tanaman di taman-taman madrasah.

7) Pokja Sanitasi dan Toilet

Dalam pokja sanitasi dan toilet tugas dan tanggung jawab kadernya adalah memelihara fasilitas madrasah dan selalu memonitoring kebersihan kelas dan luar kelas.

8) Pokja Kantin

Dalam pokja kantin tugas dan tanggung jawab kadernya adalah melakukan sosialisasi bahaya penggunaan makanan dan minuman yang mengandung 6P (pengawet, pengenyal, pemutih, pelembu, perasa, penyedap) serta menjaga dan merawat fasilitas yang ada di kantin madrasah.

9) Pokja Toga dan Green house

Dalam pokja toga dan green house tugas dan tanggung jawab kadernya adalah selalu menjaga dan merawat tanaman-tanaman yang ada.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan ada beberapa standar yang harus dilaksanakan:

- 1) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
 - a) Adanya tempat sampah
 - b) Sapu
 - c) Ember
 - d) Kain pel
 - e) Kemoceng

2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di madrasah

a) Sarana dan prasarana mengatasi lingkungan hidup di sekolah, misalnya:

- (1) Air bersih
- (2) Sampah
- (3) Air limbah
- (4) Ruang terbuka hijau

b) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah, antara lain:

- (1) Pengomposan
- (2) Pemanfaatan dan pengolahan air
- (3) Hutan/taman/kebun sekolah
- (4) Green
- (5) Toga, kolam ikan
- (6) Biopori
- (7) Sumur resapan

c) Terpeliharanya sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, seperti:

- (1) Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara yang baik
- (2) Pemeliharaan dan pembudidayaan pohon untuk penghijauan
- (3) Menggunakan paving block

d) Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, meliputi:

- (1) Penanggung jawab
- (2) Tata tertib
- (3) Pelaksanaan (daftar piket)
- (4) Pengawasan terkait kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.

Program adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang bertujuan menciptakan suasana kondusif bagi seluruh warga sekolah sebagai tempat pembelajaran. Adapun beberapa program adiwiyata yang berhubungan dengan pokja-pokja diwiyata ialah:

1. Sabtu bersih

Kegiatan sabtu bersih dilakukan setiap minggunya dengan kegiatan berupa kerja bakti bersama membersihkan lingkungan madrasah dan para kader adiwiyata memonitorin pokjanya masing-masing. Kerja bakti dapat berupa pencabutan rumput liar, pengambilan sampah, penghijauan di lingkungan madrasah.

2. Piket harian

Walaupun di MTs Negeri 2 Malang pihak sekolah memfasilitasi siswa dengan adanya office boy, namun disetiap kelas tetap diberlakukan piket harian yang sudah terjadwal, kegiatan piket harian dilaksanakan setelah KBM usai.

3. Program pengurangan sampah plastik

Program pengurangan sampah plastik merupakan program dimana seluruh siswa diwajibkan membawa botol minuman atau wadah makanan dari rumah yang tidak sekali pakai agar wadah makanan dan minuman tersebut dapat digunakan berkali-kali sehingga dapat meminimalisir sampah plastik.

4. Renungan pagi

Penungan pagi merupakan kegiatan pemebrian motifasi serta nasihat yang diberikan setiap harinya setelah sholat dhuha berjamaah yang dilakukan ketua adiwiyata atau waka kurikulum dengan upaya agar dapat membangkitkan semangat para peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan.

5. Konsep kantin bebas 5P

a) Pengawet

Pengawet makanan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membuat makanan memiliki daya simpan yang lama agar tidak melakukan masa pembusukan lebih cepat misalnya penggunaan boraks, formalin, rhodamin B.

b) Pengenyal

Pengenyal makanan merupakan salah satu bahan yang dapat memberikan sensasi kenyal atau lentur untuk bahan makanan yang ditambahkan. Misalnya penambahan pengenyal boraks, bleng, pinjer untuk mengenyalkan bakso agar lentur ketika digigit.

c) Pemanis

Zat pemanis buatan biasanya digunakan untuk membantu mempertajam rasa makanan biasanya beberapa jenis pemanis buatan jika dikonsumsi dalam jumlah banyak misalnya sakarin, siklamat, dulsin akan menyebabkan obesitas berlebih pada tubuh jika dikonsumsi dalam jangka waktu panjang.

d) Penyedap

Penyedap atau perasa makanan biasanya ditambahkan agar makanan tampak lebih sedap dimakan biasanya bahan perasa ini bisa berupa MSG yang jika dikonsumsi dalam jangka waktu lama akan membahayakan kesehatan tubuh

e) Pewarna

Pewarna makanan biasanya ditambahkan dengan alasan agar tampilan dari suatu makanan atau minuman dapat menarik pembeli, misalnya zat pewarna allura red yang mengandung zat benzidene yang disinyalir dapat memicu kanker.

Maka program adiwiyata yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri 2 Malang sebagai berikut:

a. Kebijakan berwawasan lingkungan hidup

- 1) Sekolah membuat kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup
- 2) Melakukan kegiatan pengawasan secara rutin

- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
 - 1) Mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan dengan semua mata pelajaran yang tertulis didalam RPP
 - c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
 - 1) Menjaga dan merawat lingkungan sekolah oleh seluruh warga sekolah
 - 2) Memanfaatkan lahan disekitar sekolah untuk pengelolaan lingkungan hidup
 - 3) Mengadakan kegiatan yang berbasis lingkungan hidup seperti adanya pokja
 - d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
 - 1) Menyediakan sarana prasarana yang berhubungan dengan masalah lingkungan yang ramah lingkungan
 - 2) Menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup
2. Hambatan yang dihadapi sekolah serta solusi yang digunakan untuk memperbaikinya dalam program adiwiyata

Dalam pelaksanaan suatu program pasti memiliki suatu hambatan karena dengan adanya hambatan ini diharapkan suatu program mampu mengevaluasi apa kekuarangan dari program yang sudah dijalankan agar kedepannya mampu menjadi lebih baik begitupun dengan program adiwiyata yang ada di MTs Negeri 2 Malang yang juga memiliki

beberapa hambatan yang ada bisa dari faktor internal atau faktor eksternal.

a. Hambatan

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang sebagai berikut:

1) Murid

Pada kegiatan sabtu bersih masih ada ditemukan beberapa anak yang tidak mengikuti kegiatan sabtu bersih dengan baik mereka beberapa hanya main-main sepak bola dilapangan sekolah karena dibeberapa pokja tidak didampingi oleh guru sehingga mereka merasa santai karena tidak ada yang mengawasi. Selain itu masih ditemukan beberapa anak yang melanggar peraturan untuk membeli jajan diluar kantin sekolah.

Penggunaan air ketika wudhu sholat dhuha dan dhuhur masih ditemukan beberapa anak yang menggunakan air dengan boros walaupun sudah diawasi oleh para kader pokja keagamaan mereka tetap tidak mempedulikan mungkin karena mereka berstatus sebagai siswa yang sma dan mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama jadi mereka masa bodoh. Beberapa anak laki-laki juga jarang melakukan piket kelas karena mereka berpendapat ada OB sekolah yang nantinya akan membersihkan lagi.

2) Guru

Beberapa guru lupa karena tugas dan tanggung jawab mereka yang banyak sehingga terkdang lupa untuk mengawasi pokja yang

mereka bina. Selain itu terkadang ada beberapa guru yang lupa bahwa program adiwiyata ini bukan tentang menjaga lingkungan dan alam sekitar yang ada namun juga tentang menghemat energi dan sumber daya alam yang ada misalnya ditemukan guru yang tidak mematikan lampu pada hal pada saat itu cahaya matahari sudah memasuki ruang guru jadi disini guru kurang memiliki kesadaran yang lebih tentang pentingnya menghemat sumber energi yang ada.

3) Keluarga

Ada beberapa keluarga yang sudah memiliki sikap dan perilaku tidak menjaga dan memelihara lingkungan sehingga sikap tersebut terbawa sampai kekepribadian anak di sekolah.

4) Lingkungan sekitar sekolah

Sekolah telah mengeluarkan kebijakan bahanya makanan dan minuman yang mengandung 5P namun pada kenyataannya setelah pulang sekolah masih ada beberapa anak yang memilih untuk jajan diluar sekolah ketika jam KBM sudah selesai dan ditoko makanan disekitar sekolah masih banyak jajanan-jajanan yang dijual yang mengandung 5P.

b. Solusi

Adapun solusi yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang sebagai berikut:

1) Kegiatan sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan sekolah bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup yang ada dan serta memberikan gambaran umum tentang manfaat yang ada dari dibentuknya pokja-pokja bagi lingkungan

2) Renungan pagi

Pemberian motivasi atau nasehat yang dilakukan setiap paginya disela-sela sholat dhuha tentang pentingnya memelihara lingkungan hidup

3) Suri tauladan

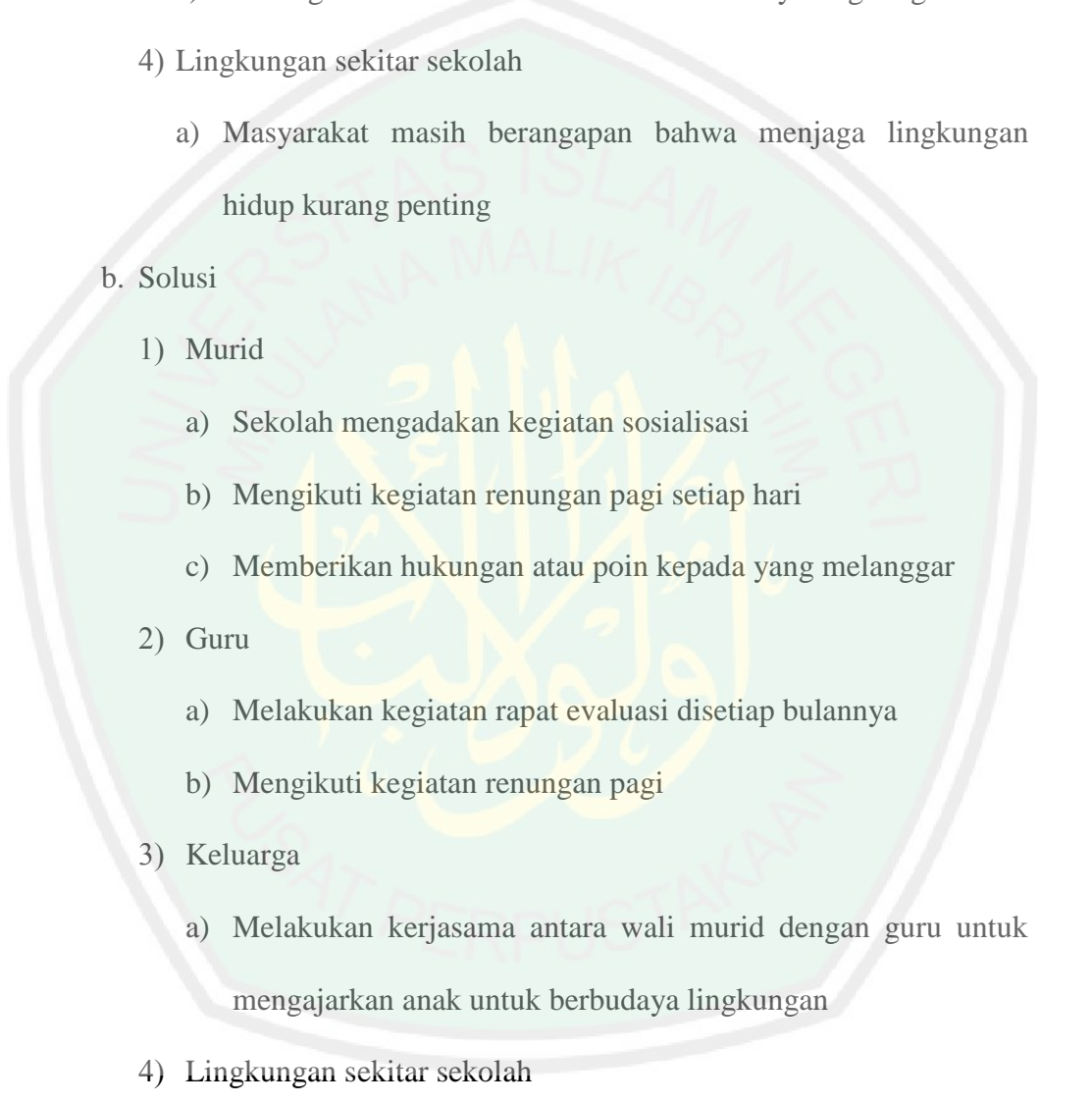
Guru merupakan panutan utama bagi seorang siswa di sekolah maka disini setiap guru harus memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta terhadap lingkungan. Misalnya guru ikut aktif dalam kegiatan sabtu bersih agar disini siswa dapat mencontohnya secara langsung.

Maka program adiwiyata yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri 2 Malang sebagai berikut:

a. Hambatan

1) Murid

- a) Kurang sadarnya murid untuk mencintai lingkungan
- b) Keberanian beberapa murid untuk melanggar peraturan sekolah

- 
- 2) Guru
 - a) Kesibukan guru
 - b) Kurang sadarnya guru untuk mencintai lingkungan
 - 3) Keluarga
 - a) Keluarga tidak membiasakan untuk berbudaya lingkungan
 - 4) Lingkungan sekitar sekolah
 - a) Masyarakat masih beranggapan bahwa menjaga lingkungan hidup kurang penting
- b. Solusi
- 1) Murid
 - a) Sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi
 - b) Mengikuti kegiatan renungan pagi setiap hari
 - c) Memberikan hukuman atau poin kepada yang melanggar
 - 2) Guru
 - a) Melakukan kegiatan rapat evaluasi disetiap bulannya
 - b) Mengikuti kegiatan renungan pagi
 - 3) Keluarga
 - a) Melakukan kerjasama antara wali murid dengan guru untuk mengajarkan anak untuk berbudaya lingkungan
 - 4) Lingkungan sekitar sekolah
 - a) Memberikan pemahaman tentang bahaya makanan dan minuman yang mengandung 5P

3. Perilaku siswa terhadap lingkungan hidup disekolah yang berprogram adiwiyata

- a. *Al-I'tibar* (mengambil *ibrah* atau pelajaran, memikirkan, mensyukuri, dan menggali rahasia yang belum diketahui dari apa saja di balik alam semesta ciptaan Allah).

Perilaku yang dapat diterapkan dalam konsep adiwiyata dilingkungan sekolah dapat dikaitkan dengan adanya beberapa pokja yang ada dalam pokja keagamaan disitu anak didik untuk memiliki perilaku peduli terhadap penggunaan air jangan menggunakannya secara boros, dalam pokja pembibitan kita diberikan sebuah pelajaran untuk selalu memiliki sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan dengan selalu melakukan kegiatan penghijauan, dalam pokja kantin kita diberikan pengetahuan tentang perilaku bijak kita terhadap tubuh kita untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang baik serta sehat yang terhindar dari 5P, dan dalam pokja toga kita kaitkan dengan manfaat penggunaan tanaman obat tradisional tanpa efek samping.

- b. *Al-Intifa* (menggunakan, memanfaatkan, memakainya dengan sebaik-baiknya di sini Allah telah menyediakan alam semesta yang ada untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia).

Allah telah menyediakan semua yang ada di bumi untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia, serta Allah mempersilahkan untuk mengambil manfaat dan memakainya hasil alam yang ada dengan sebaik-baiknya untuk kemaslahatan bersama. Salah satu perilaku yang

mencerminkan al-intifa di MTs Negeri 2 Malang memanfaatkan kembali air limbah dari bekas wudhu menjadi air untuk perairan tanaman hidroganik dan kolam ikan, serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dan pupuk organik melalui sistem biopori yang mana disini madrasah sudah mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan kembali limbah yang ada menjadi lebih berguna.

c. *Al-Islah* (membenahi, memelihara, maupun menjaga alam semesta)

Perilaku yang sudah dicerminkan seluruh warga sekolah dengan meminimalisir penggunaan wadah plastik di lingkungan madrasah yang mana wadah plastik ini sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan dan selalu menjaga kebersihan dari ruang kelas dan toilet.

Dari ketiga komponen tersebut MTs Negeri 2 Malang lebih pada penekanan komponen al-I'tibar tentang penggunaan konsep makanan dan minuman bebas 5P serta al-Islah tentang kebersihan untuk selalu meminimalisir sampah plastik.

Adapun originalitas penelitian berdasarkan penelitian terdahulu di dapatkan sebuah hasil Hasil penelitian Nurul Jumu'ah Fathi Huballoh (1) terdapat program- program kebersihan yang di laksanakan di SMA Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan antara lain jum'at bersih, piket kelas, pengolahan sampah, (2) Metode penanaman sikap kebersihan siswa melalui metode tauladan, metode pembiasaan, metode hadiah dan

hukuman.¹⁴⁵ Hasil Penelitian Devi Aristiya Wahyuni (1) Metode pembinaan akhlak mahmudah dengan metode keteladanan, metode latihan, metode mauidzah, (2) Program sekolah tentang pembinaan akhlak siswa dengan adanya kegiatan shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler BTQ, pembacaan istighosah dan asmaul husna.¹⁴⁶ Hasil penelitian Tatik Maisaroh (1) Muhammad Quraish Syihab dalam berakhlak terhadap lingkungan hidup dengan cara tidak merusak tatanan-tatanan hidup. (2) Secara kontekstual akhlat terhadap lingkungan hidup menurut M. Quraish Shihab apabila kita lihat dengan keadaan Indonesia sangat relevan karena kerusakan-kerusakan yang ada di lingkungan sekitar harus segera di benahi dengan manusia memiliki nilai-nilai akhlak yang baik dan bertanggung jawab dengan bisa memulai dari diri sendiri untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan disekitarnya.¹⁴⁷ Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di dapatkan sebuah hasil tentang (1) Program adiwiyata yang di masukkan kedalam empat komponen utama dari program adiwiyata kebijakan berwawasan lingkungan hidup, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, (2) Hambatan yang di

¹⁴⁵ Skripsi, Nurul Jumu'ah Fathi Huballoh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Sikap Kebersihan pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan*, Fakultas FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.

¹⁴⁶ Skripsi, Devi Aristiya Wahyuni, *Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu*, Fakultas FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.

¹⁴⁷ Skripsi, Tatik Maisaroh, *Akhlat Terhadap Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Mishbah)*, Fakultas Ushuludi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017.

hadapi dengan adanya program adiwiyata ini dapat berasal secara internal dan eksternal, (a) internal dari para guru dan siswa (b) eksternal dari masyarakat sekitar madrasah dan wali murid, (3) Perilaku dalam program adiwiyata siswa terhadap lingkungan hidup tercermin dalam (a) *al-intibar*: mampu memperoleh ibrah atau pelajaran (pokja kantin, pokja keagamaan, pokja pembibitan, pokja toga dll), (b) *al-intifa*: mampu menggunakan kembali dan memanfaatkannya (pokja hidroganik, pokja perikanan, pokja kompos, dan pokja biopori), (c) *al-islah*: mampu membenahi serta menjaga dan merawat alam sekitar (pokja kebersihan, pokja sanitasi dan toilet).

Tabel 1.5 konsep perilaku siswa peduli lingkungan hidup pada program adiwiyata

No	Komponen	Perilaku Yang Mencerminkan
1	Al-I'tibar	a. Pokja keagamaan b. Pokja pembibitan c. Pokja kantin d. Pokja toga
2	Al-Intifa	a. Pokja hidroganik b. Pokja perikanan c. Pokja kompos dan biopori
3	Al-Islah	a. Pokja kebersihan b. Pokja sanitasi dan toilet

Tabel 1.6 konsep perilaku siswa terhadap program adiwiyata

No	Program Adiwiyata (Pokja)	Hasil dari Pokja	Perilaku Siswa
1.	Pokja Kantin	Pelarangan makanan dan minuman yang mengandung 5P	Siswa mampu hidup sehat dengan mengkonsumsi makan dan minuman bebas bahan kimia
2.	Pokja Sampah, Kompos, dan Biopori	Pemanfaatan kembali sampah organik	Siswa mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk
3.	Pokja Perikanan	Budidaya Ikan Nila dan Lele	Siswa mampu mengetahui cara pemeliharaan ikan dan pemanfaatan air limbah untuk perairan di kolam
4.	Pokja Sanitasi dan toilet	Kegiatan pemeliharaan dan perawatan fasilitas sekolah	Siswa mampu menjaga lingkungan sekolah dengan sehat dan bersih
5.	Pokja Keagamaan	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid	Siswa mampu menjaga dan memelihara lingkungan sekitar masjid
6.	Pokja Hidrogranik	Melakukan kegiatan penanaman tumbuh-tumbuhan dengan media air	Siswa mampu mempraktekkan cara bercocok tanam dengan menggunakan media air serta mampu memanfaatkan kembali limbah air
7.	Pokja Toga	Penanaman tanaman-tanaman obat tradisional	Siswa mampu hidup sehat dengan mengkonsumsi tanaman-tanaman herbal tanpa bahan kimia
8.	Pokja Green House dan Pembibitan	Kegiatan penanaman Bungan-bunga	Siswa mampu mencintai tumbuh-tumbuhan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi ini, peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang

Pokja sampah dan kompos, pokja perikanan, pokja sanitasi, pokja keagamaan, pokja UKS, pokja hidroganik, pokja *green house*, pokja toga, pokja fauna, pokja jamur, pokja kebersihan, pokja kantin, pokja biopori, dan pokja toilet.

2. Hambatan yang dihadapi sekolah serta solusi yang digunakan untuk memperbaikinya dalam program adiwiyata

a. Hambatan

- 1) Kurangnya kesadaran untuk berbudaya lingkungan
- 2) Kesibukan guru
- 3) Siswa melanggar peraturan sekolah

b. Solusi

- 1) Renungan pagi
- 2) Sosialisasi
- 3) Rapat evaluasi perbulan
- 4) Pemberian hukuman atau poin

3. Perilaku siswa terhadap lingkungan hidup disekolah yang berprogram adiwiyata

a. Al-I'tibar

- 1) Pokja keagamaan
- 2) Pokja pembibitan
- 3) Pokja kantin
- 4) Pokja toga

b. Al-Intifa

- 1) Pokja hidroganik
- 2) Pokja perikanan
- 3) Pokja kompos dan biopori

c. Al-Islah

- 1) Pokja kebersihan
- 2) Pokja sanitasi dan toilet

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk MTs Negeri 2 Malang dalam penerapan perilaku siswa peduli lingkungan hidup di program adiwiyata ini ialah:

1. Lebih dimeratakan lagi agar siswa yang peduli lingkungan hidup tidak hanya siswa-siswa yang mengikuti kader adiwiyata namun juga seluruh siswa yang ada di MTs Negeri 2 Malang.

2. Memberikan pengertian dan sosialisasi kepada pedangan atau took makanan diluar sekolah untuk mengetahui bahaya penggunaan makanan dan minuman yang mengandung 5P.



Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Anwar Mufid, Sofyan. 2010. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AR, Zahrudin., dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa.
- Darajah, St (2016). *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunung kidul*. Sleman Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016.
- Harahap, Adnan, dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy.
- M.Abdullah. 2015. *Fiqih Lingkungan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Moeloeng, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1976. *Ensiklopedia Pendidikan*. Gunung Agung.
- Raqith, Hasan. 2007. *Hidup Sehat Cara Islam*. Bandung: Jembar .
- Santoso, Budi. *Pelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Malang : IKIP Malang.
- Sofyan, Ahmad., dan Sulismadi. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: UMM Press.
- Sujarwa. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet II 2011.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yafie, Ali. 2004. *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan.

Tim Penyusun Catatan Kuliah Departemen Biologi (ed). 2004. *Pengetahuan Lingkungan*. Bandung: ITB.

Tim Penyusun Pendidikan Profesi Guru. 2013. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Antara, “Kerusakan Terumbu Karang di Pantai Binor Akan Diproses Hukum”. *Bisnis Tempo*, Jum’at, 14 September 2018. Malang.

Reporter Suara Merdeka, “Api Menjalar ke Magelang”. *Suara Merdeka*, Jum’at, 14 September 2018. Malang.

Sulmaihati, Fariha. “Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanna mencatat ada 8.683 titik tambang yang tak izin”, *M.KataData*, Jum’at, 14 September 2018. Malang.

Yandwiputra, Ade Ridwan. 2018. “Pencemaran Sungai Cileungsi Puluhan Emak-Emak Geruduk DLH Bogor”, *Metro Tempo*, Jum’at, 14 September 2018. Malang.

Kementrian Lingkungan Hidup. Informasi Mengenai Adiwiyata. Rabu 3 Oktober 2018. www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/

Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan. Senin 8 Juli 2019. <https://quran.kemenag.go.id>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1682 /Un.03.1/TL.00.1/06/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 Juni 2019

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anis Kartika Nurjanah
NIM : 15110104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang yang Berprogram Adiwiyata
Lama Penelitian : Juni 2019 sampai dengan Agustus 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
D. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
Alamat Jl. Kenongosari 16 Turen telp. 824925 Malang

28 Juni 2019

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B-/Mts.13.35.02/HM.07.1/04/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARIA ULFAH. M.Pdi
NIP : 196410011990032002
Pangkat / Golongan : Pembina TK I (IV / B)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 2 Malang
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : Anis Kartika Nurjanah
N.I.M : 15110104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana Malang

Didalam rangka menyusun skripsi dengan judul :
"PENERAPAN SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MENANAMKAN PERILAKU
SISWA PEDULI LINGKUNGAN HIDUP DI MTsN 2 MALANG"
Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang
(MTsN 2 Turen) mulai Juni s/d Agustus 2019.
Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
Jl. Kenongosari No. 16 ☎. (0341) 824925 Turen
Kabupaten Malang 65175
Email : mtsn_turen@yahoo.co.id

KEPUTUSAN KEPALA MTs NEGERI 2 MALANG
Nomor : B- /Mts.15.35.2/PP.00.2/05/2017
TENTANG
TIM PELAKSANA PROGRAM ADIWIYATA
TAHUN 2016 - 2017

Kepala MTs Negeri Turen:

Menimbang

1. Bahwa proses pembelajaran merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan
2. Bahwa untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran sangat diperlukan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, kondusif dan sarana prasarana yang memadai;
3. Untuk mewujudkan Suasana lingkungan belajar yang bersih, sehat, kondusif dan sarana prasarana yang memadai; perlu adanya Tim pelaksana Program Adiwiyata

Mengingat

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
3. Undang-Undang Nomor 7 tentang Sumber Daya Air
4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan hidup
6. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
7. Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama **TIM PELAKSANA PROGRAM ADIWIYATA TAHUN 2016 - 2017**

Kedua Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Turen.
Pada tanggal : 03 Mei 2017

Kepala MTs Negeri 2 Malang



Lampiran : SK.Kepala MTs N 2 Malang
 Nomor : B- /Mts.15.35.2/PP.00.2/05/2017
 Tanggal : 03 Mei 2017
 Tentang : TIM PELAKSANA PROGRAM ADIWIYATA TAHUN 2016 – 2017

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Pembina	Dra. Maria Ulfah, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Ketua	Ahmad Syaifuddin, S.Ag	Guru
3	Wakil Ketua	Dewi Masula, S.Pd	Litbang
4	Sekretaris I	Moh. Nuryasin	Ka TU
5	Sekretaris II	Yulis Sudioanto	Staf TU
6	Bendahara I	Drs. Rofiul Wijayanto	Guru
7	Bendahara II	Agus Nawawi	Bendahara
8	Anggota	1. Agus Susanto, S.Pd	Wakakur
		2. Lilik Maslichah, S.Pd	Wakasis
		3. Dra Trisadono Sunyotowati	Wakahumas
		4. Kosin S.Pd	Wakasapras
		5. Supriyono, M.Pd	Litbang
		6. Suliyat, M.Si	Litbang
		7. Nursalim, S.Pd	Guru
		9. Drs. Ahmad Alfian	Guru
		10. Nanang Rahmad Busthomi, M.Pd	Guru
		11. Muklas Andri Wijaya	Staf TU

Ditetapkan di : Turen
 Pada Tanggal : 03 Mei 2017

Kepala MTs Negeri 2 Malang



BUKTI KONSULTASI

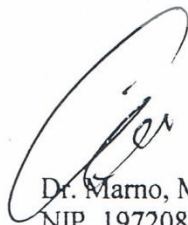
Nama : Anis Kartika Nurjanah
NIM : 15110104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Perilaku
Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang
Dosen Pembimbing : Dr.Marno,M.Ag

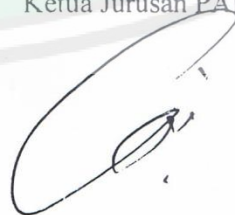
No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 13 November 2018	Konsultasi Bab I, II, III	
2.	Senin, 26 November 2018	Revisi Bab I, II, III	
3.	Rabu, 19 Desember 2018	ACC	
4.	Selasa, 02 Juli 2019	Konsul Bab IV – VI	
5.	Kamis, 04 Juli 2019	Konsul Bab I – VI dan revisi judul	
6.	Senin, 08 Juli 2019	ACC	

Malang, 09 Juli 2019

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Menyetujui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

INSTRUMEN PENELITIAN
PERILAKU SISWA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DALAM PROGRAM
ADIWIYATA
(STUDI KASUS DI MTS NEGERI 2 MALANG)

Nama : Anis Kartika Nurjanah

NIM : 15110104

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat sejarah MTs Negeri 2 Malang
2. Mencatat struktur organisasi MTs Negeri 2 Malang
3. Mencatat kegiatan berbasis lingkungan hidup
4. Mencatat dan mengamati program-program sekolah adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan sabtu bersih di MTs Negeri 2 Malang
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak MTs Negeri 2 Malang

C. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini hanya sebatas garis besarnya , untuk dilapangan peneliti masih mengembangkan lagi dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa sumber, antara lain:

1. Wawancara dengan ketua program adiwiyata
 - a. Bagaimana awalmula atau yang melatar belakangi madrasah ini mengikuti program adiwiyata?
 - b. Bagaimana konsep program adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang?
 - c. Bagaiman kurikulum yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Malang apakah sudah sesuai dengan program adiwiyata?
 - d. Apa saja pokja-pokja yang ada di madrasah?
 - e. Bagaimana tugas dan fungsi pokja keagamaan?
 - f. Bagaiman tentang pokja yang paling unggul apakah ada atau merata?
 - g. Bagaiman perilaku siswa terhadap lingkungan?
 - h. Apakah ada kendala yang dihadapi melihat semua pokja yang ada sudah berjalan

2. Wawancara dengan ketua program adiwiyata
 - a. Awal mula kenapa MTs Negeri 2 Malang menjadi sekolah adiwiyata?
 - b. Kegiatan- kegiatan adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang?
 - c. Apa ada pokja adiwiyata yang paling unggul dari sekitar 18 pokja yang ada tadi?
 - d. Apakah di kelas-kelas juga di pasang selogan-selogan tentang lingkungan hidup, supaya lebih memotivasi anak-anak yang ada?
 - e. Bagaimana pembelajaran dikelas menghubungkannya dengan adiwiyata?

3. Guru Akidah Akhlak
 - a. Bagaimana pendapat bu ilmi sebagai guru akidah akhlak melihat siswa-siwi disini perkembangannya khususnya dalam segi akhlak mereka sebelum dan sesudah adanya program adiwiyata?
 - b. Bagaimana dengan adanya pokja sanitasi yang kadernya itu mencakup seluruh siswa yang ada, itu bagaimana pendapat bu ilmi melihat perilaku mereka saat ini?
 - c. Program adiwiyata salah satu komponen utamanya pelaksanaan kurikulum harus berwawasan lingkungan hidup, apa disini bu ilmi juga memasukkan unsur-unsur lingkungan hidupnya di dalam pembelajaran di kelas?

4. Koordinator Pokja Adiwiyata
 - a. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pokja dan tugas serta tanggung jawabnya?
 - b. Apa tujuan dari dibentuknya pokja ini?

5. Siswa Siswi
 - a. Apa saja program unggulan yang diterapkan di MTs Negeri 2 Malang ini?
 - b. Apa saja kegiatan yang dilakukan setiap sabtu bersih?
 - c. Bagaimana respon para siswa terhadap pembinaan perilaku cinta lingkungan?

Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang

Adiwiyata

1. Adiwiyata adalah program bukan lomba jadi tidak ada menang atau kalah
2. Hasil akhir program adiwiyata adalah perubahan perilaku, bukan piagam atau piala
3. Sekolah mengikuti program adiwiyata atas permohonan bukan ditunjuk

Tujuan

Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan

Komponen Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
2. Kurikulum berbasis lingkungan
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
- 5.

Komponen Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
 - a. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
 - Tersusun visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan
 - Terinternalisasi (tahu dan paham) visi, misi, dan tujuan kepada semua warga sekolah
 - b. Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
Struktur kurikulum sekolah memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen wajib dan/ atau muatan lokal dan/ atau pengembangan diri
 - c. Mata pelajaran wajib dan / atau muatan local yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimum belajar

Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/ atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/ atau kerusakan lingkungan hidup

- d. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah

- Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah
- Anggaran sekolah dialokasikan secara professional untuk kegiatan
 - 1) kesiswaan,
 - 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran,
 - 3) peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan,
 - 4) sarana prasarana,
 - 5) budaya dan lingkungan sekolah,
 - 6) peran masyarakat dan kemitraan,
 - 7) peningkatan dan pengembangan mutu

2. Kurikulum berbasis lingkungan

- a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran

- Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah
- Anggaran sekolah dialokasikan secara professional untuk kegiatan
 - 1) kesiswaan,
 - 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran,
 - 3) peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan,
 - 4) sarana prasarana,
 - 5) budaya dan lingkungan sekolah,
 - 6) peran masyarakat dan kemitraan,
 - 7) peningkatan dan pengembangan mutu

- b. Tenaga pendidik mengembangkan indicator pembelajaran dan instrumen penelitian yang terkait dengan PPLH

- Silabus
- RPP
- Kompetensi dasar

- c. Tenaga pendidik menyusun rencana pembelajaran yang berkaitan dengan PPLH

- Silabus
- RPP mapel
- Buku ajar

- d. Presentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orangtua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH

- Silabus
- RPP mapel

- Mulok dan pengembangan diri
 - Laporan kegiatan mengikutsertakan orang tua
- e. Hasil inovasi pembelajaran LH tenaga pendidik di komunikasikan melalui: majalah, majalah dinding, bulletin sekolah, pameran, web-side, radio, surat kabar, jurnal dll
- f. Tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH
- g. Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain: makalah, puisi/ sajak, artikel, lagu, hasil penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang dll
- h. Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari
- i. Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui: majalah dinding, bulletin sekolah, pameran, web-side, radio, surat kabar, jurnal dll.
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- a. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) yang terencana bagi warga sekolah
- a) Memelihara dan merawat gedung sekolah
80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain:
- Piket kebersihan kelas
 - Jumat bersih
 - Sabtu bersih
 - Kerja bakti
 - Lomba kebersihan kelas
 - Kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas dll
- b) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai dengan kaidah PPLH
- c) 80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah PPLH, antara lain:
- Taman
 - Tanaman obat keluarga
 - Kebun sekolah
 - Hutan sekolah
 - Pembibitan
 - Kolam
 - Pengelolaan sampah dll
- d) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya PPLH
80% ekstra kulikuler (pramuka, karya ilmiah remaja, dokter kecil, palang merah remaja, pecinta alam dll) dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH, seperti:
- Tanaman obat keluarga
 - Pengomposan
 - Biopori
 - Daur ulang
 - Pertanian organi

- Biogas dll
- e) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya PPLH
- f) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
- b. Menjalinkan kemitraan dalam rangkai PPLH dengan berbagai pihak
 - a) Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran LH
Tiga mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
 - b) Mendapatkan dukungan kegiatan terkait PPLH
Tiga mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan PPLH, seperti:
 - Pelatihan yang terkait PPLH
 - Pengadaan sarana ramah lingkungan
 - Pembinaan dalam upaya PPLH dll
 - c) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran LH dan upaya PPLH
Tiga kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya PPLH
 - d) Menjadi narasumber dalam rangkai pembelajaran lingkungan hidup
Tiga kali menjadi narasumber dalam rangkai pembelajaran lingkungan hidup, seperti:
 - Seminar
 - Workshop
 - Lokakarya dll
 - e) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya PPLH
Tiga dukungan yang diberikan sekolah, seperti bimbingan teknis:
 - Pembuatan biopori
pengelolaan sampah
 - Pertanian organik
 - Pembuat biogas dll
- 4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
 - a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
 - a) Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
Tersedianya enam sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti:
 - Air bersih
 - Pengelolaan sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter)
 - Pengelolaan tinja (toilet dengan kloset, septik tank, dimanfaatkan sebagai energy alternatif)
 - Air limbah/ drainase
 - Ruang terbuka hijau (30% : 70%)
 - Kebisingan/getaran/radiasi dl

- b) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah
Tersediannya sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain:
- Pengomposan
 - Pemanfaatan dan pengelolaan air
 - Hutan
 - Taman
 - Kebun sekolah
 - Green house
 - Tanaman obat keluarga
 - Kolam ikan
 - Biopori
 - Sumur resapan
 - Biogas dll
- b. Peningkatan kualitas pengelolaan dan memanfaatkan sarana prasarana yang ramah lingkungan
- a) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
Terpeliharanya tiga sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti:
- Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami
 - Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan
 - Menggunakan paving block, rumput
- b) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
Tersediannya empat unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain:
- Penanggung jawab
 - Pelaksana
 - Pengawas
 - Tata tertib
- c) Memanfaatkan listrik, air, dan alat tulis kantor secara efisien
20% efisiensi pemanfaatan listrik, air, dan alat tulis kantor
- d) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan
Kantin melakukan tiga upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi:
- Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standart kesehatan
 - Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/ terkontaminasi, kadaluwarsa
 - Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan seperti: plastik, Styrofoam, alumunium foil.

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTsN 2 MALANG
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK
Kelas/semester : IX/ GENAP
Materi Pokok : ADAB ISLAM TERHADAP LINGKUNGAN
Alokasi Waktu : 2 JP (1 X Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3. Menghayati adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	1.3.1 Menghayati adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
2.3 Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	2.3.1 Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
3.3 Memahami adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	3.3.1 Menjelaskan pengertian adab terhadap lingkungan 3.3.2 Menunjukkan dalil tentang adab terhadap lingkungan 3.3.3 Menjelaskan adab terhadap binatang 3.3.4 Menjelaskan adab terhadap tumbuhan 3.3.5 Menjelaskan contoh adab di jalan
4.3 Mensimulasikan adab terhadap lingkungan yaitu binatang dan tumbuhan di tempat umum dan di jalan	4.3.1 Menyusun laporan AKSI kegiatan program LH yang sudah dijalankan di Madrasah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem based learning*, peserta didik dapat

1. Menghayati adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan dalam penerapan kehidupan sehari-hari dengan baik.
2. Membiasakan diri bersikap terpuji terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh.
3. Menjelaskan pengertian, dalil, adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Menjelaskan contoh adab di jalan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
5. Membuat dan menyusun laporan AKSI kegiatan program LH yang sudah dijalankan di Madrasah dengan baik.

D. MATERI

1. Materi Pembelajaran Reguler

Pengertian adab terhadap lingkungan adalah tingkah laku makhluk hidup terhadap lingkungan sekitar, tingkah laku terhadap tumbuhan, hewan air dan apapun disekitar kita

Dalil Tentang adab terhadap lingkungan

Qs. Al A'raf 56 (larangan merusak dan mencemari lingkungan)

Qs. Al Baqarah 222(menjaga kebersihan lingkungan)

HR. Muslim (menganjurkan menghidupkan lahan mati)

HR. An Nasai, Ibnu Hibban dan Ahmad (menganjurkan menghidupkan lahan mati)

HR. Ibnu Majah dan Ahmad (tidak eksploitatif terhadap lingkungan)

Adab Terhadap Tumbuhan

Adab terhadap Hewan

Adab di Jalan

2. Materi Pengayaan

Menambah informasi melalui, Koran, majalah atau media social (browsing internet) berkenaan dengan adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan

3. Materi Remidi

Dalil naqli tentang adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : saintifik

Model : PBL (*Problem Based Learning*)

Metode : ceramah, diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi

F. MEDIA dan SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media/Alat : LCD.
2. Bahan : kertas karton, spidol, lem, dsb
3. Sumber Belajar : Buku paket Aqidah Akhlak kls 9. kemenag, internet, koran, juz 'Amma, Al-Qur'an terjemah, tafsir..., dsb.

G. PROSES PEMBELAJARAN

a. kegiatan pendahuluan:

1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa.

2. Guru mempersiapkan kondisi ruang belajar dengan mengajak siswa untuk membuka tirai jendela mematikan lampu dan menyiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis bisa jelas di pandang oleh semua siswa.
3. Guru mengajak siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan.
4. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran tentang perilaku tayangan video yang berhubungan dengan Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan .

b. Kegiatan inti

Fase Stimulasi

- Mengamati gambar, foto, video atau secara langsung peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan konsep lingkaran (mengamati)
Siswa memperhatikan uraian guru berkaitan dengan Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.(mengamati)

Fase Problem Statemen

- Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami (menanya)
Membahas dan diskusi tentang Akibat dari pencemaran lingkungan . (PPK:kerjasama; collaborative)
- Guru mengajak mengembangkan wawasan dengan cara berdiskusi sebagai berikut:
Kegiatan: Diskusikan dan komunikasikan!
Langkah-langkah diskusi
Membentuk lima kelompok diskusi, setiap kelompok mendapat tema yang berbeda yaitu:
Kel I : Pengolahan sampah di madrasah
Kel II : Pemanfaatan Air limbah wudhu di Madrasah
Kel III : Pemeliharaan kebersihan di Madrasah
Kel IV : Perawatan tanaman di Madrasah
Kel V : Perawatan binatang di madrasah

Kemudian setiap kelompok mengisi lembar kerja dengan format berikut!

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Siapkan gambar sesuai tema yang ditentukan!	
2	Jelaskan dampak positive dari peristiwa tersebut!	
3	Jelaskan bagaimana upaya-upaya / langkah yang harus dilakukan!	
4	Apabila terjadi pembiaran terhadap (sampah, limbah air, kebersihan, tanaman, binatang disesuaikan dengan tema) Bagaimana cara mengatasinya?	

Fase Data Collection dan Data Processing

- Siswa menemukan beberapa hal tentang Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan. (literasi)
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (eksplorasi)
- Siswa menemukan nilai tertentu dari hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan (assosiasi)
- Siswa menyimpulkan hasil presentasi yang dilakukan temanya (eksplorasi)
- Siswa menulis kesimpulan tentang Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan (asosiasi)

Fase Verifikasi dan Clarifikasi

1. Siswa memajang hasil diskusi kelompok tentang Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan (komunikasi)
2. Masing masing kelompok membagi tugas untuk berkunjung dan menjaga stand
3. Siswa yang berkunjung menanyakan/memverifikasi kelompok yang dikunjungi tentang hal-hal yang kurang dipahami (komunikasi)
4. Kelompok yang ditanya menjelaskan dan mengklarifikasi pertanyaan atau sanggahan dari kelompok lain (komunikasi)

c. Penutup:

1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil dan manfaat pembelajaran Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
2. Guru memberikan tugas ke peserta didik untuk membuat/ menyusun laporan AKSI kegiatan LH yang sudah dilakukan peserta didik ssebagai bentuk sikap peduli terhadap lingkungannya
3. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dan penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung

H. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Sikap spiritual
Jenis : observasi
Bentuk : jurnal
 - b. Sikap sosial
Jenis : observasi
Bentuk : jurnal
 - c. Pengetahuan
Jenis : tes tulis
Bentuk : Pilihan Ganda
 - d. Keterampilan
Jenis : penilaian produk
Bentuk : Lembar pengamatan

2. Tes tulis bentuk pilihan ganda

KISI-KISI SOAL PENILAIAN PENILAIAN HARIAN

Nama Sekolah : MTsN 2 Malang Kelas/ Smtr : IX /
GENAP
 Bentuk soal : Pilihan Ganda dan essay Mata Pelajaran : Aqidah
 Akhlak
 Tahun Pelajaran : 2018/ 2019 Penyusunan : Khujjatul
 Ilmi
 Alokasi Waktu : 40 menit Jumlah Soal : 17

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	JAWABAN	NO. SOAL
1			Siswa dapat menentukan :		
			Cara melestarikan lingkungan		1
			Akhlak terhadap binatang		2, 4, 7
			Adab terhadap tumbuhan		3, 5, 6
			Manfaat peduli lingkungan		8
			Arti/ makna dalil tentang adab terhadap lingkungan tumbuhan dan binatang		9, 10, 14, 15
			Contoh akhlak terpuji kepada binatang		11
			Contoh akhlak tercela kepada binatang		12
			Akibat akhlak tercela kepada tumbuhan		13
			akhlak tercela kepada lingkungan abiotik		16
			Siswa dapat menjelaskan :		
Usaha penanganan sampah plastik		1			

Penskoran:

I.

Skor 5 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 0 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban/tidak menjawab

II.

Skor 20 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 1 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Nilai = Rom I + Rom II

UH BAB 3 ADAB TERHADAP LINGKUNGAN

Pilihlah Jawaban yang paling tepat berikut ini!

1. Memelihara kelestarian alam dapat dilakukan dengan cara
 - A. eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam
 - B. mencari ikan dengan menggunakan bahan peledak
 - C. melakukan penebangan kayu secara liar
 - D. membuang sampah pada tempatnya
2. Akhlak terhadap binatang antara lain adalah
 - A. memberi tanda dengan besi panas pada bagian tubuh binatang
 - B. memberikan beban yang sangat berat pada binatang
 - C. menyembelih dengan pisau tajam
 - D. mempermainkan binatang
3. Menumbuhkan rasa sayang terhadap tumbuh-tumbuhan dapat dilakukan dengan cara
 - A. tidak kencing dibawah pohon
 - B. menebang pohon sembarangan
 - C. membiarkan tanaman tumbuh dengan sendirinya
 - D. memanfaatkan tumbuh-tumbuhan secara berlebihan
4. Adab terhadap hewan berikut ini adalah....
 - A. Memberinya makan dan minum apabila hewan itu kenyang dan tidak haus.
 - B. Tidak menyiksanya dengan cara penyiksaan apapun, atau dengan membuatnya kelaparan, memukulinya, membebaninya dengan sesuatu yang ia tidak mampu, menyiksanya atau membakarnya.
 - C. Tidak boleh memberi wasam (tanda/cap) dengan besi panas pada telinga binatang ternak yang tergolong na'am untuk maslahat.
 - D. Mengenal hak Allah pada hewan, yaitu merahasiakan zakatnya jika hewan itu tergolong yang wajib dizakati.
5. Tabel berikut ini yang termasuk adab terhadap tumbuhan baik ditempat umum maupun di jalan!

A.	Membiarkan tanaman, merusak dan menebang pohon dipinggir jalan, memetik daun, bunga, atau buahnya jika tidak diperlukan
B.	Menjaga kebersihan, merawat tanaman bila perlu, menebang pohon di pinggir jalan atau taman.
C.	Merawat tanaman dengan baik, tidak merusak atau menebangnya secara carut marut, tidak memetik daun bunga atau buahnya jika tidak diperlukan, menjaganya
D.	Menjaga kebersihan, merawat tanaman bila dibayar, menebang pohon sembarangan, mengambil hasil tanaman secara liar dipinggir jalan.

6. Salah satu akhlak terpuji terhadap lingkungan flora dapat dicontohkan sebagai berikut, yaitu
 - A. menebang pohon sembarangan
 - B. mengairi tanaman sepanjang siang dan malam
 - C. mencabuti rumput yang tumbuh subur disela-sela tanaman hias
 - D. memberi obat penyubur yang banyak agar cepat berbunga dan berbuah
7. Perhatikan pernyataan berikut ini !
 1. Memberinya makan dan minum
 2. Membuatkan tempat yang layak

- B. larangan untuk melestarikan lingkungan sekitar
- C. anjuran untuk mengeksploitasi kekayaan alam yang ada
- D. terjadinya kerusakan lingkungan adalah akibat ulah manusia yang tidak bertanggungjawab

16. Perhatikan pernyataan berikut ini !

- 1. Penggunaan insektisida yang berlebihan
- 2. Keunggulan manusia memelihara hewan ternak
- 3. Membuka lahan dengan membakar hutan
- 4. Kurangnya kemampuan untuk mempelajari penyakit hewan

Yang merupakan contoh akhlak tercela terhadap lingkungan abiotik dari pernyataan diatas adalah

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

II. Uraikan jawaban atas pertanyaan berikut !

- 1. Jelaskan usaha-usaha penanggulangan sampah plastik di madrasahmu !

Malang, 10 Juli 2018

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran,

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I
NIP. 196410011990032002

Khujatul Ilmi, S.Ag
NIP.1978061320

LAMPIRAN MATERI

1. Pengertian Adab terhadap Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan makhluk lain untuk kelangsungan hidupnya. Manusia membutuhkan manusia lain, manusia membutuhkan tumbuhan dan manusia juga membutuhkan hewan. Begitu juga sebaliknya, semua yang ada di lingkungan juga membutuhkan manusia. Tumbuhan dan hewan membutuhkan manusia untuk kelangsungan hidupnya juga. Manusia di bumi ini adalah khalifah. Apa-apa yang ada di bumi ini diciptakan oleh Allah untuk manusia. Allah menciptakan tumbuhan dan hewan tidak lain untuk kemaslahatan manusia, manusia juga memerlukan makanan dari tumbuhan dan juga hewan-hewan yang ada di lingkungan. Maka tugas manusia lah yang harus menjaga dan melestarikan apa-apa yang ada di bumi ini dan lingkungan. Pengertian adab menurut bahasa ialah kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak. Menurut istilah, adab ialah: "suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Adab dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak. Lingkungan adalah gabungan atau perpaduan antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti bagaimana cara menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Adab terhadap lingkungan adalah tingkah laku makhluk hidup terhadap lingkungan sekitar, tingkah laku terhadap tumbuhan, hewan air dan apapun yang ada di sekitar kita.

2. Dalil Tentang Kewajiban Terhadap Lingkungan

Qs. Al A'raf 56 (larangan merusak dan mencemari lingkungan)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Qs. Al Baqarah 222(menjaga kebersihan lingkungan)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

HR. Muslim (menganjurkan menghidupkan lahan mati)

HR. An Nasai, Ibnu Hibban dan Ahmad (menganjurkan menghidupkan lahan mati)

HR. Ibnu Majah dan Ahmad (tidak eksploitatif terhadap lingkungan)

ADAB TERHADAP HEWAN

- a. Memberinya makan dan minum apabila hewan itu lapar dan haus.
- b. Menyayangi dan kasih sayang kepadanya.
- c. Menyenangkannya di saat menyembelih atau membunuhnya.
- d. Tidak menyiksanya dengan cara penyiksaan apapun, atau dengan membuatnya kelaparan, memukulinya, membebaninya dengan sesuatu yang ia tidak mampu, menyiksanya atau membakarnya.
- e. Boleh membunuh hewan yang mengganggu, seperti anjing buas, serigala, ular, kalajengking, tikus dan lain-lainnya.
- f. Boleh memberi wasam (tanda/cap) dengan besi panas pada telinga binatang ternak yang tergolong na'am untuk masalahat.
- h. Mengenal hak Allah pada hewan, yaitu menunaikan zakatnya jika hewan itu tergolong yang
- i. wajib dizakati.
- j. Tidak boleh sibuk mengurus hewan hingga lupa taat dan dzikir kepada Allah.

ADAB KEPADA TUMBUHAN

- a. Merawat tanaman
- b. Tidak merusak dan menebang pohon sembarangan
- c. Tidak memetik daun, bunga, atau buahnya jika tidak diperlukan
- d. Menjaga kebersihan alam
- e. Tidak buang hajat dibawah pohon berbuah
- f. Memelihara pohon tanaman
- g. Menanam tanaman yang memberikan manfaat
- h. Membayar zakat hasil tanaman

Tabel Rencana Aksi Lingkungan

AKSI	PENANGGUNG JAWAB	PELAKSANAAN	MONITORING	KEBERHASILAN	BIAYA	TINDAK LANJUT	KETERANGAN
SAMPAH							
1. Sosialisasi dan Internalisasi kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	- Pembina - Pengurus - Pendidik	Pembelajaran terintegrasi	Pengamatan langsung skala sikap	Manifestasi sikap	-	- Dibuat Tata tertib/Peraturan	
2. Sosialisasi dan Internalisasi memilah sampah organik dan anorganik	- Pembina - Pengurus - Pendidik	Pembelajaran terintegrasi	Pengamatan langsung skala sikap	Manifestasi sikap	-	- Dibuat Tata tertib/Peraturan	
3. Pengadaan Tempat Sampah organik dan anorganik	Pokja Sarpras	Setiap awal semester	Inventarisasi	Tersedianya 1 set tempat sampah di setiap ruangan			
4. Pengadaan Alat kebersihan (sapu, kesed, cikra, kemoceng)	Pokja Sarpras	Setiap awal semester	Inventarisasi	Tersedianya alat kebersihan di setiap kelas			
5. Daur Ulang Sampah (<i>Reuse</i>)	Pokja Sampah	mulai 2013	- Inventarisasi produk	- Pot gantung botol minuman - Tas bungkus kopi - Hiasan Jendela - Tempat Sampah	-	- Digunakan - Dipasarkan	sedang dilakukan
6. Pembuatan Kompos (<i>Recycle</i>)	Pokja Sampah	mulai 2013	Inventarisasi Produk	- Pupuk kompos	-	- Digunakan - Dipasarkan	sedang dilakukan
7. Pembuatan Bak Sampah Komposter	Pokja Sampah	Pertengahan 2015	Inventarisasi	Bak Sampah Komposter			belum dilakukan
8. Kerja sama dengan Bank sampah	Pokja Sampah	Pertengahan 2015					belum dilakukan

9. Sosialisasi dan internalisasi penanganan sampah kepada pedagang asongan di sekitar sekolah	- Pembina - Pengurus - Pendidik		Pengamatan langsung	-Manifestasi sikap		- Dibuat Tata tertib/Peraturan	belum dilakukan
ENERGI							
1. Sosialisasi, implementasi dan evaluasi tentang penghematan energi kepada warga sekolah	- Pembina - Pengurus - Pendidik	- Pembelajaran terintegrasi	Pengamatan langsung skala sikap	- Manifestasi sikap			
2. Mengoptimalkan energi sinar matahari untuk pencahayaan	- Pokja Kebersihan	- piket kelas membersihkan jendela kaca	Pengamatan langsung	- kaca jendela kelas bersih			
3. Upaya penghematan listrik	- Pokja	- Semua warga sekolah	Total penggunaan daya listrik setiap bulan (KWh)	- Penurunan total penggunaan daya listrik			sedang dilakukan
4. pengetatan kebijakan, aturan implementasi dan evaluasi penerapan penghematan energy	- Pembina - Pengurus - Pendidik		Pengamatan langsung skala sikap	- Manifestasi sikap - Penurunan total penggunaan daya listrik		- Dibuat Tata tertib/Peraturan	
5. Pengadaan sumber energi listrik alternatif	- Pokja Sarpras		Inventarisasi	- Punya Genset		- sumber energi listrik cadangan	
KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)							
1. Penanaman pohon	Pokja	Tahun 2017					telah dilaksanakan
2. Pemeliharaan hewan	Pokja	Tahun 2017					telah dilaksanakan

3. Pengelolaan Kandang burung, Kolam ikan, <i>Screen House</i> , Kebun Toga, dan Taman.	Pokja	Tahun 2017		-			telah dilaksanakan
4. Meningkatkan keanekaragaman hayati sebagai sumber belajar	Pokja	Awal 2017		- Labelisasi nama ilmiah flora dan fauna yang ada			Belum dilakukan
5. Membuat kebun sayur organic	Pokja						
AIR							
1. Sosialisasi, implementasi dan evaluasi tentang penghematan air kepada warga sekolah	- Pembina - Pengurus - Pendidik	- Pembelajaran terintegrasi	Pengamatan langsung skala sikap	Manifestasi sikap		- Dibuat Tata tertib/Peraturan	
2. Peresapan / biopori	Sarpras	Tahun 2017					telah dilaksanakan
3. Hemat Air	Pembina	Sejak tahun 2017					sedang dilakukan
4. pengetatan kebijakan, aturan implementasi dan evaluasi penerapan penghematan air	- Pembina - Pengurus - Pendidik	Tahun 2017	Pengamatan langsung skala sikap	- Manifestasi sikap - Penurunan total penggunaan air		- Dibuat Tata tertib/Peraturan	
5. Pembuatan gorong-gorong	Pembina	Tahun 2017					belum dilakukan
6. Pengadaan sumber air alternative	- Pokja Sarpras	Tahun 2017	Inventarisasi	- Punya sumur pompa		- sumber air cadangan	

MAKANAN							
1. Kantin bebas dari bungkus plastic	Pembina Pengurus	setiap hari					sedang dilakukan
2. Katin sehat bebas dari 5 p	Pembina Pengurus	setiap hari					sedang dilakukan
3. Sosialisasi tentang makanan sehat kepada pedagang asongan di sekitar sekoah	Pembina Pengurus	Tahun 2017					belum dilakukan
4. Kantin Kejujuran		Tahun 2017					belum dilakukan

Kesimpulan

Program adiwiyata di laksanakan di MTsN 2 Malang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sehingga menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Disamping pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif.

Pelaksanaan sekolah Adiwiyata di MTsN 2 Malang bukanlah hal yang mudah, karena diperlukan adanya kerjasama semua komponen sekolah serta dukungan masyarakat sekitar ataupun instansi terkait, baik dalam bentuk dukungan materi maupun moril. Namun demikian bila semua komponen di tingkat sekolah ataupun pihak luar sekolah menyadari manfaat dari program ini. Lalu diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif, kami yakin dampak positif akan dapat diraih bagi pelaksanaan program adiwiyata di sekolah kami dan dalam arti luas akan membawa manfaat bagi pelestarian lingkungan alam. Sebuah program akan tertumpuk tidak bermakna jika tidak dilandasi kemauan, kerja keras, dan keikhlasan dalam pelaksanaannya. Untuk itu hanya dengan inovasi dan motivasi untuk sama-sama bersatu hati, bertekad kuat, semangat juang yang mantap dan berkesinambungan, insya Allah program kerja ini akan lebih kaya dan berarti dalam pelaksanaannya.

RIWAYAT HIDUP PENELITI



NAMA : Anis Kartika Nurjanah

NIM : 15110104

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 April 1997

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Jalan Jagalan 1 RT.03 RW.01 No.54 Kedok – Turen Malang

No. Telp : 082257746697

Alamat E-Mail : aniskartika12apk1.03@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Miftahul Ulum Jeru - Turen
2. MI Miftahul Ulum Jeru – Turen
3. MTs Negeri Turen
4. SMK Negeri 1 Turen
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Sedang menempu)